

**PENDEKATAN *A.C.T.O.R.S* DALAM
PEMBERDAYAAN ORANG DENGAN GANGGUAN JIWA (ODGJ)
DI PANTI REHABILITASI MENTAL YAYASAN CITRA
MEDIKA BANYUMAS**



SKRIPSI

Diajukan kepada Fakultas Dakwah UIN Prof. K. H. Saifuddin Zuhri Purwokerto
Untuk Memenuhi Salah Satu Syarat Memperoleh Gelar Sarjana Sosial (S.Sos.)

Oleh :

FAYZA YULIANA

NIM. 2017104026

**PROGRAM STUDI PENGEMBANGAN MASYARAKAT ISLAM
JURUSAN KONSELING DAN PENGEMBANGAN MASYARAKAT
FAKULTAS DAKWAH
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI PROF. K. H. SAIFUDDIN ZUHRI
PURWOKERTO**

2024

SURAT PERNYATAAN KEASLIAN

Yang bertanda tangan dibawah ini:

Nama : Fayza Yuliana

NIM : 2017104026

Jenjang : S1

Prodi : Pengembangan Masyarakat Islam (PMI)

Jurusan : Konseling dan Pengembangan Masyarakat

Fakultas : Dakwah

Menyatakan dengan sesungguhnya bahwa skripsi yang berjudul **“Pendekatan A.C.T.O.R.S Dalam Pemberdayaan Orang Dengan Gangguan Jiwa (ODGJ) Di Panti Rehabilitasi Mental Yayasan Citra Medika Banyumas”** secara keseluruhan merupakan hasil penelitian atau karya sendiri, bukan dibuatkan orang lain, bukan saduran, juga bukan terjemahan. Hal-hal yang bukan karya saya, yang dikutip dalam skripsi ini, diberi tanda sitasi dan ditunjukkan dalam daftar pustaka.

Apabila dikemudian hari pernyataan saya ini tidak benar, maka saya bersedia menerima sanksi akademik berupa pencabutan skripsi dan gelar akademik yang telah saya peroleh.

Purwokerto, 27 September 2024

Yang menyatakan,



Fayza Yuliana
NIM. 2017104026



**KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
PROFESOR KIAI HAJI SAIFUDDIN ZUHRI PURWOKERTO
FAKULTAS DAKWAH**

Jalan Jenderal A. Yani, No. 40A Purwokerto 53126
Telepon (0281) 635624 Faksimili (0281) 636553, www.uinainz.ac.id

**PENGESAHAN
Skripsi Berjudul**

**PENDEKATAN *A.C.T.O.R.S* DALAM PEMBERDAYAAN
ORANG DENGAN GANGGUAN JIWA(ODGJ)
DI PANTI REHABILITASI MENTAL YAYASAN CITRA MEDIKA BANYUMAS**

Yang disusun oleh Fayza Yuliana NIM. 2017104026 Program Studi Pengembangan Masyarakat Islam (PMI) Jurusan Konseling dan Pengembangan Masyarakat, Fakultas Dakwah, Universitas Islam Negeri Prof. K. H. Saifuddin Zuhri Purwokerto, telah diujikan pada hari Selasa tanggal 08 Oktober 2024 dan dinyatakan telah memenuhi syarat untuk memperoleh gelar Sarjana Sosial (S.Sos) dalam Pengembangan Masyarakat oleh Sidang Dewan Penguji Skripsi.

Ketua Sidang/Pembimbing



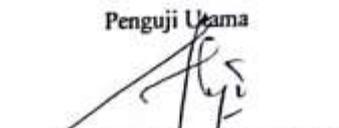
Dr. Kholil Lur Rochman, S.Ag., M.Si
NIP. 19791005 200901 1 013

Sekretaris Sidang/Penguji II



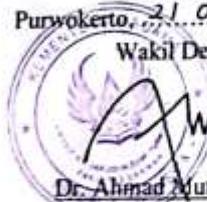
Alfi Nurhaini, M.Ag
NIP. 19930730 201908 2 001

Penguji Utama



Dr. Alief Budiyono, S.Psi., M.Pd
NIP. 19790217 200912 1 003

Mengesahkan,
Purwokerto, 21 Oktober 2024
Wakil Dekan I,



Dr. Ahmad Muttaqin, M.Si
NIP. 19791115 200801 1 018

NOTA DINAS PEMBIMBING

Kepada Yth.
Dekan Fakultas Dakwah
UIN Prof. K. H. Saifuddin Zuhri Purwokerto
Di Purwokerto

Assalamu 'alaikum Warohmatullahi. Wabarokatuh.

Setelah melakukan bimbingan, telaah, pengarahan, dan koreksi terhadap penulisan skripsi dari:

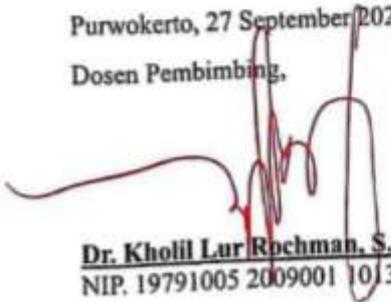
Nama : Fayza Yuliana
NIM : 2017104026
Jenjang : S1
Prodi : Pengembangan Masyarakat Islam (PMI)
Jurusan : Konseling dan Pengembangan Masyarakat
Fakultas : Dakwah
Judul Skripsi : **Pendekatan A.C.T.O.R.S Dalam Pemberdayaan Orang Dengan Gangguan Jiwa (ODGJ) Di Panti Rehabilitasi Mental Yayasan Citra Medika Banyumas**

Sudah dapat diajukan kepada Universitas Islam Negeri Prof. K.H. Saifuddin Zuhri Purwokerto untuk dimunaqosyahkan dalam rangka memperoleh gelar sarjana sosial (S.Sos). Demikian atas perhatiannya, saya ucapkan terima kasih.

Wassalamu 'alaikum Warohmatullahi Wabarokatuh

Purwokerto, 27 September 2024

Dosen Pembimbing,


Dr. Kholil Lur Rochman, S.Ag., M.Si
NIP. 19791005 2009001 10/3

MOTTO

"Kalau kita libatkan Allah dalam urusan kita, maka Allah sendiri yang melibatkan manusia untuk menyayangi kita."

(Ust. Hanan Attaki)



**PENDEKATAN *A.C.T.O.R.S* DALAM PEMBERDAYAAN ORANG
DENGAN GANGGUAN JIWA (ODGJ) DI PANTI REHABILITASI
MENTAL YAYASAN CITRA MEDIKA BANYUMAS**

Fayza Yuliana
NIM. 2017104026

Email: yulianafayza77@gmail.com

Program Studi Pengembangan Masyarakat Islam Fakultas Dakwah
UIN Prof. K. H. Saifuddin Zuhri Purwokerto

ABSTRAK

Dalam pemberdayaan yang dikemukakan oleh Sarah Cook dan Steve Macaulay melalui pendekatan *A.C.T.O.R.S* merupakan teori yang diterapkan di Panti Rehabilitasi Mental Yayasan Citra Medika Banyumas. Pemberdayaan yang ditujukan kepada Orang Dengan Gangguan Jiwa yang mengalami gangguan mental atau gangguan jiwa dengan cara melakukan proses rehabilitasi.

Penelitian ini bertujuan untuk mengeksplorasi pemberdayaan orang dengan gangguan jiwa (ODGJ) melalui pendekatan *A.C.T.O.R.S* dan menganalisis hasil penerapannya di Panti Rehabilitasi Mental Yayasan Citra Medika Banyumas. Pendekatan ini mencakup enam kerangka kerja, yaitu: wewenang, kepercayaan diri dan keterampilan, kepercayaan, kesempatan, tanggung jawab, serta dukungan. Penelitian dilakukan dengan metode kualitatif, menggunakan teknik pengumpulan data melalui observasi, wawancara, dan dokumentasi.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa pendekatan *A.C.T.O.R.S* diimplementasikan dalam proses rehabilitasi dengan melewati beberapa proses pemberdayaan meliputi: pendekatan awal, *assasment*, rencana intervensi, intervensi, terminasi dan evaluasi untuk memberdayakan orang dengan gangguan jiwa (ODGJ). Adapun pendekatan yang di gunakan mencakup A: *Authority* (Wewenang), C: *Confidence and Competence* (Percaya Diri dan Kemampuan), T: *Trust* (Kepercayaan), O: *Opportunity* (Kesempatan), R: *Responsibilities* (Tanggung Jawab), dan S: *Support* (Dukungan). Pemberdayaan ini menghasilkan output berupa pengakuan diri (*Self-Respect*), kepercayaan diri (*Self-Confidence*), dan kemandirian (*Self-Reliance*) di Panti Rehabilitasi Mental Yayasan Citra Medika Banyumas.

Kata Kunci : Pemberdayaan, Rehabilitasi Mental, *A.C.T.O.R.S*

A.C.T.O.R.S APPROACH IN EMPOWERING PEOPLE WITH MENTAL DISORDERS (ODGJ) IN THE MENTAL REHABILITATION CENTER OF THE CITRA MEDIKA FOUNDATION BANYUMAS

Fayza Yuliana
NIM. 2017104026

Email: yulianafayza77@gmail.com

Islamic Community Development Study Program, Faculty Of Da'wa
State Islamic University Profesor Kyai Haji Saifuddin Zuhri Purwokerto

ABSTRACT

In the empowerment proposed by Sarah Cook and Steve Macaulay through the A.C.T.O.R.S approach is a theory applied in the Mental Rehabilitation Center of the Citra Medika Foundation, Banyumas. Empowerment aimed at People with Mental Disorders who experience mental disorders or mental disorders by carrying out the rehabilitation process.

This study aims to explore the empowerment of people with mental disorders (ODGJ) through the A.C.T.O.R.S approach and analyze the results of its application at the Mental Rehabilitation Center of the Citra Medika Foundation, Banyumas. This approach includes six frameworks, namely: authority, self-confidence and skills, trust, opportunity, responsibility, and support. The study was conducted using qualitative methods, using data collection techniques through observation, interviews, and documentation.

The results of the study showed that the A.C.T.O.R.S approach was implemented in the rehabilitation process by going through several empowerment processes including: initial approach, assessment, intervention plan, intervention, termination and evaluation to empower people with mental disorders (ODGJ). The approaches used include A: Authority, C: Confidence and Competence, T: Trust, O: Opportunity, R: Responsibilities, and S: Support. This empowerment produces output in the form of self-respect, self-confidence, and self-reliance at the Mental Rehabilitation Center of Yayasan Citra Medika Banyumas.

Keywords: Empowerment, Mental Rehabilitation, A.C.T.O.R.S

PERSEMBAHAN

Alhamdulillahirobbil'alamin.

Dengan mengucapkan rasa syukur kepada Allah SWT atas rahmat, pertolongan, dan ridho-Nya dalam setiap langkah penulis, penelitian ini dapat terselesaikan dengan baik. Skripsi ini saya persembahkan untuk Almamater tercinta, UIN Prof. K.H. Saifuddin Zuhri Purwokerto, khususnya Program Studi Pengembangan Masyarakat Islam, Fakultas Dakwah sebagai almamater kebanggaan yang telah menjadi wadah optimalisasi diri secara akademik selama menempuh perkuliahan.



KATA PENGANTAR

Assalamu'alaikum Warohmatullahi Wabarokatuh

Rasa syukur alhamdulillah yang tak pernah henti saya ucapkan atas segala karunia dan segala nikmat serta hidayahnya sehingga saya mampu menyelesaikan skripsi ini dengan selesai yang berjudul “**Pendekatan A.C.T.O.R.S dalam pemberdayaan Orang Dengan Gangguan Jiwa (ODGJ) di Panti Rehabilitasi Mental Yayasan Citra Medika Banyumas**”. Dengan mengucapkan sholawat yang selalu tercurah kan kepada junjungan kita Nabi Agung Muhammad SAW. keluarga, sahabat dan kepada kita selaku umatnya. Semoga kita semua mendapatkan syafa'atnya di yaumul qiyamah nanti. *Aamiin aamiin ya robbal'alamin...*

Dengan proses menyelesaikan skripsi ini yang merupakan syarat memperoleh gelar sarjana sosial (S.Sos) ini, penulis menyadari bahwa tidak mungkin skripsi ini terselesaikan dengan baik tanpa adanya doa, dukungan, semangat dan bantuan dari berbagai pihak yang mengiringi. Oleh karena itu, dalam kesempatan yang berbahagia ini penulis mengucapkan terima kasih kepada:

1. Prof. Dr. H. Ridwan, M.Ag., selaku Rektor UIN Prof. K. H. Saifuddin Zuhri Purwokerto.
2. Dr. Muskinul Fuad, M.Ag., selaku Dekan Fakultas Dakwah UIN Prof. K. H. Saifuddin Zuhri Purwokerto.
3. Dr. Ahmad Muttaqin, M.Si., selaku Wakil Dekan I Fakultas Dakwah UIN Prof. K. H. Saifuddin Zuhri Purwokerto.
4. Dr. Alief Budiyo, M.Pd., selaku Wakil Dekan II Fakultas Dakwah UIN Prof. K. H. Saifuddin Zuhri Purwokerto.
5. Dr. Nawawi, M.Hum., Wakil Dekan III Fakultas Dakwah UIN Prof. K. H. Saifuddin Zuhri Purwokerto.
6. Nur Azizah, M.Si., selaku Ketua Jurusan Konseling Dan Pengembangan Masyarakat.
7. Agus Sriyanto, M.Si., selaku Sekretaris Jurusan Konseling dan Pengembangan Masyarakat sekaligus Penasihat Akademik yang telah

memberikan saran, kritik dan masukan terhadap penulis sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi ini dengan baik dan lancar.

8. Imam Alfi, S.Sos.I, M.Si., selaku Koordinator Program Studi Pengembangan Masyarakat Islam yang telah memberikan motivasi dan dukungan kepada saya untuk menyelesaikan skripsi ini dengan baik dan lancar.
9. Dr. Kholil Lur Rochman, S.Ag., M.Si., selaku pembimbing skripsi saya yang membimbing dengan memberikan arahan, masukan, kritik serta sarannya untuk menyelesaikan skripsi ini dengan baik dan lancar.
10. Segenap Dosen dan Civitas Akademik Fakultas Dakwah UIN Prof. K. H. Saifuddin Zuhri Purwokerto, yang telah memberikan ilmu dan membantu penulis dalam proses penyelesaian skripsi ini.
11. Seluruh pihak lembaga pihak Panti Rehabilitasi Mental Yayasan Citra Medika Banyumas yang telah memberikan kesempatan kepada penulis supaya dapat melakukan penelitian di panti tersebut sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi ini.
12. Kepada kedua orang tua saya Bapak Eka Setyawan dan Ibu Waridatun Nisa serta kedua adik tersayang, Zalfa Isnaini Az-Zahra Dan Yusuf Abidzar Al Ghifari yang telah menjadi *support* sistem terbaik di segala kondisi. Mulai dari doa, semangat, motivasi, dukungan dan lain sebagainya tanpa henti. Sehingga skripsi ini selesai dengan baik dan lancar.
13. Teman-teman dari berbagai jurusan khususnya Program Studi PMI A angkatan 2020 yang telah memberikan semangat, dukungan dan kerja samanya dalam melakukan perkuliahan.
14. Teman-teman organisasi UKM PIQSI UIN Prof. K. H. Saifuddin Zuhri Purwokerto kepada Fakhri, Muhlisoh, Aqila, Sita, Hanika, Azhar, Khoerunnisa, Novita, Kartika, Atiq, Ainun, Vika, Iin, Zika, Bilqis dan lain-lainnya yang telah menemani saya dalam berproses UKM PIQSI dengan dukungan, motivasi, kerja sama, dan tanggung jawab untuk terus berusaha semaksimal mungkin dalam menyelesaikan skripsi ini.

15. Teman-teman organisasi dilingkungan Fakultas Dakwah kepada Risma, Nida, Aqil, Novita, Hendy yang telah menemani penulis dalam berproses selama duduk dibangku perkuliahan.
16. Teman-teman PPL Panti Pelayanan Sosial Lanjut Usia Dewanata Cilacap 2023, Agil, Ridho, Tegar, Edi, Safar, Indri, Hanisa, Izi dan Inna yang telah menemani penulis dan memberikan dukungan, motivasi, saran dan semangatnya untuk terus berjuang dalam menyelesaikan skripsi
17. Teman-teman KKN 53 Desa Redisari Kepada Aad, Ihsan, Ijan, Rahman, Latifah, Muadi, Dhea, Meta Dan Ati yang telah menemani saya dalam proses penyelesaian perkuliahan untuk terus semangat dan bertahan dalam menyelesaikan skripsi ini
18. Teman-teman Pejuang ACC-Wisuda 2024 kepada Agil, Ridho, Edi, Hanisa yang selalu mendorong dan menguatkan penulis dalam menyelesaikan skripsi ini dengan baik dan lancar.
19. Teman-teman kaki berkah kepada Hilda, Amal Dan Fara yang selalu mendengarkan keluh kesah penulis dalam melakukan proses penelitian skripsi ini.
20. Kepada Hanisa, Hilda, Nasywa, Vivi Ar, Izi, Fira, Indah, Meta, Dhea, Iqbal, Nur Hamidah dan Benny yang selalu memberikan semangat kepada penulis supaya skripsi ini selesai dengan baik dan lancar.
21. Kepada Mas Khoerul Irfan, Mas Tusino, Mas Anton, Mas Ibnu, MbaUmami, Mba Tata, Mba Felani, Mas Sulhan, Mas Mualim, Mba Naeni, Mba Julieta, Mba Okta, Mba Sukaesih, Mba Sisya Nabila, Mas Nurkholis dan seluruh pihak yang telah mendengarkan keluh kesah dalam proses penyusunan skripsi ini dan selalu memberikan semangat dan dukungannya supaya terus bertahan disegala prosesnya.
22. Grup Al Banjari, Dimas al jawad, Wali Band, Ning Umi Laila, Mumpuni Handayayekti, Lapor Pak, Ghea Indrawari, Ibbtisam Purwokerto, Virgoun, Rossa, Tami Aulia, Nadin Amizah, Tulus, Idgitaf, Feby Putri dan lainnya yang telah menjadi deretan *play list* dalam menemani pengerjaan skripsi ini.

23. Tak lupa kepada diri saya, Fayza Yuliana yang selalu bersemangat, pantang menyerah, kuat, bertahan di segala rintangan dan sabar untuk menyelesaikan skripsi ini sampai selesai.
24. Dan seluruh pihak yang terkait dalam penyusunan skripsi ini mulai dari pertanyaan, pendapat, masukan, saran hingga semangat motivasi untuk terus melangkah dan mengejar target serta mampu bertahan melewati rintangan dalam menyelesaikan skripsi ini.

Dengan ucapan terima kasih banyak kepada seluruh pihak yang telah membantu penyusunan skripsi ini. Oleh karena itu, saya mengharapkan masukan, kritik dan saran untuk meningkatkan motivasi dalam penyusunan skripsi ini. Semoga dengan skripsi ini memberikan manfaat bagi yang membaca dan memudahkan dalam segala urusannya. *Aamiin aamiin ya robbal'alamin..*

Wassalamu'alaikum Warohmatullahi Wabarokatuh

Purwokerto, 27 September 2024

Yang menyatakan



Fayza Yuliana
NIM. 2017104026

DAFTAR ISI

SURAT PERNYATAAN KEASLIAN.....	i
LEMBAR PENGESAHAN	ii
NOTA DINAS PEMBIMBING	iii
MOTTO	i
ABSTRAK	v
PERSEMBAHAN.....	vii
KATA PENGANTAR.....	viii
DAFTAR ISI.....	xii
DAFTAR TABEL	xv
BAB I PENDAHULUAN	1
A. Latar Belakang Masalah	1
B. Penegasan Istilah	10
C. Rumusan Masalah.....	12
D. Tujuan Penelitian.....	12
E. Manfaat Penelitian.....	12
F. Kajian Pustaka	13
G. Sistematika Pembahasan.....	17
BAB II DESKRIPSI PEMBERDAYAAN ORANG DENGAN GANGGUAN JIWA (ODGJ) DALAM PENDEKATAN <i>A.C.T.O.R.S</i>	19
A. Deskripsi Pemberdayaan Orang Dengan Gangguan Jiwa (ODGJ)	19
1. Deskripsi Pemberdayaan	19
2. Orang Dengan Gangguan Jiwa (ODGJ)	27
B. Deskripsi <i>A.C.T.O.R.S</i> Sarah Cook dan Steve Macaulay	31
1. <i>Autority</i> (Wewenang).....	32
2. <i>Confidence and Competen</i> (Percaya Diri dan Kemampuan).....	33
3. <i>Trust</i> (Kepercayaan)	33
4. <i>Opportunity</i> (Kesempatan).....	33
5. <i>Responsibility</i> (Tanggung Jawab)	34
6. <i>Support</i> (Dukungan)	34

BAB III METODE PENELITIAN	36
A. Jenis dan Pendekatan Penelitian	36
B. Waktu dan Lokasi Penelitian	37
C. Sumber data	37
D. Subjek dan Objek Penelitian.....	39
E. Teknik Pengumpulan Data	42
F. Teknik Analisis Data	45
BAB IV PEMBERDAYAAN ORANG DENGAN GANGGUAN JIWA (ODGJ) MELALUI A.C.T.O.R.S DI PANTI REHABILITASI MENTAL YAYASAN CITRA MEDIKA BANYUMAS.....	47
A. Deskripsi Yayasan Citra Medika Banyumas	47
1. Sejarah Yayasan Citra Medika Banyumas	47
2. Struktur Organisasi Di Panti Rehabilitasi Mental Yayasan Citra Medika Banyumas.....	48
3. Visi Dan Misi di Panti Rehabilitasi Mental Yayasan Citra Medika Banyumas	49
4. Sarana dan prasarana di Panti Rehabilitasi Mental Yayasan Citra Medika Banyumas.....	50
5. Ketenagaan di Panti Rehabilitasi Mental Yayasan Citra Medika Banyumas	51
B. Proses rehabilitasi mental di Panti Rehabilitasi Mental Yayasan Citra Medika Banyumas	52
1. Pendekatan awal.....	52
2. Assesment	54
3. Rencana intervensi	55
4. Intervensi.....	56
5. Evaluasi	66
6. Terminasi	67
C. <i>ACTORS</i> dalam rehabilitasi mental di Panti Rehabilitasi Mental Yayasan Citra Medika Banyumas	68
1. <i>Authority</i> (Wewenang)	69
2. <i>Confidence and Competen</i> (Percaya Diri Dan Kemampuan)	71
3. <i>Trust</i> (Kepercayaan)	73
4. <i>Opportunity</i> (Kesempatan)	75

5. <i>Responsibility</i> (Tanggung Jawab)	77
6. <i>Support</i> (Dukungan)	78
D. Output dalam rehabilitasi mental di Panti Rehabilitasi Mental Yayasan Citra Medika Banyumas	80
E. Analisis <i>ACTORS</i> dalam rehabilitasi mental di Panti Rehabilitasi Mental Yayasan Citra Medika Banyumas	82
BAB V PENUTUP	83
A. Kesimpulan	83
B. Saran	84
DAFTAR PUSTAKA	86
LAMPIRAN-LAMPIRAN	90



DAFTAR TABEL

Tabel 3. 1 Data Diri Ketua	39
Tabel 3. 2 Data diri Terapis atau Pekerja Sosial.....	39
Tabel 3. 3 Data Diri Perawat Pertama.....	40
Tabel 3. 4 Data Diri Perawat Kedua.....	40
Tabel 3. 5 Data Diri ODGJ Pertama.....	41
Tabel 3. 6 Data Diri ODGJ Kedua	41
Tabel 3. 7 Data Diri ODGJ Ketiga	42
Tabel 4. 1 Struktur Organisasi.....	49



BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Gangguan jiwa merupakan permasalahan kesehatan yang signifikan sehingga dapat mempengaruhi jutaan orang di seluruh Indonesia. Gangguan jiwa pada kamus besar bahasa Indonesia (KBBI) merupakan ketidakseimbangan jiwa yang dapat mengakibatkan terjadinya ketidaknormalan sikap atau tingkah laku. Dalam arti lain menjelaskan gangguan jiwa adalah penyakit psikis yang menghambat penyesuaian diri.¹ Dalam Undang - Undang Republik Indonesia Nomor 18 tahun 2014 tentang kesehatan jiwa, “Orang Dengan Gangguan Jiwa yang selanjutnya disingkat ODGJ adalah orang yang mengalami gangguan dalam pikiran, perilaku atau perasaan yang ter manifestasi dalam bentuk sekumpulan gejala atau perubahan perilaku yang bermakna, serta dapat menimbulkan penderitaan dan hambatan dalam menjalankan fungsi orang sebagai manusia”. Gangguan jiwa disebabkan karena beberapa faktor seperti: faktor somatik (somatogenik), psikologik (psikogenik) dan sosial budaya (sosiogenik). Gangguan jiwa atau gangguan mental menjadi permasalahan dilingkungan karena stigma masyarakat. Dengan stigma yang memandang bahwa ODGJ dapat memperburuk kondisi mereka dan menghambat mereka dalam pemenuhan potensi di kehidupan. Di Indonesia, orang dengan gangguan jiwa (ODGJ) sering menghadapi diskriminasi karena kurangnya informasi tentang penyakit mereka, keterbatasan akses ke pengobatan, pendidikan, keterbatasan peluang kerja dan akses publik yang terbatas.

Orang Dengan Gangguan Jiwa (ODGJ) adalah istilah baru sejak pemerintah Indonesia mengesahkan undang-undang kesehatan jiwa nomor 18 pada tahun 2016. Undang-undang ini secara khusus membahas masyarakat bagaimana harus terlibat dalam perlindungan dan pemberdayaan orang

¹ Kamus Besar Bahasa Indonesia *Online*, Diakses pada Selasa, 02 Juli 2024 Pukul 20.19

dengan gangguan jiwa (ODGJ) termasuk tenaga kerja, pendirian, fasilitas, pengobatan, pencegahan kekerasan, lingkungan yang aman, pelatihan keterampilan dan pemantauan. Orang yang menderita gangguan jiwa disebut sebagai “orang sakit jiwa”, “lali jiwo”, “orang gila”, “wong gendeng”, “wong edan”, “seratus kurang” dan sebagainya. Istilah ini memiliki arti negatif hampir diseluruh Indonesia. Istilah ini mengalami perubahan sering dengan meningkatnya kesadaran hak asasi manusia didalam dan diluar negeri terhadap populasi ini. Penggantian istilah menjadi ODGJ ini bertujuan untuk mengurangi diskriminasi terhadap mereka yang didiagnosis memiliki gangguan jiwa.

Menurut data *World Health Organization (WHO)* tahun 2015, ada 41 juta orang di Indonesia yang mengalami gangguan jiwa dengan (44,0%) penyalahgunaan obat, (34,9%) keterbelakangan mental, (16,2%) disfungsi mental dan (5,8%) disintegrasi mental. Menurut riset kesehatan dasar (Riskesdas) 2018 menyatakan bahwa lebih dari 19 juta orang di Indonesia usia lebih dari 15 tahun mengalami gangguan mental emosional atau depresi. Gangguan mental seperti ini dapat mendorong orang yang menderita untuk melakukan hal-hal yang nekat seperti bunuh diri.

Berdasarkan data Riset Kesehatan Dasar (Riskesdas), provinsi Jawa Tengah mengalami peningkatan dari tahun 2013 sebesar 2,3% sampai tahun 2018 sebesar 9% termasuk peringkat 5 besar dalam peningkatan pasien Orang Dengan Gangguan Jiwa (ODGJ). Tingginya angka tanda dan gejala yang muncul pada Orang Dengan Gangguan Jiwa (ODGJ) menyebabkan peningkatan jumlah pasien ODGJ. Trauma akibat peristiwa yang buruh adalah penyebab gejala umum yang muncul pada ODGJ.² Jumlah penyandang disabilitas di Kabupaten Banyumas sebanyak 5670 orang yang terbagi ke dalam berbagai kategori disabilitas antara lain tuna daksa sebanyak 1613 orang, tuna netra sebanyak 1005 orang, tuna wicara sebanyak 962 orang, retardasi mental sebanyak 875 orang, mental eks psikotik sebanyak

² Fery Agusman M. M., dkk. “Pengaruh Strategi Pelaksanaan Keluarga Terhadap ke kambuhan Pasien ODGJ”, *Jurnal Ilmu Keperawatan Jiwa*, No. 2 (Mei 2022), Hlm. 291-296

999 orang dan disabilitas ganda dan fisik sebanyak 216 orang. Dari 2090 orang yang menderita gangguan jiwa di Banyumas pada tahun 2018, 1235 orang di antaranya merupakan usia produktif, yang berarti mereka sulit untuk bekerja disektor formal maupun informal karena keterbatasan mereka, aksesibilitas yang terbatas, diskriminasi yang mereka hadapi dan membiarkan kepercayaan diri mereka.³

Kondisi ini sering disebut sebagai gangguan psikiatri atau gangguan mental, dan dalam istilah umum disebut gangguan saraf. Gejala gangguan jiwa memiliki variasi mulai dari yang tampak nyata hingga tersembunyi dalam pikiran. Mulai dari perilaku yang menghindari lingkungan, tidak mau berinteraksi atau berbicara dengan orang lain, tidak mau makan, hingga mengamuk tanpa alasan yang jelas. Ada juga orang yang tidak dapat diajak bicara atau berbicara dengan cara yang tidak jelas, dan ada juga orang yang tidak dapat berbicara hingga tidak peduli dengan lingkungannya.

Kesehatan mental adalah perilaku yang bertujuan untuk mengembangkan dan memanfaatkan potensi pengetahuan dan tindakan yang tersedia dengan tujuan untuk meningkatkan dan memanfaatkan semaksimal mungkin bakat, potensi dan membawa kebahagiaan untuk diri sendiri dan orang lain dan menghindari penyakit gangguan jiwa dan gangguan mental.⁴ Kesehatan mental merupakan kondisi ketika perasaan batin merasa tenang, sehingga mampu beraktivitas dengan normal. seseorang yang memiliki mental sehat tentu dapat menggunakan potensi atau kemampuan pada dirinya secara maksimal dalam menjalani kehidupan dengan orang lain secara positif. Namun sebaliknya jika mengalami gangguan pada kesehatan mentalnya pasti memiliki perilaku yang buruk. Jenis gangguan kesehatan mental seperti memiliki gangguan kecemasan, stres, depresi, kurangnya percaya diri dan lain-lain. Perilaku tersebut akan terus menerus ada jika tidak segera diatasi. Dengan beranggapan atau tidak memiliki stigma negatif jika menjumpai

³ Titin Lestari, dkk. "Collaborative Governance dalam Pelayanan Publik (Studi Gerbang Penyandang Disabilitas Sukses di Kabupaten Banyumas)", *Jurnal Desentralisasi dan Kebijakan Publik (JDKP)* 03, No. 01 (Maret 2022) DOI 10. 30656/jdkp.v3il.3938

⁴ Zakiah Daradjat, *Kesehatan Mental* (Jakarta: PT Toko Gunung Agung, 1996), Hlm. 12

orang yang memiliki gangguan mental. Kesehatan mental atau biasa kesehatan jiwa memiliki kaitan yang sama karena kondisi yang dialami tidak jauh berbeda.

Dalam agama Islam, kesehatan mental adalah mampu mengelola fungsi kejiwaan pada dirinya, menyesuaikan diri dengan lingkungan secara damai dan tentram. Karena telah dijelaskan bahwa Al Qur'an dan As Sunnah menjadi pedoman dasar dalam menjalani kehidupan didunia dan akhirat. Agama Islam mampu membantu dan memperhatikan manusia dalam mengobati kejiwaan, mencegahnya dari gangguan kejiwaan dan meningkatkan kondisi mental mereka. Dalam Al Qur'an surat Al Anbiya ayat 90, agama Islam sangat memperhatikan kesejahteraan pikiran dan jiwa umatnya sebagai berikut:

فَاسْتَجَبْنَا لَهُ وَوَهَبْنَا لَهُ يَحْيَىٰ وَأَصْلَحْنَا لَهُ زَوْجَهُ ۚ إِنَّهُمْ كَانُوا يُسَارِعُونَ فِي
وَيَدْعُونََنَا رَغَبًا وَرَهَبًا ۚ وَكَانُوا لَنَا خَاشِعِينَ الْخَيْرَاتِ

Artinya: “Maka kami kabulkan (do) nya, dan kami anugerahkan kepada Yahya, dan kami jadikan istrinya (dapat mengandung). Sungguh, mereka selalu bersegera dalam (mengerjakan) kebaikan, dan mereka berdoa kepada kami dengan penuh harap dan cemas. Dan mereka orang-orang yang khusyuk kepada kami”.⁵

Bahwa ayat ini menceritakan bagaimana Zakaria khawatir dengan kondisi istrinya. Di zaman sekarang cemas merupakan salah satu masalah kesehatan mental. Dalam ayat diatas, diceritakan bahwa Zakaria mengalami kecemasan dan diberikan kepada Allah dengan terus khusyuk dan tawadu'. inilah yang memberikan jawaban dan karunia atas keadaan saat ini.

Dalam penjelasan diatas sangat signifikan mengenai kondisi kesehatan mental di Indonesia. Dengan mengatasi masalah kesehatan jiwa di Indonesia memerlukan strategi yang harus disusun yakni melalui advokasi, kemitraan

⁵ Q.S. Al Anbiya Ayat 90. <https://www.idntimes.com/life/inspiration/nisa-zarawaki/ayat-al-quran-tentang-mental-health> di akses pada Minggu, 05 April 2024 pukul 22.00

dan pemberdayaan masyarakat. Masalah kesehatan jiwa muncul karena kurangnya keberdayaan masyarakat mulai dari remaja sampai lanjut usia. Menurut kamus besar bahasa Indonesia keberdayaan berasal dari kata ‘daya’ yang artinya kemampuan melakukan sesuatu atau kemampuan bertindak. Jadi keberdayaan adalah perihal berdaya.⁶ Padahal nyatanya mereka memiliki kemampuan atau potensi yang harus dikembangkan dan diberdayakan. Banyak orang yang berpendapat bahwa dirinya tidak berguna dilingkungan sekitar.

Secara etimologi, pemberdayaan berasal dari kata dasar “daya” yang memiliki arti kekuatan atau kemampuan.⁷ Pemberdayaan adalah proses untuk memberikan keberdayaan, kekuatan dan kemampuan kepada individu untuk menetapkan kebutuhan dan memecahkan sumber daya yang dimiliki dengan cara mandiri.⁸ Pemberdayaan merupakan bagian dari pembangunan yang fokus memperhatikan pada semua aspek intelektual (sumber daya manusia), aspek material, aspek fisik dan aspek manajerial.⁹ Pemberdayaan ini adalah suatu proses untuk menumbuhkan kekuatan dan kemampuan masyarakat untuk lebih berdaya dengan menekankan pada pemberian, stimulasi, mendorong dan memotivasi individu supaya mempunyai kemampuan untuk memberdayakan diri agar dapat memenuhi kebutuhan hidupnya.¹⁰ Dengan tujuan untuk membantu individu atau kelompok dalam meningkatkan kualitas hidupnya agar dapat hidup mandiri dan bersaing dilingkungan. Pemberdayaan ini meliputi berbagai dinamis, termasuk sosial, ekonomi, politik dan budaya. Dengan upaya tersebut akan meningkatkan potensi menjadi lebih baik dengan

⁶ Kamus Besar Bahasa Indonesia Online diakses pada Kamis, 07 Juni 2024 pukul 08.30

⁷ Yaris Yuliyanto, Ana Irhandayaningsih, “Pemberdayaan Masyarakat Melalui Taman Baca Masyarakat (TBM): Studi Kasus di Desa Pledokab, Kecamatan Sumowono, Kabupaten Semarang”, *Jurnal Kajian Budaya*, Vol. 3, No. 4, Tahun 2019, Hlm. 378

⁸ Kesi Widjajanti, “Model Pemberdayaan Masyarakat”, *Jurnal Ekonomi Pembangunan*, Vol. 12, No. 1, Tahun 2011, Hlm. 16

⁹ Almasri, Devi Deswimar, “Peran Program Pemberdayaan Masyarakat Desa Dalam Pembangunan Perdesaan”, *Jurnal El Riyasah*, Vol.5, No. 1 Tahun 2014

¹⁰ Muhammad Hasan, Muhammad Aziz, *Pembangunan Ekonomi & Pemberdayaan Masyarakat : Strategi Pembangunan Manusia Dalam Perspektif Ekonomi Lokal*, (Makassar : Pustaka Taman Ilmu, 2019), Hlm. 137

semangat belajar dan memiliki keinginan untuk memberdayakan diri sendiri. Ketika dalam peningkatan tersebut semakin baik maka aksesibilitas masyarakat terhadap inovasi, kreativitas dan ide juga semakin baik.

Dengan memanfaatkan lingkungan sekitar adalah salah satu cara untuk memberdayakan diri. Dalam firman Allah SWT menjelaskan dalam surat An Nahl ayat 125:

ادْعُ إِلَى سَبِيلِ رَبِّكَ بِالْحُكْمَةِ وَالْمَوْعِظَةِ الْحَسَنَةِ ۗ وَجَادِلْهُمْ بِالَّتِي هِيَ أَحْسَنُ ۚ إِنَّ رَبَّكَ هُوَ أَعْلَمُ بِمَنْ ضَلَّ عَنْ سَبِيلِهِ ۗ وَهُوَ أَعْلَمُ
بِالْمُهْتَدِينَ

Artinya : “Serulah (manusia) kepada jalan tuhanmu dengan hikmah dan pelajaran yang baik dan bantahlah mereka dengan cara yang baik. Sesungguhnya tuhanmu dialah yang lebih mengetahui tentang siapa yang tersesat dari jalannya dan dialah yang lebih mengetahui orang-orang yang mendapat petunjuk.”¹¹

Pemberdayaan Orang Dengan Gangguan Jiwa (ODGJ) adalah upaya untuk meningkatkan kemandirian dan produktivitas ODGJ dan meningkatkan kemampuan ODGJ. Pemberdayaan ini dilakukan untuk mengendalikan perilaku khususnya risiko perilaku kekerasan agar tidak terjadi sesuatu yang tidak diinginkan. Melalui program yang dilakukan seperti program rehabilitasi psikofarmakologi dan psikoterapi. Psikofarmakologi adalah penyembuhan melalui penggunaan obat-obatan dan pemeriksaan medis, sedangkan psikoterapi adalah pengobatan penyakit yang dilakukan secara sukarela oleh individu yang menerima pelatihan profesional dengan tujuan menghilangkan, mencegah, memperbaiki tingkah laku yang terganggu dengan menciptakan sikap yang tepat.

Menurut teori yang dikemukakan oleh Steve Macaulay dan Sarah Cook menjelaskan bahwa teori A.C.T.O.R.S dapat memandang masyarakat untuk menjadi subjek dalam pemberdayaan guna melakukan perubahan dengan cara

¹¹ Q.S. An Nahl ayat 125. <https://tafsirq.com/16-an-nahl/ayat-125> di akses pada Jum'at, 07 Juni 2024 pukul 17.38

memberikan kebebasan dalam mengambil keputusan, mengeluarkan ide untuk dikembangkan dan mampu untuk bertindak. Ada lima strategi pemberdayaan yang digunakan menurut Macaulay dan Cook. Strategi yang pertama adalah wewenang atau *Authority*, dimana orang dengan gangguan jiwa dapat memberikan wewenang untuk mengubah kondisi ketimpangan lingkungan dengan mengembangkan potensi mereka yang mendorong untuk melakukan perubahan ke arah yang lebih baik. Strategi yang kedua adalah rasa percaya diri dan kemampuan atau *Confidence* dan *Competence* dengan cara menumbuhkan rasa percaya diri akan kemampuan yang dimiliki oleh orang dengan gangguan jiwa untuk memberdayakan dirinya sendiri melalui panti rehabilitasi mental. Strategi yang ketiga merupakan kepercayaan atau *Trust* untuk percaya bahwa orang dengan gangguan jiwa mampu diberdayakan. Strategi ke empat merupakan kesempatan atau *Opportunities* dengan memberikan peluang kepada mereka untuk mengembangkan potensi yang dimiliki. Strategi ke lima merupakan tanggung jawab atau *Responsibilities* antara panti dengan orang dengan gangguan jiwa untuk diberdayakan. Terakhir merupakan dukungan atau *Support* dengan cara adanya dukungan dari pihak panti, keluarga, dan lingkungan sekitar untuk memberdayakan orang dengan gangguan jiwa di Panti Rehabilitasi Mental Yayasan Citra Medika Banyumas. Dengan strategi yang dijelaskan diatas inilah yang kemudian menjadi acuan dalam pemberdayaan orang dengan gangguan jiwa di Panti Rehabilitasi Mental Yayasan Citra Medika Banyumas.

Banyak individu atau kelompok yang perlu diberdayakan supaya memiliki kehidupan yang layak. Salah satunya orang dengan gangguan jiwa yang memiliki gangguan pada kesehatan mentalnya. Karena dengan cara diberdayakan akan memudahkan orang dengan gangguan jiwa dapat memulihkan kondisi sebelumnya. Pada dasarnya orang dengan gangguan jiwa hanya saja gangguan jiwanya yang sedang gagal atau tidak normal (bermasalah jiwanya). Namun masih banyak yang memandang atau menilai

bahwa orang dengan gangguan jiwa dan gangguan mental itu sama. Sehingga kondisi itu di perlu untuk di berdayakan.

Di Kabupaten Banyumas, selain rumah sakit jiwa ada beberapa pusat rehabilitasi mental seperti PSRSKPN SATRIA Baturaden, Yayasan Pondok Lali Jiwa Raga dan Yayasan Citra Medika Banyumas. Semua lembaga rehabilitasi mental memiliki cara mereka sendiri untuk memberdayakan ODGJ melalui program yang diterapkan. Yayasan Citra Medika Banyumas merupakan salah satu yayasan yang didirikan oleh seseorang yang dulunya seorang perawat dan memiliki jiwa sosial tinggi terhadap kekhawatiran hidup ODGJ serta mempunyai keinginan untuk mendirikan panti sosial. Dengan kesempatan dan kemauan untuk keberdayaan ODGJ, Maka dari itu, seseorang tersebut mendirikan beberapa yayasan olehnya seperti Yayasan Daha Graha Ciganjur, Jakarta Selatan, Yayasan Mitra Medika Graha Ciganjur Jakarta Selatan dan Yayasan Citra Medika Kalibagor Banyumas. Dengan percaya diri dan dukungan keluarga dan masyarakat pada akhirnya Yayasan Citra Medika Banyumas mendirikan Panti Rehabilitasi Mental di Kabupaten Banyumas.

Panti Rehabilitas Mental Yayasan Citra Medika Banyumas merupakan salah satu panti yang menangani ODGJ di Kabupaten Banyumas yang terletak di Jalan Panthura RT 03 RW 05 desa Kaliori kecamatan Kalibagor kabupaten Banyumas Provinsi Jawa Tengah, 53191. Panti tersebut berdiri pada bulan Februari tahun 2006 dan mulai beroperasi pada September 2006 hingga sekarang. Bermula dari 3 sampai 5 pasien hingga 26 pasien saat ini. Bahkan di panti tersebut telah membantu 384 pasien dalam proses rehabilitasi mental sejak awal berdiri. Sejak awal berdiri panti tersebut berupaya untuk mempromosikan dengan cara menyebarkan informasi panti kepada keluarga, tetangga dan perawat, dokter atau psikiater yang ada di RSUD. Dengan pelayanan dan program yang diberikan banyak masyarakat yang percaya akan keberhasilan panti tersebut dalam menangani ODGJ untuk keberfungsian sosial.

Adapun program yang diberikan seperti program terapi dan pelatihan. Dengan program tersebut ODGJ dapat melakukan kegiatan sendiri dengan

kemampuan yang dimiliki. Namun ada beberapa pelayanan yang diberikan seperti pelayanan pengasramaan, pelayanan sarana dan prasarana, pelayanan konseling, pelayanan belajar dasar, pelayanan kesehatan dan gizi, pelayanan keterampilan, pelayanan bimbingan metal dan pelayanan hiburan dan kebutuhan obat untuk pemulihan. Dari pelayanan di atas panti tersebut selalu memaksimalkan pelayanannya. Lalu dalam memberikan pelayanan juga memiliki beberapa program yang diharapkan panti kepada pasien seperti memberdayakan pasien ketika dilingkungan, membuat pasien dalam hidupnya dan melakukan perawatan diri. Dengan tujuan untuk melatih kepercayaan diri, mengulas masa lalu yang sudah terjadi, melatih pola pikir dan meningkatkan kesejahteraan yang dihadapi klien baik dalam jangka pendek maupun jangka panjang. Ketika memberikan pelayanan tentunya ada petugas seperti seorang kepala panti, seorang terapis dan admin, 2 dapur, 2 perawat dan 5 pegawai umum.

Selain memiliki berbagai program rehabilitasi mental, lingkungan di panti ini terasa aman, ramah dan damai. Di panti rehabilitasi mental memiliki hubungan yang baik antara terapis, perawat dan pekerja sosial sehingga muncul rasa kekeluargaan dan rasa kepedulian. Salah satu kegiatan yang mencerminkan hubungan baik adalah kegiatan yang dilakukan di pendopo di mana antara pasien dan pekerja sosial antusias berpartisipasi dalam kegiatan yang dilakukan oleh panti. Hal ini dilakukan guna membuat kenyamanan dan rasa tidak bosan ketika di panti. Lingkungan yang sejuk membuat kegiatan rehabilitasi berjalan lancar. Dengan pelayanan dan kondisi di panti rehabilitasi mental menyatakan bahwa upaya dalam memulihkan pasien itu berdasarkan kewenangan yang sudah ada dalam peraturan dinas sosial. Rasa tanggung jawab, percaya diri, optimis untuk terus menjalankan wewenang di panti supaya terus menjadi kepercayaan masyarakat.

Dengan mempertimbangkan situasi di atas, Penelitian ini tersusun pada pembahasan terkait pemberdayaan yang dilakukan oleh Steve Macaulay dan

Sarah Cook dengan menggunakan teori *A.C.T.O.R.S* dengan melalui pendekatan kepada orang dengan gangguan jiwa (ODGJ) di Panti Yayasan Citra Medika Banyumas. Penjelasan tersebut meliputi strategi *A.C.T.O.R.S* yang dikemukakan oleh Sarah Cook dan Steve Macaulay di antaranya adalah *Authority, Confidence/ Competence, Trust, Opportunity, Responsibility and Support* dan menghasilkan output berupa pengakuan diri (*Self-Respect*), kepercayaan diri (*Self-Confidence*), dan kemandirian (*Self-Reliance*) di Panti Rehabilitasi Mental Yayasan Citra Medika Banyumas dengan judul “**Pendekatan *A.C.T.O.R.S* Dalam Pemberdayaan Orang Dengan Gangguan Jiwa (ODGJ) Di Panti Rehabilitasi Mental Yayasan Citra Medika Banyumas**”.

B. Penegasan Istilah

Penegasan istilah ini dimaksudkan untuk menghindari perselisihan yang dapat menyebabkan kesalahpahaman dalam menjelaskan istilah pada penelitian ini. Maka dari itu peneliti menjelaskan istilah-istilah yang digunakan sebelum dilakukan analisis lebih lanjut. Penegasan istilahnya sebagai berikut:

1. Pemberdayaan Orang Dengan Gangguan Jiwa (ODGJ)

Menurut Edi Suharto, pemberdayaan (*Empowerment*) berasal dari kata ‘*Power*’ yang artinya (kekuasaan atau keberdayaan).¹² Pemberdayaan adalah serangkaian kegiatan masyarakat yang masih kurang untuk memperkuat daya dan mengatasi masalah perekonomian. Menurut Parsons, Pemberdayaan adalah proses di mana seseorang memperoleh kekuatan untuk berpartisipasi, mengontrol dan mempengaruhi peristiwa dan organisasi yang mempengaruhi kehidupannya. Pemberdayaan

¹² Edi Suharto, *Membangun Masyarakat Memberdayakan Rakyat*, (Bandung: PT Refika aditama, 2005) Hlm. 57

berfokus untuk memperoleh kemampuan, pengetahuan, dan kekuatan yang dapat mempengaruhi hidup mereka sendiri atau orang lain.¹³

Gangguan jiwa adalah kelainan dalam berpikir, kemauan, emosi, dan tindakan seseorang.¹⁴ Gangguan jiwa adalah keadaan di mana seseorang mengalami gangguan dalam perilaku dan pikiran yang termanifestasi dalam perubahan perilaku yang signifikan sehingga menyebabkan penderitaan dan memungkinkan mereka untuk menjalani fungsi sebagai manusia.

Jadi, pemberdayaan Orang Dengan Gangguan Jiwa (ODGJ) adalah upaya untuk memulihkan, memberdayakan, meningkatkan kemampuan yang di alami orang dengan gangguan jiwa yang terganggu dalam mental sehingga perlu diberdayakan.

2. Rehabilitasi mental

Rehabilitasi adalah suatu bentuk untuk memulihkan seseorang untuk mengembalikan keadaan awal yang berguna di masyarakat. Rehabilitasi berasal dari bahasa inggris '*rehabilitation*' yang artinya 'pembetulan' atau perbaikan. Maka rehabilitasi mental merupakan upaya untuk mengembalikan atau memulihkan mental orang yang pernah menjalani gangguan kejiwaan supaya mereka dapat kembali menjadi diri mereka dan diterima kembali di masyarakat.¹⁵

¹³ Catur Bayu Pamungkas, "*Pemberdayaan Petani Melalui Program Mina Padi Pada Kelompok Tadi Sri Rahayu Desa Gembong Kecamatan Bojongsari Kabupaten Purbalingga*", Skripsi, (Purwokerto, Universitas Prof. K. H. Saifuddin Zuhri Purwokerto, 2021) Hlm. 12-13

¹⁴ Okta Ninda Safira, Br. Ginting dkk, "Pelayanan Rehabilitasi Sosial terhadap Penderita ODGJ difokus Rehabilitasi Narkotika Indonesia di Kabupaten Deli Serdang", *Jurnal Inovasi dan Pengabdian kepada Masyarakat (JIPkM)*. Volume 2, No.2, tahun 2022, Hlm. 2

¹⁵ Muhammad Ali Nurdin, "*Program Rehabilitasi Mental Pasien Gangguan Mental Pada Panti Rehabilitasi Sosial Jiwa Dan Narkoba Purbalingga Jawa Tengah*", Skripsi (Jakarta: UIN Syarif Hidayatullah, 2018), Hlm. 58

C. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang yang dijelaskan di atas, secara umum penelitian ini memiliki rumusan seperti:

1. Bagaimana pemberdayaan Orang Dengan Gangguan Jiwa (ODGJ) melalui pendekatan *A.C.T.O.R.S* di Panti Rehabilitasi Mental Yayasan Citra Medika Banyumas ?
2. Bagaimana hasil pendekatan *A.C.T.O.R.S* dalam pemberdayaan Orang Dengan Gangguan Jiwa (ODGJ) di Panti Rehabilitasi Mental Yayasan Citra Medika Banyumas ?

D. Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah yang disebutkan di atas, secara umum penelitian ini memiliki tujuan seperti:

1. Mengetahui pemberdayaan Orang Dengan Gangguan Jiwa (ODGJ) melalui pendekatan *A.C.T.O.R.S* di Panti Rehabilitasi Mental Yayasan Citra Medika Banyumas
2. Mengetahui hasil pendekatan *A.C.T.O.R.S* dalam Pemberdayaan Orang Dengan Gangguan Jiwa (ODGJ) di Panti Rehabilitasi Mental Yayasan Citra Medika Banyumas

E. Manfaat Penelitian

Berdasarkan rumusan dan tujuan di atas, secara umum penelitian ini memiliki manfaat sebagai berikut:

1. Manfaat teoritis
 - a. Memberikan ide dan pengetahuan berharga kepada pembaca di UIN Prof. K. H. Saifuddin Zuhri Purwokerto
 - b. Memberikan manfaat bagi perkembangan penelitian terutama dalam program studi Pengembangan Masyarakat Islam, khususnya dalam mata kuliah pengembangan dan motivasi diri, teori-teori sosial dan rehabilitasi sosial
 - c. Memberikan referensi untuk penelitian selanjutnya tentang pendekatan melalui teori *A.C.T.O.R.S* dalam pemberdayaan Orang

Dengan Gangguan Jiwa (ODGJ) di Panti Rehabilitasi Mental
Yayasan Citra Medika Banyumas

2. Manfaat praktis

- a. Memberikan tanggung jawab kepada orang dengan gangguan jiwa kepada anggota keluarga dan masyarakat sekitar
- b. Memberikan wawasan ilmu pengetahuan yang luas mengenai penerapan pemberdayaan Orang Dengan Gangguan Jiwa dengan pendekatan *A.C.T.O.R.S* di Panti Rehabilitasi Mental Yayasan Citra Medika Banyumas
- c. Memberikan kontribusi aktif dan positif untuk memberdayakan orang dengan gangguan jiwa melalui teori *A.C.T.O.R.S* di Panti Rehabilitasi Mental Yayasan Citra Medika Banyumas

F. Kajian Pustaka

Kajian pustaka adalah temuan penelitian sebelumnya oleh peneliti lain yang terkait dengan penelitian yang akan dilakukan oleh peneliti. Dengan kajian pustaka ini bertujuan sebagai pembanding penelitian yang akan dilakukan. Adapun kajian pustaka yang digunakan sebagai berikut :

Pertama, jurnal penelitian yang dilakukan oleh Angelus Vecky Kopong Tifaona, Siti Kholifah, Sanggar Kanto dari Program Studi Magister Ilmu Sosial, FISIP, Universitas Brawijaya yang berjudul “**Analisis Pendekatan A.C.T.O.R.S Dalam Pemberdayaan Masyarakat Lansia di Kampung Wonosari 3G (Glintang Go Green) Kota Malang**”. Fokus pada penelitian ini adalah untuk memberikan gambaran tentang strategi pemberdayaan melalui pendekatan teori *A.C.T.O.R.S* pada masyarakat lanjut usia di kampung Wonosari 3G kota Malang dengan kondisi lingkungan yang kumuh, rawan banjir dan memiliki sampah yang mengganggu kesehatan sekitar serta kurangnya kualitas harapan hidup, terutama bagi mereka yang lebih tua (lansia). Sehingga perlu adanya gerakan perubahan urban farming untuk mengatasi masyarakat supaya mampu memberdayakan dirinya. Dengan metode pendekatan kualitatif deskriptif dengan cara menggunakan wawancara mendalam kepada 10 orang untuk mencari lebih banyak informasi

mengenai kampung Wonosari 3G kota malang. Adapun hasil penelitian ini adalah dengan penerapan teori *A.C.T.O.R.S* memberikan kewenangan kepada lansia dengan memberi kepercayaan kepada lansia untuk melakukan gerakan perubahan, menumbuhkan rasa percaya pada lansia dalam mengembangkan potensi yang dimiliki, menciptakan rasa tanggung jawab untuk menciptakan kampung yang lebih baik dan bersih dan memberi dukungan penuh supaya pembangunan kampung terus berjalan dan berkelanjutan serta menunjukkan *output* yang jelas seperti *Self-Respect* (Pengakuan Diri), *Self Confident* (Kepercayaan Diri) dan *Self-Relience* (Kemandirian) sehingga mampu membawa arah yang positif dan dapat melakukan perubahan ekonomi dan sosial pada masyarakat lansia kampung Wonosari 3G kota malang.¹⁶

Perbedaan penelitian dengan peneliti terletak pada sasaran dan kondisi yang dituju. Untuk penelitian ini fokus kepada masyarakat lansia yang ada di kampung Wonosari 3G kota malang dengan kondisi lingkungan yang kurang sehat, kumuh dan rawan banjir. Dan peneliti fokus kepada orang dengan gangguan jiwa yang berada di Panti Rehabilitasi Mental Yayasan Citra Medika Banyumas dengan kondisi panti yang ramah lingkungan dan bersih. Persamaan penelitian dengan peneliti terletak pada pendekatan yang dilakukan yaitu dengan menggunakan teori *A.C.T.O.R.S* dalam memberdayakan individu atau kelompok.

Kedua, jurnal penelitian yang di lakukan oleh Karjuni DT. Maani yang berjudul “**Teori ACTORS dalam Pemberdayaan Masyarakat**”. Dalam penelitian ini menjelaskan bahwa penerapan teori *A.C.T.O.R.S* memerlukan banyak persiapan mulai dari *inpout* dan *outpout* yang akan di terima. Karena dengan terencananya maka akan menciptakan perubahan yang telah dijaga sejak diri sehingga mampu untuk berdaya. Dengan tujuan menciptakan keberdayaan masyarakat dengan mengacu pada pemberdayaan *inner* dan *inter* masyarakat. Dengan tujuan di atas masyarakat mampu mengentas kemiskinan dengan mempertimbangkan sumber daya, budaya dan kearifan lokal secara

¹⁶ Angelus Vecky Kopong Tifaona, “Analisis Pendekatan A.C.T.O.R.S Dalam Pemberdayaan Masyarakat Lansia di Kampung Wonosari 3G (Glantung Go Green) Kota Malang”, *Jurnal Ilmu Sosial Brawijaya*, Vol.2, No.1, Tahun 2022

kreatif dan cerdas. Ada juga pendekatan yang dilakukan untuk memberdayakan organisasi seperti pendekatan kemanusiaan, pendekatan pengembangan masyarakat dan pendekatan pemberdayaan rakyat.¹⁷

Perbedaan penelitian ini dengan peneliti yaitu pada sasaran yang berbeda. Untuk penelitian berfokus kepada masyarakat yang ada di sekitar. Dan fokus pada penelitian inti kepada Orang Dengan Gangguan Jiwa (ODGJ). Persamaan penelitian dengan peneliti adalah penerapan teori *A.C.T.O.R.S* dalam memberdayakan masyarakat supaya dapat menciptakan semangat, tanggung jawab, inisiatif, dan kreativitas.

Ketiga, jurnal penelitian yang dilakukan oleh Sahrul, Setia Budhi dari Universitas Lambung Mangkurat yang berjudul **“Mengubah Sampah Menjadi Rezeki: Analisis *ACTORS* Dalam Pemberdayaan Masyarakat Pada Pengelolaan Sampah”**. Penelitian ini bertujuan untuk menjelaskan *ACTORS* dan efek pemberdayaan masyarakat melalui pengelolaan sampah dan bagaimana pemberdayaan berdampak pada masyarakat yang terlibat di bank sampah Induk Baiman Kelurahan Alalak Utara, Banjarmasin. Metode penelitian yang digunakan merupakan penelitian kualitatif dengan cara wawancara, observasi dan dokumentasi. Fokus penelitian ini pada pengelolaan sampah berbasis pemberdayaan bank Sampah Induk Baiman dengan menggunakan analisis *A.C.T.O.R.S*. Adapun dampak yang didapat oleh masyarakat seperti: dampak aktivitas memilah dalam kesetaraan gender, sampah kesehatan dan lingkungan dari kegiatan memilah, memberikan peluang usaha dengan prinsip 3R dalam penggunaan sampah yang benar.¹⁸

Perbedaan penelitian dengan peneliti terletak pada pemberdayaan yang dilakukan. Penelitian melakukan pemberdayaan masyarakat pada pengelolaan sampah yang ada Kelurahan Alalak Utara, Banjarmasin. Namun peneliti melakukan pemberdayaan pada orang dengan gangguan jiwa di Panti

¹⁷ Karjuni DT. Maani, “Teori *ACTORS* Dalam Pemberdayaan Masyarakat”, *Jurnal Demokrasi*, Vol. 10, No. 1, Tahun 2011, Hlm. 53-66

¹⁸ Sahrul, Setia Budhi, “Mengubah Sampah Menjadi Rezeki: Analisis *ACTORS* Dalam Pemberdayaan Masyarakat Pada Pengelolaan Sampah”, *Jurnal Sosiologi*, Vol. 2, No. 2, Tahun 2023

Rehabilitasi Mental Yayasan Citra Medika Banyumas. Persamaan penelitian dengan peneliti adalah penerapan teori *A.C.T.O.R.S* dalam proses melakukan pemberdayaan.

Keempat, jurnal penelitian yang dilakukan oleh Maulana, Yunindyawati, Ridhah Taqwa dari Program Studi Magister Sosiologi, FISIP, Universitas Sriwijaya yang berjudul **“Penerapan Teori *A.C.T.O.R.S* Pada Pemberdayaan Masyarakat Di Desa Wisata “Ekowisata Burai” Kecamatan Tanjung Batu Kabupaten Ogan Ilir.** Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis upaya pemberdayaan masyarakat pada program Burai Desa Wisata (Bu Dewi) menggunakan teori *A.C.T.O.R.S* oleh Macaulay dan Cook. Dengan menggunakan metode penelitian Kualitatif deskriptif dan sumber data dikumpulkan melalui data primer dan data sekunder. Selain itu dalam proses pengumpulan datanya melalui observasi, wawancara dan dokumentasi. Fokus penelitian ini membahas lebih dalam mengenai filosofi, prinsip, serta strategi yang mendasari pendekatan yang digunakan. Hasil dalam penelitian ini bahwa dalam penerapan teori *A.C.T.O.R.S* mampu melibatkan masyarakat dalam pengembangan desa dengan memberikan kewenangan, meningkatkan rasa percaya diri dan kompetensi, membangun kepercayaan, memberikan kesempatan dan tanggung jawab kepada masyarakat serta memberikan dukungan dari *stakeholder* di sekitarnya.¹⁹

Perbedaan penelitian ini dengan peneliti terletak pada penerapan teori *A.C.T.O.R.S*. Untuk penelitian penerapan melalui program Bu Dewi di desa wisata. Namun peneliti membahas penerapan pendekatan *A.C.T.O.R.S* dalam memberdayakan Orang Dengan Gangguan Jiwa (ODGJ) di panti rehabilitasi mental. Persamaan penelitian dengan peneliti terletak pada penerapan pendekatan teori *A.C.T.O.R.S*.

Ke lima, penelitian yang dilaksanakan Azizah Nur Halimah, Putri Aisyiyah Rachma Dewi dari Program Studi Ilmu Komunikasi, Jurusan Ilmu

¹⁹ Maulana, Yunindyawati, Ridhah Taqwa, “Penerapan Teori *A.C.T.O.R.S* Pada Pemberdayaan Masyarakat di Desa Wisata “Ekowisata Burai” Kecamatan Tanjung Batu Kabupaten Ogan Ilir”, *Jurnal Sosial Ekonomi Dan Humaniora*, Vol. 10, No. 1, Tahun 2024, Hlm. 30-41

Sosial, Fakultas Ilmu Sosial Dan Hukum, Universitas Negeri Surabaya yang berjudul “**Strategi Komunikasi Puskesmas Mlilir Dalam Pemberdayaan Orang Dengan Gangguan Jiwa (ODGJ) Melalui Program Aji Mumpung Kecamatan Dolopo, Kabupaten Madiun**”. Penelitian ini menggunakan program aji mumpung yang bertujuan untuk mengatasi gangguan kejiwaan yang produktivitasnya terganggu sampai kerugian mental karena kondisi yang semakin terpuruk. Penelitian ini dilakukan dengan pendekatan kualitatif, menggunakan studi kasus dan data dikumpulkan melalui wawancara, observasi dan dokumentasi. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa program ini memiliki dua garis merah : pemeriksaan dan pengobatan, edukasi masyarakat yang diterapkan dalam aktivitas seperti deteksi diri, posyandu jiwa, kunjungan rumah dan penyuluhan.²⁰

Perbedaan penelitian dengan peneliti terdapat pada proses pemberdayaan orang dengan gangguan jiwa. Penelitian menggunakan program aji mumpung untuk memberdayakan orang dengan gangguan jiwa, namun peneliti menggunakan pendekatan teori *A.C.T.O.R.S* untuk memberdayakan Orang Dengan Gangguan Jiwa (ODGJ). Persamaan penelitian dengan peneliti adalah proses pemberdayaan Orang Dengan Gangguan Jiwa (ODGJ).

G. Sistematika Pembahasan

Sistematika pembahasan adalah kerangka penulisan skripsi yang membantu penelitian menjelaskan skripsi. Maka dari itu peneliti merumuskan sistematika penulisan sebagai berikut:

BAB I memberikan pendahuluan, yang mencakup penjelasan latar belakang masalah, penegasan istilah, rumusan masalah, tujuan dan manfaat, kajian pustaka dan sistematika pembahasan.

BAB II Membahas tentang deskripsi pemberdayaan orang dengan gangguan jiwa (ODGJ) dalam pendekatan *A.C.T.O.R.S* di Panti Rehabilitasi Mental.

²⁰ Azizah Nur Halimah, Putri Aisyiyah Rachma Dewi, Strategi Komunikasi Puskesmas Mlilir dalam Pemberdayaan Orang Dengan Gangguan Jiwa (ODGJ) Melalui Program Aji Mumpung Kecamatan Dolopo, Kabupaten Madiun, *Artikel Ilmiah IKOM*, Vol.3, No. 3, Tahun 2021, Hlm. 127-141, <https://ejournal.unesa.ac.id/index.php/Commercium/article/view/37898>

BAB III Menjelaskan metode penelitian termasuk jenis penelitian, lokasi dan waktu penelitian, sumber data, objek dan subjek penelitian, metode pengumpulan data dan analisis data.

BAB IV Membahas tentang hasil penelitian tentang pendekatan *A.C.T.O.R.S* dalam pemberdayaan Orang Dengan Gangguan Jiwa (ODGJ) di Panti Rehabilitasi Mental Yayasan Citra Medika Banyumas.

BAB V Bagian penutup berisi hasil dan rekomendasi untuk penelitian tambahan untuk memahami kondisi di lapangan.



BAB II

DESKRIPSI PEMBERDAYAAN ORANG DENGAN GANGGUAN JIWA (ODGJ) DALAM PENDEKATAN *A.C.T.O.R.S*

A. Deskripsi Pemberdayaan Orang Dengan Gangguan Jiwa (ODGJ)

1. Deskripsi Pemberdayaan

a. Pengertian Pemberdayaan

Pemberdayaan berasal dari kata “daya” atau dalam bahasa Inggris “*power*” yang berarti kekuatan atau kemampuan. Secara konseptual pemberdayaan atau *empowerment* berarti perencanaan atau penguatan atau memberdayakan yang lemah. Dengan memberikan kemampuan untuk hidup mandiri, terutama dalam hal memenuhi kebutuhan dasar seperti pakaian, makanan, tempat tinggal, pendidikan dan perawatan kesehatan. Pemberdayaan adalah konsep yang muncul sebagai bagian dari perkembangan alam masyarakat dan kebudayaan dan berkembang di Eropa mulai abad pertengahan dan terus berkembang hingga 1970-an, 80-an dan awal 90-an.²¹ Pada dasarnya pemberdayaan adalah proses individu atau kelompok untuk meningkatkan kapasitas mereka dalam mengontrol dan mempengaruhi kehidupan mereka. Dengan melibatkan beberapa aspek pemberdayaan seperti: peningkatan kapasitas, akses terhadap sumber daya, informasi dan kesempatan supaya mampu memberikan dampak positif bagi kesejahteraan mereka. Adapun beberapa ahli yang berpendapat mengenai pemberdayaan sebagai berikut:

Menurut Chambers, Robert memberikan penjelasan bahwa pemberdayaan berarti pembagian kekuasaan yang adil atau kekuasaan yang adil. Tujuannya adalah untuk meningkatkan kesadaran politik dan kekuatan kelompok yang lemah, serta

²¹ Arriansyah, dkk, “*Pemberdayaan Masyarakat*”, (Padang: PT. Global Eksekutif Teknologi, 2023), Hlm. 1

meningkatkan pengaruh terhadap hasil dan proses.²² Menurut Prijono, S. Onny dan Pranarka, A.M.W, Pemberdayaan merupakan penguatan seseorang atau masyarakat untuk menjadi berdaya.²³ Menurut Suharto, pemberdayaan menunjukkan pada kemampuan orang terutama kelompok yang lemah dan rentan, sehingga mereka memiliki kekuatan dan kemampuan dalam:

1. Memenuhi kebutuhan dasar mereka untuk memiliki kebebasan bukan hanya kebebasan dalam mengemukakan pendapat, tetapi juga bebas dari kebebasan kelaparan, kebodohan dan kesengsaraan.
2. Menjangkau sumber daya produktif yang memungkinkan masyarakat untuk menghasilkan lebih banyak uang dengan membeli barang dan jasa berkualitas tinggi.
3. Berpartisipasi dalam proses pembangunan dan pengambilan keputusan yang berdampak pada mereka.²⁴

Menurut Parsons pemberdayaan adalah proses seseorang menjadi kuat dalam berpartisipasi dan mengontrol peristiwa pada lembaga yang mempengaruhi kehidupannya. Pemberdayaan mengutamakan penerimaan keterampilan, pengetahuan, kekuasaan yang mempengaruhi dalam kehidupan.²⁵ Menurut Toto Wardikanto, dkk menjelaskan bahwa pemberdayaan adalah kumpulan tindakan yang bertujuan untuk meningkatkan atau mengoptimalkan kemampuan atau keunggulan kelompok lemah termasuk orang-orang yang hidup dalam kemiskinan.²⁶

²² Arriansyah, dkk, *Pemberdayaan Masyarakat*, (Padang: PT. Global Eksekutif Teknologi, 2023), Hlm. 3

²³ Saifuddin Yunus, dkk, *Model Pemberdayaan Masyarakat Terpadu*, (Aceh: Bandar Publishing, 2017), Hlm. 3

²⁴ Ir. Hendrawati Hamid, M.Si., *Manajemen Pemberdayaan Masyarakat*, (Makassar: De La Macca, 2018), Hlm. 11

²⁵ Catur Bayu Pamungkas, "*Pemberdayaan Petani Melalui Program Mina Padi Pada Kelompok Tadi Sri Rahayu Desa Gembong Kecamatan Bojong sari Kabupaten Purbalingga*", Skripsi (Purwokerto: UIN Prof. K.H. Saifuddin Zuhri, 2021) Hlm. 13

²⁶ Kiki Endah, "Pemberdayaan Masyarakat: Menggali Potensi Lokal Desa", *Jurnal Moderat*, Vol. 6, No. 1, (Februari 2020), Hlm. 140

Menurut pendapat Ginanjar Kartasasmita, pemberdayaan adalah pemberdayaan sebagai proses pengembangan kemampuan dengan mendorong, dan meningkatkan kesadaran akan potensi yang dimiliki setiap orang, serta memperkuat dan mengembangkan potensi yang ada pada masyarakat.²⁷ Jadi dapat di simpulkan bahwa pemberdayaan merupakan sekumpulan kegiatan yang memperkuat kekuasaan secara luas untuk keberdayaan kelompok lemah atau rentan dalam masyarakat. Dengan cara memberdayakan masyarakat, memiliki kekuasaan, pengetahuan dan kemampuan untuk memenuhi kebutuhan hidupnya mulai dari fisik, ekonomi atau sosial.

b. Tujuan Pemberdayaan

Menurut Mardikanto dan Poerwoko , berbagai upaya untuk meningkatkan perbaikan merupakan bagian dari tujuan pemberdayaan, sebagai berikut :

a) Perbaikan kelembagaan (*Better Institution*)

Dengan perbaikan tindakan yang dilakukan, di harapkan dapat meningkatkan kelembagaan masyarakat, termasuk membangun jaringan usaha yang dapat memberikan kemandirian pada masyarakat. Dengan kelembagaan yang baik akan mendorong orang untuk berpartisipasi dalam kegiatan.

b) Perbaikan usaha (*Better Business*)

Melalui perbaikan ini di harapkan mampu memberikan keberdayaan dalam usaha/ bisnis yang dilakukan masyarakat supaya lebih bermanfaat.

c) Perbaikan pendapatan (*Better Income*)

Upaya untuk perbaikan usaha di harapkan dapat meningkatkan pendapatannya, terutama pendapatan keluarga dan masyarakatnya.

²⁷ Ginanjar Kartasasmita, *Pembangunan Untuk Rakyat: Memadukan Pertumbuhan Dan Pemerataan*, (Jakarta: PT Pustaka Cidesindo, 1996), Hlm. 145.

d) Perbaiki lingkungan (*Better Environment*)

Karena kemiskinan dan pendapatan yang rendah adalah penyebab utama kerusakan lingkungan, di perkirakan peningkatan pendapatan akan mampu memperbaiki kondisi lingkungan secara fisik dan sosial.

e) Perbaiki kehidupan (*Better Living*)

Dengan pendapatan yang sudah di perbaiki, maka pendapatan mampu memberikan standar kehidupan yang lebih sehat dan lebih baik.

f) Perbaiki masyarakat (*Better Community*)

Dengan kondisi kehidupan yang lebih baik, masyarakat yang lebih baik dapat diharapkan.²⁸

Menurut Edi Suharto, bahwa untuk melaksanakan dan mencapai tujuan pemberdayaan, digunakan pendekatan 5P, yaitu:

- a) Pemungkinan, dengan menciptakan suasana dan lingkungan yang memungkinkan potensi masyarakat berkembang secara optimal.
- b) Penguatan, dengan meningkatkan pengetahuan dan kemampuan masyarakat dalam memecahkan masalah dan memenuhi kebutuhannya.
- c) Perlindungan, dengan melindungi masyarakat terutama kelompok yang lemah, agar tidak tertindas oleh kelompok yang kuat, menghindari adanya persaingan yang tidak seimbang antara kelompok yang kuat dengan kelompok yang lemah yang memungkinkan kelompok yang kuat untuk mengambil alih.
- d) Penyokongan, dengan memberikan arahan atau bimbingan dan dukungan agar orang dapat menjalankan tugas dan peran dalam kehidupan mereka sendiri.

²⁸ Hairudin La Patilaiya, dkk, *Pemberdayaan Masyarakat*, (Padang, Pt. Global Eksekutif Teknologi, 2022), Hlm. 10

- e) Pemeliharaan, dengan menjaga agar kelompok masyarakat berbagi kekuasaan.²⁹

c. Indikator Pemberdayaan

Menurut Fujikake menyebutkan tentang indikator pemberdayaan sebagai berikut:

- 1) Tingkat partisipasi
- 2) Pengemukakan opini
- 3) Perubahan kesadaran
- 4) Pengambilan tindakan
- 5) Kepedulian dan kerja sama
- 6) Kreativitas
- 7) Menyusun tujuan baru
- 8) Negosiasi
- 9) Kepuasan
- 10) Kepercayaan diri
- 11) Keterampilan manajerial
- 12) Pengumpulan keputusan³⁰

d. Strategi Pemberdayaan

Dalam mencapai tujuan pemberdayaan memerlukan strategi untuk membawa keberhasilan. Strategi sering kali diartikan sebagai tindakan atau cara yang dilakukan untuk mencapai tujuan pemberdayaan. Menurut Edi Suharto menjelaskan tentang lima aspek terkait strategi pemberdayaan, yaitu:

- Motivasi

Dalam hal motivasi, setiap keluarga harus memiliki kemampuan untuk memenuhi nilai-nilai mereka sebagai warga negara dan anggota masyarakat. Setelah itu, setiap keluarga diminta untuk

²⁹ Kiki Endah, "Pemberdayaan Masyarakat: Menggali Potensi Lokal Desa", *Jurnal Moderat*, Vol. 6, No. 1, Tahun 2020, Hlm. 140

³⁰ Tukasno, "Evaluasi Program Nasional Pemberdayaan Masyarakat Mandiri Perdesaan (PNPM-MPD) Melalui Proses Pengembangan Kapasitas (Studi Di Kecamatan Pekalongan Kabupaten Lampung Timur)", *Jurnal Manajemen Dan Bisnis*, Vol. 3, No. 2, Tahun 2013, Hlm. 186

membentuk kelompok supaya berpartisipasi dalam kegiatan pemberdayaan yang kemudian didorong untuk berkontribusi pada peningkatan pendapatan sesuai dengan sumber daya dan kemampuan mereka.

- Peningkatan kesadaran dan pelatihan kemampuan
Melalui pendidikan, sanitasi, imunisasi dapat menciptakan peningkatan kesadaran. Namun, metode partisipatif seperti menggabungkan pengalaman dan pengetahuan dari luar untuk membantu meningkatkan kemampuan pelatihan.
- Manajemen diri
Diharapkan kelompok masyarakat dapat memilih pemimpin dan menetapkan tindakan.
- Mobilisasi sumber daya
Semua orang memiliki sumbernya sendiri, yang jika dikumpulkan akan meningkatkan kehidupan sosial dan ekonomi secara substansial. Oleh karena itu, perlu untuk mengumpulkan sumber individu untuk membentuk modal sosial yang kemudian akan digunakan sesuai dengan keputusan bersama.
- Pembangunan dan pengembangan jejaring
Kemampuan masyarakat untuk mempertahankan jejaring yang mampu meningkatkan keberdayaan dan menyediakan dan mengembangkan akses terhadap sumber daya.³¹

e. Pendekatan Pemberdayaan

Kegiatan pemberdayaan masyarakat dapat dilakukan dengan tiga cara, menurut Kartasmita sebagai berikut:

1) Pendekatan langsung

Program pemberdayaan langsung menjawab permasalahan yang dihadapi oleh masyarakat. Program langsung dengan

³¹ Totok Mardikanto dan Poerwoko Subianto, *Pemberdayaan Masyarakat Perspektif Kebijakan Publik*, (Bandung : Alfabeta, 2019), Hlm. 170-171

memberikan pelatihan untuk meningkatkan pemahaman dan praktik masyarakat dalam kegiatan yang mereka tidak paham.

2) Pendekatan sasaran

Melalui program ini menjadikan masyarakat menjadi sasaran langsung dalam kegiatan. Sasaran ini menjadi target untuk yang harus dicapai oleh setiap individu dengan permasalahan yang dihadapi.

3) Pendekatan kelompok

Dengan membagi masyarakat menjadi beberapa kelompok. Hal ini ditujukan supaya memudahkan dalam menyelesaikan program yang telah direncanakan.³²

Dalam hal pekerja sosial, Parsons Et Al menyatakan bahwa sejumlah strategi harus diterapkan antara lain:

1) Pendekatan mikro

Metode ini memberikan pemberdayaan kepada klien atau penerima manfaat secara individual melalui bimbingan, konseling, *stress management* dan *intervensi keadaan darurat*. Tujuan utamanya adalah untuk membimbing dan melatih klien untuk menjalankan tanggung jawab dalam kehidupan mereka.

2) Pendekatan *mezzo*

Metode ini memungkinkan pemberdayaan melalui pembagian menjadi beberapa kelompok sebagai media intervensi. Pendidikan dan pelatihan digunakan untuk meningkatkan kesadaran, pengetahuan dan keterampilan untuk memecahkan masalah.

3) Pendekatan makro

Dengan pendekatan ini pemberdayaan yang dilakukan dengan memandang atau mengamati kondisi yang dihadapi dan menentukan tindakan yang tepat.³³

³² Arriansyah, dkk, *Pemberdayaan Masyarakat*, (Padang: PT Global Eksekutif Teknologi, 2023), Hlm. 106

f. Tahap - Tahap Pemberdayaan

Pada buku pemberdayaan masyarakat yang ditulis oleh Dedeh Maryani dan Ruth Roselin E. Nainggolan memberikan penjelasan tentang beberapa tahapan pemberdayaan:

a) Tahap persiapan

Ada dua hal yang harus dipersiapkan dalam tahap ini adalah petugas pemberdayaan dalam lapangan. Ini di perlukan pemberdayaan masyarakat berjalan dengan lancar.

b) Tahap pengkajian atau *assesment*

Tahap ini dilakukan secara kelompok dengan mengidentifikasi masalah klien dan sumber daya mereka untuk menentukan sasaran pemberdayaan yang tepat.

c) Tahap perencanaan alternatif program atau kegiatan

Melalui tahapan ini menjadi bagian alternatif dalam menentukan program yang paling baik dan paling efektif.

d) Tahap performalisasi rencana aksi

Pada tahap ini, petugas membentuk tim untuk mencari solusi dalam mengatasi masalah masyarakat.

e) Tahap implementasi program atau kegiatan

Dalam tahapan ini pelaksanaan program yang telah disusun untuk pemberdayaan masyarakat. Dengan memahami maksud, tujuan dan sasaran program agar dapat menghindari kendala pada pengimplementasian program.

f) Tahap evaluasi

Dalam tahapan ini memerlukan warga agar dapat membangun komunitas pengawasan internal dan komunikasi masyarakat supaya lebih mandiri.

³³ Sri Handini, dkk, *Pemberdayaan Masyarakat Desa Dalam Pengembangan UMKM di Wilayah Pesisir* (Surabaya: Scopindo Media Pustaka, 2019) Hlm. 70

g) Tahap terminasi

Dalam tahapan ini melakukan pemberhentian dalam pelaksanaan program ketika kondisi yang sebelumnya buruk menjadi lebih baik.³⁴

2. Orang Dengan Gangguan Jiwa (ODGJ)

a. Pengertian gangguan jiwa

Gangguan jiwa adalah sindrom pola perilaku yang menyebabkan penderitaan atau gangguan pada satu atau lebih fungsi penting manusia.³⁵ Menurut undang-undang tentang Kesehatan Jiwa 2014, ODGJ adalah individu yang mengalami gangguan pada pikiran, perilaku dan perasaan yang mengakibatkan gejala atau perubahan perilaku yang signifikan, sehingga menyebabkan penderitaan dan kesulitan dalam menjalani kehidupan sebagai manusia.³⁶ Gangguan jiwa merupakan sekumpulan kondisi yang berhubungan dengan fisik atau mental yang kurang baik atau tidak normal. Tidak normal tersebut dikarenakan rusak atau sakitnya bagian pada anggota badan walaupun gejalanya kadang terlihat pada fisik.³⁷

b. Faktor yang menyebabkan gangguan jiwa

Ada beberapa pandangan yang menyebabkan orang dengan gangguan jiwa (ODGJ) meliputi beberapa faktor seperti:

1) Faktor eksternal

a) Faktor lingkungan

Dapat terjadi karena ada beberapa hal yang disukai atau sangat berharga yang hilang.

³⁴ Hairudin La Patilaiya, dkk, *Pemberdayaan Masyarakat*, (Padang, PT. Global Eksekutif Teknologi, 2022), Hlm. 11

³⁵ Dewi Norma Palupi, dkk, "Karakteristik Keluarga ODGJ Dan Kepesertaan JKN Hubungannya Dengan Tindakan pencarian Pengobatan Bagi ODGJ", *Jurnal Kesehatan* Vol. 7, No. 2, Tahun 2019, Hlm. 82

³⁶ Undang-Undang Republik Indonesia No. 18 Tahun 2014 Tentang Kesehatan Jiwa Di Akses Pada Minggu, 07 Juli 2024 Pukul 23.41

³⁷ Zakiah Daradjat, *Kesehatan Mental* (Jakarta: PT Toko Gunung Agung, 1996), Hlm. 33

b) Faktor obat-obatan

Sebagian obat-obatan yang mengakibatkan efek samping sehingga mengganggu pada perubahan kimiawi pada otak

c) Faktor narkotika

Narkotika yang mengandung bahan amfetamin yang menyebabkan pengguna kecanduan untuk terus menggunakan lagi.

2) Faktor internal

a) Faktor keturunan

Adanya keturunan pada keluarga atau kerabat yang memiliki gangguan tersebut.

b) Faktor penyakit organik

Kurangnya hormon kelenjar gondok dan beberapa vitamin yang menyebabkan depresi.

c) Faktor sebab yang tidak diketahui

Penyebab yang secara keseluruhan bersifat eksternal dan internal yang tidak dapat mengetahui penyebabnya secara jelas.³⁸

Menurut Santrick dalam Sutejo menyatakan bahwa penyebab gangguan jiwa dapat di klarifikasikan menjadi:

a) Faktor biologis/ jasmaniah yaitu faktor yang berasal dari sumber seperti keturunan, jasmaniah, penyakit dan cedera

b) Faktor psikologis yaitu faktor yang disebabkan karena pengalaman masa lalu yang telah membekas pada seseorang sehingga tidak sadar mempengaruhi pikiran, mental dan emosional. Pengalaman seperti kegagalan, frustrasi dan ketidakharmonisan hubungan dengan orang lain adalah beberapa contoh pengalaman masa lalu

³⁸ Uswatun Khasanah, "Pelayanan Sosial terhadap Orang Dengan Gangguan Jiwa (ODGJ) di Yayasan Hikmah Syahadah Tigaraksa Kabupaten Tangerang", Skripsi (Jakarta: UIN syarif Hidayatullah, 2020) Hlm. 46-47

c) Faktor sosiokultural yaitu bukan faktor yang secara langsung dapat mempengaruhi gangguan psikologis tetapi kemampuan atau peraturan yang tidak sesuai sehingga menyebabkan penekanan.³⁹

c. Tanda dan Gejala Gangguan Jiwa

Menurut maramis gejala dan tanda yang ditunjukkan pasien gangguan jiwa termasuk :

1) Normal dan abnormal

Abnormal berarti menyimpang dari normal. jika ada norma, seseorang dikatakan abnormal.

2) Gangguan kesadaran

Kesadaran merupakan kemampuan seseorang untuk menggunakan pancaindranya untuk membatasi lingkungan dan dirinya sendiri. Dengan kesadaran yang baik, orientasi dengan waktu, tempat atau orang juga akan baik dan pemakaian informasi masuk juga akan baik. Kemampuan untuk memiliki hubungan dengan dunia luar dan dengan dirinya telah terganggu dikenal sebagai kesadaran yang tidak normal.

3) Gangguan ingatan

Dalam ingatan terjadi bergantung pada tiga langkah yaitu: mencatat atau meregistrasi peristiwa dalam bentuk daftar, menyimpan daftar dan mengingat hingga mengeluarkan kembali daftar yang telah dicatat.

4) Gangguan orientasi

Munculnya gangguan orientasi disebabkan karena gangguan kesadaran dengan menyangkut waktu, tempat atau orang.

5) Gangguan psikomotor

Psikomotor adalah gerakan tubuh yang disebabkan oleh kondisi jiwa, beberapa gangguan psikomotor antara lain :

³⁹ Nadila Auludya Rahma Putri dan Soni Akhmad Mulhaqim, "Pelayanan Sosial Berbasis Panti Bagi Orang Dengan Gangguan Jiwa", *Jurnal Ilmu Kesejahteraan Sosial*, Vol: 5, No. 1, Maret 2023 , Hlm. 4

- a) Hipokinesia dan hipoaktivitas : kurangnya kegiatan atau aktivitas
- b) Stupor katatonik : kurangnya reaksi kepada lingkungan sehingga pergerakan dan aktivitas lambat.
- c) Katalepsi : posisi yang dipaksa untuk bertahan dalam kondisi kaku
- d) Fleksibilitas serea : mempertahankan posisi badan yang dirancang oleh orang lain.
- e) Hiperkinesia : terlalu banyak pergerakan dan aktivitas yang akan dilakukan
- f) Gaduh gelisah katatonik : tidak adanya tujuan dalam melakukan aktivitas
- g) Bersikap aneh : bersikap tidak wajar yang membingungkan
- h) Grimas : perilaku yang aneh dan berulang-ulang
- i) Streatype : pergerakan salah satu anggota badan yang tidak normal.⁴⁰

d. Jenis Gangguan Jiwa

Pada tahun 2023 kementerian kesehatan republik Indonesia menjelaskan ada beberapa jenis gangguan jiwa seperti: depresi, gangguan bipolar, skizofrenia, demensia dan gangguan tumbuh kembang.

Menurut Thong (2011) membagi gangguan jiwa menjadi 2 kategori : gangguan jiwa organik (organik) dan gangguan jiwa non organik (fungsional). Gangguan jiwa organik berfokus pada ketidakmampuan untuk melakukan penyesuaian karena adanya kerusakan otak atau disfungsi sehingga tidak berfungsi secara normal. Sedangkan gangguan jiwa non organik merupakan

⁴⁰ Ichsan Kurnia, *Rehabilitasi Psikososial Terhadap Orang Dengan Gangguan Jiwa (ODGJ) Di Panti Sosial Bina Laras Harapan Sentosa 3 Jakarta Barat*”, Skripsi (Jakarta, UIN Syarif Hidayatullah, 2020), Hlm. 45-48

gangguan yang muncul karena emosional, psikologis dan sosial dalam proses belajar menyesuaikan diri dalam kehidupan.⁴¹

Menurut Ramadhan ada beberapa jenis-jenis gangguan jiwa seperti:

- 1) Gangguan kecemasan, yang ditandai dengan detak jantung yang berdebar dan berkeringat.
- 2) Gangguan kepribadian, ditandai dengan pola pikir, perasaan dan perilaku yang tidak normal.
- 3) Gangguan psikotik, ditandai dengan pola pikir dan persepsi yang tidak normal.
- 4) Gangguan suasana hati, disebabkan perubahan suasana hati yang luar biasa cepat hilang.
- 5) Gangguan pengendalian impuls dan kecanduan disebabkan karena melakukan hal-hal yang merugikan diri sendiri dan orang lain.
- 6) Gangguan obsesif kompulsif disebabkan karena obsesi berulang dan pikiran yang tidak terkendalikan.
- 7) Gangguan stres pasca-trauma, disebabkan oleh peristiwa dramatis yang menyebabkan gangguan trauma.⁴²

B. Deskripsi A.C.T.O.R.S Sarah Cook dan Steve Macaulay

Menurut teori pemberdayaan *ACTORS*, yang dibangun oleh Sarah Cook dan Steve Macaulay (1997), masyarakat memiliki kemampuan untuk mengubah dunia dengan membebaskan seseorang dari kendali yang kaku dan memberikan kebebasan untuk bertanggung jawab atas tindakan, gagasan dan pilihan mereka. Pendelegasian sosial dan moral/ etika dihasilkan dari teori ini, seperti :

⁴¹ Nadila Aulidya Rahma Putri Dan Soni Akhmad Mulhaqim, "Pelayanan Sosial Berbasis Panti Bagi Orang Dengan Gangguan Jiwa", *Jurnal Ilmu Kesejahteraan Sosial*, Vol: 5, No. 1, Maret 2023 , Hlm. 4

⁴² Azmi Jaoza Zaha, "Upaya Rehabilitasi Sosial Dinas Sosial Kabupaten Banyumas Melalui Program Reunifikasi Orang Dengan Gangguan Jiwa (ODGJ)", Skripsi (Purwokerto: UIN Prof. K.H. Saifuddin Zuhri, 2021) Hlm. 35

1. Mendorong adanya ketabahan
2. Mendelegasi wewenang sosial
3. Mengelola kinerja
4. Membangun organisasi internal dan eksternal
5. Menawarkan kolaborasi
6. Berkomunikasi secara efektif
7. Mendorong adanya ide baru
8. Menyelesaikan masalah-masalah yang muncul⁴³

Dengan menggunakan gagasan pemberdayaan yang ditawarkan Sarah Cook dan Steve Macaulay ini, perubahan yang dihasilkan akan menjadi perubahan yang terencana karena *input* yang akan digunakan dalam perubahan telah diprediksi sejak awal sehingga *output* dapat di optimalkan. Sebuah penelitian telah dilakukan tentang pengelolaan pemberdayaan masyarakat dengan menggunakan kerangka kerja *A.C.T.O.R.S* , dan temuan yang ditemukan adalah sebagai berikut:

1. ***Authority* (Wewenang)**

Dari panti atau keluarga diberikan kewenangan dan kepercayaan untuk mengubah pendirian atau semangat (etos kerja) menjadi suatu milik mereka sendiri.⁴⁴ Dengan begitu mereka merasa perbedaan yang lebih baik. Maka yang memiliki wewenang dalam pemberdayaan orang dengan gangguan jiwa yaitu Panti Rehabilitasi Mental Yayasan Citra Medika Banyumas. Kemudian para perawat dan pekerja sosial memberikan beberapa program, kegiatan dan bimbingan untuk keberdayaan Orang Dengan Gangguan Jiwa (ODGJ).

⁴³ Arriansyah, dkk, *Pemberdayaan Masyarakat*, (Padang: PT. Global Eksekutif Teknologi, 2023), Hlm. 23

⁴⁴ Arriansyah, dkk, *Pemberdayaan Masyarakat*, (Padang: PT. Global Eksekutif Teknologi, 2023), Hlm. 25

2. **Confidence and Competen (Percaya Diri dan Kemampuan)**

Dengan mengukur kemampuan Anda untuk mengubah situasi itu dapat, meningkatkan rasa percaya diri.⁴⁵ Melalui rasa percaya diri dapat melatih diri supaya lebih baik terutama di lingkungan sekitar. Rasa percaya diri akan menjadi tolak ukur untuk perkembangan potensi yang dimiliki. Munculnya percaya diri karena ada dorongan dari diri sendiri dan lingkungan sekitar. Para perawat dan pekerja sosial menumbuhkan rasa percaya diri kepada Orang Dengan Gangguan Jiwa (ODGJ) untuk percaya diri ketika mengikuti kegiatan yang diberikan oleh Panti Rehabilitasi Mental Yayasan Citra Medika Banyumas.

3. **Trust (Kepercayaan)**

Melalui penanaman keyakinan bahwa mereka dapat dan harus mengubah diri mereka sendiri.⁴⁶ Dengan cara memberi peran kepercayaan kepada orang dengan gangguan jiwa untuk melakukan pemberdayaan diri sehingga mampu untuk melakukannya. Melalui pemberdayaan dapat menginspirasi orang dengan gangguan jiwa lain bahwa mereka memiliki potensi untuk mengubah keadaan menjadi lebih baik.

4. **Opportunity (Kesempatan)**

Dengan memberikan kesempatan agar dapat mengembangkan potensi yang ada pada dirinya sesuai dengan tujuannya.⁴⁷ Kesempatan untuk berbagi pendapat atau gagasan orang dengan gangguan jiwa (ODGJ) saat berpartisipasi dalam kegiatan. Membangun hubungan positif antara orang dengan gangguan jiwa dan perawat di Panti

⁴⁵ Karjuni DT. Maani, "Teori ACTORS Dalam Pemberdayaan Masyarakat", *Jurnal Demokrasi*, Vol. 10, No. 1, Tahun 2011, Hlm. 60

⁴⁶ Maulana, Yunindyawati, Ridhah Taqwa, "Penerapan Teori A.C.T.O.R.S Pada Pemberdayaan Masyarakat Di Desa Wisata "Ekowisata Burai" Kecamatan Tanjung Batu Kabupaten Ogan Ilir", *Jurnal Sosial Ekonomi Dan Humaniora*, Vol. 10, No. 1, Tahun 2024, Hlm. 35

⁴⁷ Arriansyah, dkk, *Pemberdayaan Masyarakat*, (Padang: PT. Global Eksekutif Teknologi, 2023), Hlm. 25

Rehabilitasi Mental Yayasan Citra Medika Banyumas dengan memberi mereka kesempatan untuk memilih sesuai dengan keinginan dan potensi mereka. Selama proses pemberdayaan berlangsung, para perawat memberikan kesempatan kepada orang dengan gangguan jiwa untuk menampilkan potensi mereka.

5. *Responsibility (Tanggung Jawab)*

Dengan memberikan orang-orang yang tepat untuk bertanggung jawab untuk melakukan perubahan menjadi lebih baik.⁴⁸ Para perawat dan pekerja sosial melakukan tanggung jawab dengan membuat konsep dalam pemberdayaan orang dengan gangguan jiwa untuk mengubah dan mengelola perubahan demi menciptakan perbaikan yang berkelanjutan. Maka dengan adanya konsep program atau kegiatan dapat menjadi langkah untuk memberikan pemberdayaan orang dengan gangguan jiwa di Panti Rehabilitasi Mental Yayasan Citra Medika Banyumas.

6. *Support (Dukungan)*

Dengan adanya pihak dari *stakeholder* (pemerintah, masyarakat dan dunia usaha) dari sisi ekonomis, sosial dan budaya yang memberikan dukungan menjadi lebih baik tanpa adanya pihak/faktor yang didominasi.⁴⁹ Dengan memberikan fasilitas yang memadai untuk menjadi alat untuk pemberdayaan orang dengan gangguan jiwa. Melalui dukungan dari perawat, pekerja sosial, keluarga menjadi dorongan kuat untuk keberdayaan Orang Dengan Gangguan Jiwa (ODGJ).

Teori ini berpendapat bahwa dengan memberikan wewenang kepada Orang Dengan Gangguan Jiwa (ODGJ), orang tersebut akan

⁴⁸ Karjuni DT. Maani, "Teori ACTORS Dalam Pemberdayaan Masyarakat", *Jurnal Demokrasi*, Vol. 10, No. 1, Tahun 2011, Hlm. 60

⁴⁹ Maulana, Yunindyawati, Ridhah Taqwa, "Penerapan Teori A.C.T.O.R.S Pada Pemberdayaan Masyarakat Di Desa Wisata "Ekowisata Burai" Kecamatan Tanjung Batu Kabupaten Ogan Ilir", *Jurnal Sosial Ekonomi Dan Humaniora*, Vol. 10, No. 1, Tahun 2024, Hlm. 39

merasa lebih berdaya, memiliki kontrol atas diri mereka sendiri, dan memiliki kemampuan untuk berpartisipasi dalam proses pengambilan keputusan yang mempengaruhi kehidupan mereka. Meningkatkan keberdayaan masyarakat dengan menggunakan kerangka kerja *A.C.T.O.R.S* akan dapat dicapai melalui pemberdayaan internal dan eksternal masyarakat. Di mana organisasi pemerintah dan non pemerintah berpartisipasi dalam pemberdayaan individu dengan Orang Dengan Gangguan Jiwa (ODGJ).



BAB III

METODE PENELITIAN

A. Jenis dan Pendekatan Penelitian

1. Jenis Penelitian

Dalam penelitian ini peneliti menggunakan jenis penelitian kualitatif. Penelitian kualitatif adalah suatu penelitian yang memiliki tujuan untuk menjelaskan dan menganalisis fenomena, peristiwa, aktivitas sosial, sikap, kepercayaan, persepsi, dan pemikiran secara individu atau kelompok.⁵⁰ Penelitian kualitatif merupakan jenis penelitian yang memberikan hasil yang tidak dapat dicapai dengan teknik kuantitatif atau statistik lainnya. Karena itu, penelitian kualitatif adalah penelitian yang memfokuskan pada pemahaman tentang masalah sosial. Ini didasarkan pada realitas atau lingkungan alam yang kompleks, rumit dan mendalam.⁵¹ Pada penelitian ini peneliti juga menggunakan penelitian lapangan (*field reserch*) adalah penelitian yang diperoleh melalui informan, responden, dokumentasi atau observasi pada *setting* sosial yang berkaitan dengan subjek yang diteliti.

Peneliti menggunakan penelitian kualitatif secara luas memiliki fungsi untuk mendeskripsikan tentang pemberdayaan Orang Dengan Gangguan Jiwa (ODGJ) melalui pendekatan *A.C.T.O.R.S* di Panti Rehabilitasi Mental Yayasan Citra Medika Banyumas. Melalui penelitian kualitatif dapat menyertakan kutipan sebagai gambaran penyajian dalam laporan penelitian. Dengan menggunakan wawancara, observasi, dokumentasi atau yang lainnya untuk memperkuat hasil penelitian.

⁵⁰ Bachtiar S. Bachri, "Meyakinkan Validitas Data Melalui Triangulasi Pada Penelitian Kualitatif", *Jurnal Teknologi Pendidikan*, Vol. 10 No. 1, Tahun 2010, Hlm. 50.

⁵¹ Eko Murdiyanto, *Metode Penelitian Kualitatif (Teori dan Aplikasi di Sertai Contoh Proposal)*, (Yogyakarta: Lingkar Utara, 2020) Hlm. 19

2. Pendekatan Penelitian

Pendekatan yang dilakukan pada penelitian ini adalah pendekatan deskripsi kualitatif. Dengan tujuan agar mendapatkan data yang mendalam, suatu data yang memiliki makna. Makna yang dimaksud adalah data yang sebenarnya atau data yang pasti.⁵² Peneliti dalam penelitian ini mendapatkan informasi dengan cara mengunjungi secara langsung lokasi yang akan diteliti dalam penelitian yaitu di Panti Rehabilitasi Mental Yayasan Citra Medika Banyumas.

B. Waktu dan Lokasi Penelitian

Lokasi penelitian adalah tempat atau objek di mana kegiatan penelitian dilaksanakan. Penentuan lokasi penelitian bertujuan untuk memberikan kejelasan mengenai area yang menjadi sasaran dalam penelitian. Lokasi penelitian ini berada di Jalan Panthura RT 03 RW 05 desa Kaliori kecamatan Kalibagor kabupaten Banyumas Provinsi Jawa Tengah, 53191. Dan merupakan panti yang berfokus pada proses pemberdayaan orang dengan gangguan jiwa. Adapun waktu penelitian dilakukan dalam beberapa tahap, dimulai pada 29 September 2021 hingga 25 Februari 2022.

C. Sumber data

Sumber data yang akan digunakan untuk menentukan kedalaman, kelayakan dan ketepatan informasi yang diperoleh. Tanpa sumber data, data tidak dapat diakses.⁵³ Dua sumber data digunakan dalam penelitian ini meliputi:

⁵² Zuchri Abdussamad, *Metode Penelitian Kualitatif*, (Makassar: CV. Syakir Media Press, 2021), Hlm. 81

⁵³ Farida Nugrahani, "*Metode Penelitian Kualitatif Dalam Penelitian Pendidikan Bahasa*", (Surakarta: 2014), Hlm.108.

1. Sumber Data Primer

Data primer adalah data yang diperoleh langsung oleh peneliti melalui pengukuran langsung dari sumber atau subjek penelitian⁵⁴. Data ini juga bisa didefinisikan sebagai data yang dikumpulkan peneliti secara langsung dari sumbernya, baik melalui wawancara, survei, maupun observasi. Untuk data penelitian yang didapatkan secara langsung atau tanpa perantara di sebut data primer.⁵⁵ Pada penelitian ini peneliti menggunakan hasil observasi dan wawancara langsung kepada ketua, terapis atau pekerja sosial, perawat Orang Dengan Gangguan Jiwa (ODGJ) Panti Rehabilitasi Mental Yayasan Citra Medika Banyumas.

2. Sumber Data Sekunder

Data sekunder adalah data yang telah dikumpulkan oleh pihak lain dan sudah terdokumentasikan, sehingga peneliti hanya perlu mengambil atau menyadur data tersebut untuk keperluan penelitiannya.⁵⁶ Menurut Bungin, data sekunder adalah data yang diperoleh dari sumber kedua atau sumber yang tidak langsung terkait dengan data yang dibutuhkan.⁵⁷ Data penelitian ini adalah data yang didapatkan secara tidak langsung dengan menggunakan perantara dan data pendukung. Data sekunder yang digunakan terdiri dari buku-buku, jurnal, artikel atau lainnya yang berkaitan dengan tema pada penelitian untuk menunjang dari data primer yang diperoleh.

⁵⁴ Umar Sidiq dan Moh. Miftachul Choiri, *Metode Penelitian Kualitatif di Bidang Pendidikan*, (Ponorogo: CV Nata Karya, 2019), Hlm. 165.

⁵⁵ Eko Murdiyanto, *Metode Penelitian Kualitatif (Teori Dan Aplikasi Di Sertai Contoh Proposal)*, (Yogyakarta: Lingkar Utara, 2020)) Hlm. 53

⁵⁶ Umar Sidiq dan Moh. Miftachul Choiri, *Metode Penelitian Kualitatif di Bidang Pendidikan*, (Ponorogo: CV Nata Karya, 2019), hal. 165-166

⁵⁷ Burhan Bungin, *Metodologi Penelitian Kuantitatif: Komunikatif, Ekonomi, Kebijakan Publik dan Ilmu Sosial lainnya*, (Jakarta: Kencana, 2006), Hlm. 71.

D. Subjek dan Objek Penelitian

1. Subjek Penelitian

Subjek penelitian adalah entitas yang mempengaruhi desain riset, pengumpulan data dan keputusan analisis data.⁵⁸ Dengan cara orang-orang memberikan informasi tentang keadaan dan kondisi penelitian terkait penelitian. Subjek penelitian ini adalah ketua Panti Rehabilitasi Mental Yayasan Citra Medika Banyumas, terapis atau pekerja sosial Panti Rehabilitasi Mental Yayasan Citra Medika Banyumas, dua perawat Rehabilitasi Mental Yayasan Citra Medika Banyumas dan Orang Dengan Gangguan Jiwa (ODGJ) Panti Rehabilitasi Mental Yayasan Citra Medika Banyumas.

Tabel 3. 1 Data Diri Ketua

No.	Keterangan	Subjek
1.	Nama	Irianto
2.	Umur	62 tahun
3.	Jenis kelamin	Laki-laki
4.	Pendidikan	SMA
5.	Status/ jabatan	Ketua Panti Rehabilitasi Mental Yayasan Citra Medika Banyumas
6.	Alamat	Ketanggungan, Brebes
7.	Pengalaman	Menjadi ketua di Ciganjur sejak 2021

Tabel 3. 2 Data diri Terapis atau Pekerja Sosial

No.	Keterangan	Subjek
1.	Nama	Iis Istiqomah
2.	Umur	38 tahun
3.	Jenis kelamin	Perempuan

⁵⁸ Zuchri Abdussamad, *Metode Penelitian Kualitatif*, (Makassar: CV. Syakir Media Press, 2021), Hlm. 81

4.	Pendidikan	SMA
5.	Status/ Jabatan	Terapis Panti Rehabilitasi Mental Yayasan Citra Medika Banyumas
6.	Alamat	Desa Pasinggangan RT 02 RW 06 Banyumas
7.	Pengalaman	Menjadi Terapis di Ciganjur 3 bulan Menjadi terapis di Panti Rehabilitasi Mental Yayasan Citra Medika Banyumas sejak 2006-sekarang.

Tabel 3. 3 Data Diri Perawat Pertama

No.	Keterangan	Subjek
1.	Nama	Purwati
2.	Umur	41 Tahun
3.	Jenis kelamin	Perempuan
4.	Pendidikan	D3 Keperawatan
5.	Status/ jabatan	Perawat Panti Rehabilitasi Mental Yayasan Citra Medika Banyumas
6.	Alamat	Magelang Di asrama panti (sekarang)
7.	Pengalaman	1. Menjadi perawat di luar negeri 2 tahun 2. Menjadi perawat di Panti Rehabilitasi Mental Yayasan Citra Medika Banyumas sejak 2006 - sekarang

Tabel 3. 4 Data Diri Perawat Kedua

No.	Keterangan	Subjek
1.	Nama	Suprianto
2.	Umur	41 tahun

3.	Jenis kelamin	Laki-laki
4.	Pendidikan	D3 Keperawatan
5.	Status/ jabatan	Perawat Panti Rehabilitasi Mental Yayasan Citra Medika Banyumas
6.	Alamat	Panusupan, Cilongok, Banyumas
7.	Pengalaman	1. Menjadi perawat di Jakarta sejak 2004-2006 2. Di lanjutkan menjadi perawat di Panti Rehabilitasi Mental Yayasan Citra Medika Banyumas sejak 2006 - sekarang

Tabel 3. 5 Data Diri ODGJ Pertama

No.	Keterangan	Subjek
1.	Nama	Tri Waskito
2.	Umur	53
3.	Jenis kelamin	Laki-laki
4.	Pendidikan	S1 (Teknik)
5.	Riwayat penyakit	Gangguan waham
6.	Alamat	Purbalingga
7.	Mulai masuk	Sejak 2011

Tabel 3. 6 Data Diri ODGJ Kedua

No.	Keterangan	Subjek
1.	Nama	Raden Budi
2.	Umur	43
3.	Jenis kelamin	Laki-laki
4.	Pendidikan	SMA
5.	Riwayat penyakit	Halusinasi
6.	Alamat	Kober, Purwokerto
7.	Mulai masuk	Sejak 2021

Tabel 3. 7 Data Diri ODGJ Ketiga

No.	Keterangan	Subjek
1.	Nama	Sekar Siwi
2.	Umur	51
3.	Jenis kelamin	Perempuan
4.	Pendidikan	S1 (Ekonomi)
5.	Riwayat penyakit	Gangguan waham
6.	Alamat	Notog, Patikraja
7.	Mulai masuk	Sejak 2011

2. Objek Penelitian

Objek penelitian merupakan sesuatu akan dicari informasi dalam kegiatan penelitian.⁵⁹ Objek penelitian adalah hal yang menjadi fokus utama dalam suatu penelitian. Objek penelitian dapat diartikan sebagai target ilmiah untuk memperoleh data yang bertujuan serta memiliki kegunaan tertentu, yang bersifat objektif, valid, dan dapat diandalkan mengenai suatu topik. Objek yang akan diteliti yaitu pemberdayaan Orang Dengan Gangguan Jiwa (ODGJ) melalui Pendekatan *A.C.T.O.R.S* di Panti Rehabilitasi Mental Yayasan Citra Medika Banyumas.

E. Teknik Pengumpulan Data

Dalam penelitian ini, teknik pengumpulan data adalah langkah yang paling strategis dalam penelitian karena data adalah tujuan utamanya.⁶⁰ Teknik pengumpulan data yang digunakan meliputi teknik sebagai berikut:

⁵⁹ Andi Prastowo, *Metode Penelitian Kualitatif*, (Yogyakarta: Ar-Ruzz Media, 2014). Hlm. 199.

⁶⁰ Zuchri Abdussamad, *Metode Penelitian Kualitatif*, (Makassar: CV. Syakir Media Press, 2021), Hlm. 142

1. Observasi

Observasi adalah proses mengumpulkan informasi dengan melihat subjek dan objek yang akan diteliti. Kemudian, mencatat informasi penting untuk penelitian.⁶¹ Tahap observasi adalah bagian yang sangat penting dalam penelitian kualitatif.⁶² Observasi, atau sering disebut pengamatan, merupakan proses pengumpulan data secara langsung di lapangan. Dalam penelitian, observasi juga dapat diartikan sebagai proses memusatkan perhatian pada objek dengan melibatkan panca indera untuk memperoleh data.⁶³ Kegiatan observasi memiliki tujuh ciri, yang menjadi proses dalam tahapan observasi. Selain tujuh empiris, tahapan observasi ini mencakup pemilihan (*selection*), pengubahan (*provocation*), pencatatan (*recording*), dan pengkodean (*encoding*), rangkaian perilaku dan suasana (*tests of behavior setting*), *in situ* serta tujuan empiris.⁶⁴

Penelitian melakukan penelitian dengan melihat secara langsung dengan mendatangi tempat yang akan diteliti. Panti Rehabilitasi Mental Yayasan Citra Medika Banyumas menjadi tempat untuk diteliti. Penelitian membahas Pendekatan *A.C.T.O.R.S* yang digunakan di Panti Rehabilitasi Mental Yayasan Citra Medika Banyumas untuk mendorong pemberdayaan orang dengan gangguan jiwa. Melalui program yang diberikan tentunya akan lebih mudah dalam memberdayakan orang dengan gangguan jiwa

2. Wawancara

Penelitian kualitatif menggunakan wawancara untuk mengumpulkan data. Karena kebanyakan data dikumpulkan melalui

⁶¹ Lexi J. Melong, "Metode Penelitian Kualitatif Edisi Revisi, Krakal Alian", *Jurnal Manajemen Pendidikan Islam Dan Studi Sosial*, Vol. 3, No. 1 (2019), Hlm. 107

⁶² Farida Nugrahani, *Metode Penelitian Kualitatif dalam Penelitian Pendidikan Bahasa*, (Surakarta: Renda Publisher), hal. 132. 80 J. R. Raco, *Metode Penelitian*

⁶³ Sandu Siyoto dan Ali Sodik, *Dasar Metodologi Penelitian*, (Yogyakarta: Literasi Media Publishing, 2015), Cet. 1, hal. 81.

⁶⁴ Hasyim Hasanah, "Teknik-Teknik Observasi (Sebuah Alternatif Metode Pengumpulan Data Kualitatif Ilmu-Ilmu Sosial)", *Jurnal At-Taqqoddum* Vol. 8, No. 1, Tahun 2016, Hlm. 24

wawancara.⁶⁵ Wawancara adalah percakapan antara dua orang, yaitu pewawancara dan orang yang di wawancarai, mengajukan pertanyaan kepada orang yang diwawancarai dan meminta mereka untuk menjawabnya.⁶⁶ Wawancara atau *interview* adalah metode yang digunakan peneliti untuk memperoleh informasi dari responden dengan bertanya secara langsung dan tatap muka. Namun, dengan perkembangan teknologi komunikasi, wawancara juga dapat dilakukan melalui telepon atau internet.⁶⁷

Ada tiga jenis wawancara yaitu wawancara terstruktur, wawancara semi struktur dan wawancara tak berstruktur. Wawancara terstruktur mengajukan pertanyaan tertulis kepada orang yang di wawancarai. Wawancara semi-struktur adalah wawancara yang dilakukan untuk menemukan permasalahan secara lebih terbuka dengan cara memintai pendapat atau ide mereka. Sebaliknya wawancara tak berstruktur adalah wawancara yang hanya berfokus pada garis besar penelitian yang akan diteliti dan tidak menggunakan pedoman pertanyaan untuk mengumpulkan data.⁶⁸

Penelitian melakukan wawancara dengan cara yang semi terstruktur dan memiliki pedoman wawancara. Peneliti melakukan wawancara dengan ketua ketua, terapis atau pekerja sosial, dan dua perawat serta Orang Dengan Gangguan Jiwa (ODGJ) Panti Rehabilitasi Mental Yayasan Citra Medika Banyumas. Wawancara dilakukan dengan durasi 3-5 Jam. Proses wawancara di laksanakan di lingkungan Panti Rehabilitasi Mental Yayasan Citra Medika Banyumas.

⁶⁵ Haris Herdiansyah, *Metode Penelitian Kualitatif: Untuk Ilmu-Ilmu Sosial*, (Jakarta: Salemba Humaika, 2012)), Hlm. 117

⁶⁶ Lexy J. Moleong, *Metodologi Penelitian Kualitatif*, (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2008), Hlm. 135.

⁶⁷ Mamik, *Metodologi Kualitatif*, (Sidoarjo: Zifatama Publisher, 2015), Hlm.109

⁶⁸ Rahmadi, *Pengantar Metodologi Penelitian*, (Banjarmasin: Antasari Press, 2011), Hlm.

3. Dokumentasi

Dokumentasi berasal dari kata "dokumen," yang berarti benda-benda tertulis.⁶⁹ Dokumentasi adalah teknik pengumpulan data terkait suatu hal atau variabel, seperti catatan, transkrip, surat kabar, buku, prasasti, majalah, agenda, notulen rapat, dan lain sebagainya⁷⁰. Dokumentasi adalah metode dengan mencari data mengenai transkrip, catatan buku, surat kabar, majalah, notulen rapat, lengger, agenda dan lain-lain. Dalam penelitian kualitatif, dokumentasi membantu wawancara dan Dokumentasi.⁷¹ Dokumentasi yang di maksud adalah metode pengumpulan data di mana sumber datanya adalah karya, gambar atau tulisan yang berfungsi sebagai bukti pendukung terhadap penelitian.

Dalam penelitian ini penulis mencari informasi berupa dokumentasi yang bersumber dari buku, jurnal dan artikel mengenai informasi tentang pemberdayaan masyarakat melalui pengelolaan sampah terpadu. Penelitian ini menggunakan foto untuk mendokumentasikan kegiatan pemberdayaan Orang Dengan Gangguan Jiwa (ODGJ). Adapun obat yang digunakan seperti memberi pasien obat, memberikan motivasi, mengikuti kegiatan panti dan beberapa data diri pasien saat masuk. Ada juga Foto-foto juga digunakan dalam arsip Panti Rehabilitasi Mental Yayasan Citra Medika Banyumas.

F. Teknik Analisis Data

Analisis data adalah suatu rangkaian data supaya dapat diinterpretasi dengan memberikan makna pada analisis, menjelaskan kategori atau pola dengan mencari berbagai hubungan antara berbagai konsep. Menurut Noeng Muhadjir (1998: 104) menjelaskan bahwa analisis data sebagai

⁶⁹ Umar Sidiq dan Moh. Miftachul Choiri, *Metode Penelitian Kualitatif di Bidang Pendidikan*, (Ponorogo: CV. Nata Karya, 2019), Cet. 1, hal. 72

⁷⁰ Sandu Siyoto dan Ali Sodik, *Dasar Metodologi Penelitian*, (Yohyakarta: Literasi Media Publishing, 2015), Cet. 1, hal. 83

⁷¹ Suharsimi Arikunto, *Prosedur Penelitian Suatu Penelitian Praktek*, (Jakarta: Rineka Cipta, 2006), Hlm. 231

“Upaya mencari dan menata secara sistematis catatan hasil observasi, wawancara, dan lainnya untuk meningkatkan pemahaman peneliti tentang kasus yang diteliti dan menyajikannya sebagai temuan bagi orang lain. Sedangkan untuk meningkatkan pemahaman tersebut analisis perlu di lanjutkan dengan berupaya mencari makna”.⁷² Adapun tahap analisis pada penelitian ini menerapkan sejumlah tiga teknik, yaitu:

1. Reduksi Data

Reduksi data merupakan suatu kegiatan merangkum, mengambil data penting dan pokok, mengelompokkan berdasarkan huruf besar, huruf kecil dan angka hingga membuang yang tidak dibutuhkan. Reduksi data dilakukan untuk memudahkan peneliti dalam mengumpulkan dan mencari data selanjutnya.⁷³ Proses reduksi data ini dilakukan secara berulang-ulang ketika melakukan penelitian. Teknik ini digunakan ketika menyusun data hasil observasi, wawancara dan dokumentasi yang sudah dilakukan di Panti Rehabilitasi Mental Yayasan Citra Medika Banyumas.

2. Penyajian Data

Penyajian data adalah suatu kegiatan dengan mengumpulkan informasi, menarik kesimpulan dan mengambil tindakan.⁷⁴ Jenis penyajian data kualitatif termasuk teks naratif atau catatan lapangan, grafik, jaringan, matriks, dan bagan. Jenis-jenis ini memungkinkan penggabungan informasi yang sudah disusun dalam bentuk yang mudah di akses, yang memungkinkan mereka untuk melihat apa yang terjadi, dan memastikan bahwa kesimpulan sudah tepat atau bahwa mereka harus melakukan analisis kembali. Pada tahap ini, peneliti mengumpulkan data dan informasi yang relevan dan disusun dengan

⁷² Ahmad Rijali, “Analisis Data Kualitatif”, *Jurnal Al Hadharah*, Vol. 17 No. 33 Januari - Juni 2018, Hlm. 84

⁷³ Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif dan R&D*, (Bandung : Alfabeta, 2018), Hlm. 247

⁷⁴ Padrul Jana “Analisis Kesalahan Mahasiswa Dalam Menyelesaikan Soal Matematika pada Pokok Bahasan Vektor”, *Jurnal Penelitian Matematika dan Pendidikan Matematika*, Vol. 2, No. 2, Tahun 2018, Hlm. 10

baik untuk menjelaskan pemberdayaan orang dengan gangguan jiwa melalui pendekatan *A.C.T.O.R.S* di Panti Rehabilitasi Mental Yayasan Citra Medika Banyumas.

3. Penarik Kesimpulan

Menurut Mile dan Huberman, menarik kesimpulan adalah langkah terakhir dalam analisis data kualitatif. Kesimpulan awal hanya sementara, dan mereka akan berubah jika tidak ada bukti yang mendukung untuk pengumpulan data lebih lanjut.⁷⁵ Kesimpulan ini kredibel karena didukung oleh data yang valid dan konsisten. Penarikan kesimpulan digunakan untuk membuat kesimpulan berdasarkan informasi yang dikumpulkan melalui observasi, wawancara dan dokumentasi.



⁷⁵ Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif dan R&D*, (Bandung : Alfabeta, 2018), Hlm. 345

BAB IV

**PEMBERDAYAAN ORANG DENGAN GANGGUAN JIWA (ODGJ)
MELALUI *A.C.T.O.R.S* DI PANTI REHABILITASI MENTAL YAYASAN
CITRA MEDIKA BANYUMAS**

A. Deskripsi Yayasan Citra Medika Banyumas

1. Sejarah Yayasan Citra Medika Banyumas

Panti Rehabilitasi Metal Yayasan Citra Medika Banyumas merupakan panti didirikan untuk memberikan perawatan dengan rehabilitasi yang optimal kepada pasien dengan gangguan mental atau penyakit jiwa. Panti rehabilitasi mental memberikan berbagai layanan kesehatan mental seperti diagnosa, pengobatan, terapi dan dukungan psikososial. Panti Rehabilitasi Mental Yayasan Citra Medika Banyumas memiliki tujuan utama yaitu mengatasi masalah kesehatan mental yang dihadapi pasien, meningkatkan fungsi sosial mereka, mendukung mereka dalam proses pemulihan.

Panti Rehabilitasi Mental Yayasan Citra Medika Banyumas berdiri tahun 2006 bulan Februari dan mulai beroperasi pada bulan Septemhernya. Tepatnya di Jalan Panthura RT 03 RW 05 desa Kaliori kecamatan Kalibagor kabupaten Banyumas Provinsi Jawa Tengah, 53191. Telp. (021) 786 7176. Awal mula berdirinya Panti Rehabilitasi Mental Yayasan Citra Medika Banyumas menjadi cabang dari RS Khusus Jiwa Dharma Graha yang berdiri pada tahun 1999 yang terletak di Jalan raya Astek No. 17 Gudang Timur, Serpong, Tangerang Selatan-Banten dan mulai beroperasi pada 15 Oktober 2000.

Berdasarkan izin penyelenggaraan rumah sakit Nomor: YM.1.02.1.7.2.1422 dari Kepala Kantor Wilayah Departemen Kesehatan Provinsi Jawa Barat pada tanggal 5 Oktober 2000, RS Khusus Jiwa Dharma Graha mulai memberikan layanan. Ada berbagai pelayanan yang diberikan seperti pelayanan konsultasi, perawatan atau

pengobatan dan rehabilitasi kepada pasien yang mengalami gangguan Mental, Narkotik Dan Geriatrik. Rekomendasi ini diterima dari dinas kesehatan Provinsi Banten pada tahun 2002 dengan Nomor: 554/2309/XI/2002. RS Khusus Jiwa Dharma Graha kemudian menerima izin tetap dari departemen kesehatan republik Indonesia pada tanggal 4 Maret 2003 dengan Nomor: YM.02.04.2.2.856. sampai saat ini RS Khusus Jiwa Dharma Graha masih menerima pasien dengan Gangguan Mental, Obat- Obatan Dan Geriatrik. Pada Perpanjangan (I) telah diberikan melalui Surat Keputusan Menteri Kesehatan RI Nomor HK.07.06/III/1001/09 pada tanggal 24 Maret 2009.

Adapun cabang lain dari RS Khusus Jiwa Dharma Graha selain Panti Rehabilitasi Mental Yayasan Citra Medika Banyumas yaitu:

- a. Panti Pembinaan & Rehabilitasi Gangguan Mental, Narkotik & Geristik "Yayasan Daha Graha", yang terletak di Jl. M. Kahfi I No. 44 Ciganjur, Jakarta Selatan.
- b. Panti Pembinaan & Rehabilitasi Gangguan Mental, Narkotik & Geristik "Yayasan Mitra Medika Graha", yang terletak di Jalan M. Kahfi I Gg. Jambu No. 17 RT 005 RW 002, Ciganjur, Jakarta selatan. Telefon: (021) 786 7176

2. Struktur Organisasi Di Panti Rehabilitasi Mental Yayasan Citra Medika Banyumas

Panti Rehabilitasi Mental Yayasan Citra Medika Banyumas memiliki struktur organisasi untuk membagi tugas, tanggung jawab dan wewenang, struktur ini memiliki peran dan tanggung jawab yang jelas untuk memastikan pengurus memajemen dengan baik, koordinasi yang baik, dan dapat memenuhi kebutuhan pasien secara keseluruhan.

Tabel 4. 1 Struktur Organisasi

No.	Nama	Jabatan
1.	Drs. Sugeng Fathoni, M.M	Pembina panti
2.	Dr. Wiharto, Sp. KJ., M. Kes	Dokter kesehatan jiwa
2.	Irianto	Ketua panti
3.	Dr. Nur Setiyaningsih	Sekretaris
4.	Mohammad Soleh	Bendahara
5.	Iis Istiqomah	Bendahara harian dan pekerja sosial
7.	Br. Supri Riyadi	Perawat
8.	Zr. Purwanti	Perawat
9.	Fajar	Tenaga umum
10.	Slamet	Tenaga umum
11.	Kasidi	Tenaga umum
12.	Rasidi	Tenaga umum
13.	Heni Marlina	Bagian gizi dan laundry
14.	Yutmiarti	Bagian gizi dan laundry

3. Visi Dan Misi di Panti Rehabilitasi Mental Yayasan Citra Medika Banyumas

Dalam memberikan pelayanan tentunya mempunyai visi dan misi untuk memberikan arah dan tujuan yang jelas bagi seluruh kegiatan dan pengelolaan panti tersebut. Berikut visi dan misi dari Panti Rehabilitasi Mental Yayasan Citra Medika Banyumas yaitu:

a. Visi

“Menjadikan Rehabilitasi Sosial sebagai sarana perubahan sikap dan perilaku pada masa yang akan datang”

b. Misi

- 1) Memberikan aktivitas sosial kepada klien agar dapat berhasil guna

- 2) Memberikan aktivitas sosial kepada klien agar dapat mandiri
- 3) Memberikan kegiatan rehabilitasi sosial sebagai usaha yang diperlukan untuk perubahan.

4. Sarana dan prasarana di Panti Rehabilitasi Mental Yayasan Citra Medika Banyumas

a. Sarana pelayanan

Di Panti Rehabilitasi Mental Yayasan Citra Medika Banyumas memiliki sarana pelayanan yang merupakan fasilitas dan infrastruktur yang disediakan untuk mendukung operasional dan pemenuhan kebutuhan para penghuni. Sarana memberikan perannya dalam memberikan kenyamanan, keamanan, serta pelayanan yang optimal. Melalui fasilitas program rehabilitasi, rawat inap hingga rawat jalan. Panti rehabilitasi mental Yayasan Citra Medika Banyumas mempunyai lingkungan yang nyaman, sejuk, asri, tenang dan damai.

Dengan penataan ruangan yang rapi dapat memudahkan pasien dalam proses rehabilitasi. Sehingga dapat menghilangkan stigma masyarakat tentang rumah sakit jiwa. Namun kenyataannya rumah sakit jiwa itu berbeda dengan panti. Dengan suasana yang damai antara pasien dan petugas dapat menumbuhkan sikap kekeluargaan.

b. Prasarana pelayanan

Adapun prasarana yang diberikan oleh Panti Rehabilitasi Mental Yayasan Citra Medika Banyumas untuk memberikannya dalam menjalani proses rehabilitasi sebagai berikut:

No.	Sarana dan prasarana	Jumlah
1.	Kamar tidur	7
2.	Kamar mandi atau toilet	9
3.	Tempat tidur	28
4.	Jendela	10

5.	Aula kegiatan	1
6.	Dapur	1
7.	Kantor	1
8.	Kamar inap pekerja	1
9.	Meja	2
10.	Kursi	8
11.	Papan tulis	3
12.	Lemari	1
13.	Televisi	3
14.	Kipas angin	3
15.	Mesin cuci	1
16.	Rak buku	1
17.	Lampu	32
18.	Alat tulis	3
19.	Galon	2
20.	Alat kesehatan	1
21.	P3K	1

5. Ketenagaan di Panti Rehabilitasi Mental Yayasan Citra Medika Banyumas

Dalam melakukan rehabilitasi di perlukan tenaga profesional untuk membantu pasien dalam proses rehabilitasi dengan memberikan perawatan berupa bimbingan, terapi dan pelayanan kesehatan. Berikut adalah jenis tenaga yang biasanya terlibat :

a) Tenaga Administrasi/ Tata Usaha

Memiliki tugas dan tanggung jawab dalam pengelolaan operasional sehari-hari termasuk penjadwalan, pengelolaan catatan dan dukungan umum lainnya.

b) Dokter Spesialis Kejiwaan Atau Psikiater

Mempunyai tugas dan tanggung jawab dalam memberi perawatan kepada pasien dalam gangguan mental mencakup aspek medis, psikologis dan sosial.

c) Pekerja Sosial Atau Terapis

Memiliki tugas dan tanggung jawab dalam hal mengimplementasikan tugas, wewenang, peran dan fungsi sistem pelaksana intervensi pekerja sosial, manajemen kasus, memberikan dukungan sosial dan membantu bersosialisasi di masyarakat.

d) Perawat

Mempunyai tugas dan tanggung jawab dalam memberi perawatan kesehatan mental dengan memberikan perawatan sehari-hari, mengelola obat pasien dan mengamati keseharian pasien.

e) Tenaga Umum

Memiliki tugas dan tanggung jawab membantu dalam hal kebersihan panti, kebutuhan dapur dan kebutuhan pakaian atau laundry pasien.

B. Proses rehabilitasi mental di Panti Rehabilitasi Mental Yayasan Citra Medika Banyumas

Untuk memulai rehabilitasi mental di panti rehabilitasi mental, calon Pasien yang mengalami gangguan mental harus melakukan langkah-langkah dan prosedur yang ada di panti tersebut. Hal ini dilakukan supaya perawat yang menangani calon pasien mengetahui apa yang dibutuhkan calon pasien selama rehabilitasi dan membantu mereka melakukan intervensi untuk calon pasien agar dapat berdaya sesuai dengan kebutuhan mereka.

1. Pendekatan awal

Tahapan pertama dalam proses rehabilitasi adalah pendekatan awal. Di mana langkah awal untuk melakukan kontrak penting dalam

memasuki program rehabilitasi bagi mereka yang mengalami gangguan mental. Ada dua proses dalam tahapan ini yaitu *intake* dan *screening*. Dalam proses *intake* antara pekerja sosial dan calon klien melakukan perkenalan secara mendalam untuk memperoleh pemahaman lebih lanjut tentang mereka. Dengan tujuan lain untuk membangun hubungan yang baik dengan calon klien dan memberi mereka rasa nyaman. Dalam proses ini, pekerja sosial akan mendapatkan informasi yang diperlukan, dengan mengajukan pertanyaan, membangun hubungan dengan calon klien, mengumpulkan data yang mendasar, mengetahui dan memahami kebutuhan individu, dan membuat rencana untuk menciptakan hubungan yang nyaman antara pekerja sosial dan calon klien. Lalu dalam proses *screening* ini, pekerja sosial melihat kondisi sosial, psikologis, dan fisik pada calon klien. Hal ini juga disampaikan oleh Bapak Supri sebagai perawat di panti tersebut:

“Pada saat *intake*, sebelum calon klien di tindak lanjuti oleh pekerja sosial, Ada beberapa alasan juga calon pasien dibawa kesini, ada yang di antar keluarga karna keluarga sudah tidak mampu mengurusinya, ada yang dari rumah sakit jiwa, ada yang di antar oleh masyarakat sekitar. Maka dari itu dilakukan pendekatan awal untuk menciptakan sikap, sifat atau *chemistry* antara pekerja sosial dan calon klien. Ketika ada calon klien yang datang ke panti, kami sebagai pekerja sosial tentunya melakukan hal-hal seperti: menanyakan kabar, kondisi, keadaan dan yang lain-lainnya kepada pihak yang akan bertanggung jawab nantinya untuk menunjang calon klien dalam proses rehabilitasi. Ketika dalam proses pendekatan awal pekerja sosial dan perawat mengetahui kondisi calon klien maka kami akan melakukan administrasi dan registrasi lainnya dengan keluarga yang bersangkutan. Jika sudah selesai pendekatan awal lalu kami mencoba mengarahkan pasien untuk masuk ke kamar sesuai dengan kondisi teman kamarnya mba,,, Di coba beberapa hari jika tidak ada permasalahan berarti klien tersebut sudah cocok di kamar itu. Namun sebaliknya jika klien merasa tidak nyaman di kamar sebelumnya maka akan dipindah ke kamar yang lain sesuai dengan kondisi yang dialami klien.”⁷⁶

⁷⁶ Hasil wawancara dengan bapak Supri di Kantor Panti Rehabilitasi Mental Yayasan Citra Medika Banyumas Pada Hari Rabu, 03 Juli 2024 Pukul 10.40

“Pada proses *screening*, biasanya klien akan mengeluarkan sikap aslinya yang kadang sikap ke kanak-kanakan, emosi-an, marah-marah atau yang lainnya. Biasanya hal itu terjadi ketika ada keluarga yang sedang menjenguk klien. Nah dari situ pekerja sosial atau perawat akan mengidentifikasi kondisi pasien setiap harinya dan mengamati sikap klien ketika ada keluarga atau tidak.”⁷⁷

Karena itu tahapan awal dalam proses rehabilitasi di Panti Rehabilitasi Mental Yayasan Citra Medika Banyumas yaitu pendekatan awal yang dilakukan secara maksimal dan baik dengan mengisi data untuk pendataan sebagai pasien di panti tersebut dan mengisi kesepakatan untuk melakukan dan mengikuti proses rehabilitasi mental.

2. Assesment

Pada tahap selanjutnya yaitu *assesment* yang dilakukan untuk mengidentifikasi, menganalisis, memahami dan mengungkapkan kondisi klien mulai dari masalah fisik, psikologis dan sosial. Pada tahap ini pekerja sosial dan perawat akan bekerja sama dengan klien untuk menemukan dan mengungkapkan masalah yang menyebabkan klien mengalami gangguan mental. Dengan cara ini akan memudahkan pekerja sosial dan perawat dalam mengidentifikasi penyakit yang menyebabkan masalah kesehatan seperti penilaian tingkat stres emosi, ketika marah, mengalami kecemasan, depresi atau kondisi mental lainnya mengalami gangguan mental. Hal ini juga disampaikan oleh Bapak Supri sebagai perawat di panti tersebut:

“Jadi ya mba, ketika tahap ini dilakukan kurun waktu 1 sampai 2 bulan untuk mengamati kondisi klien itu bisa atau tidak berkomunikasi dengan teman yang lain mba,,,. Kadang ada juga yang diam saja tidak mau ngobrol-ngobrol karna takut mungkin ya karna belum kenal. Pada tahapan kami mengamati dan meneliti berbagai hal mulai dari kondisi fisik, mental dan lingkungan sosial pada klien. Dengan pengamatan tersebut maka akan mulai terlihat kondisi dan situasi ketika bersama temannya. Setelah itu

⁷⁷ Hasil wawancara dengan bapak Supri Di Kantor Panti Rehabilitasi Mental Yayasan Citra Medika Banyumas Pada Hari Rabu, 03 Juli 2024 Pukul 10.50

perawat akan menentukan cara untuk melakukan pendekatan agar terjalin sikap kekeluargaan antara perawat dan klien tanpa ada perbedaan saya perawat dan kamu klien. Begitu mba kira-kira *assesment* yang kami lakukan.”⁷⁸

Melalui tahap *assasment* dapat bernilai cukup baik bahwa pihak panti rehabilitasi mental menggunakan pendekatan ke lapangan untuk mengumpulkan informasi tentang pasien. Selain melakukan wawancara dengan pasien, mereka juga meninjau situasi pasien dan keluarganya di lingkungan tinggalnya.

3. Rencana intervensi

Ketika proses *assasment* selesai dilanjutkan dengan proses merancang atau merencanakan suatu rencana atau menemukan solusi untuk mengatasi masalah yang sedang terjadi. Dengan upaya dari perawat dan terapis melakukan *assesment* secara sistematis dengan menemukan tindakan yang akan dilakukan kepada pasien untuk tercapainya tujuan. Panti Rehabilitasi Mental Yayasan Citra Medika Banyumas membuat rencana ini berdasarkan hasil penilaian pasien, konsultasi pada pihak Rumah sakit Margono Purwokerto yang terlibat dalam proses rehabilitasi dalam memberdayakan orang dengan gangguan jiwa. Dengan melakukan kerja sama untuk menemukan solusi atau jenis intervensi yang akan diberikan kepada klien atau individu yang mengalami gangguan mental. Hal ini juga disampaikan oleh Bapak Supri sebagai perawat di panti tersebut:

“Lalu untuk tahap ini kan perencanaan intervensi, baru saya mencoba mengamati pasien bagaimananya,,. Dari kambuhnya bagaimana, perilaku pasien akhir-akhir ini atau faktor teman di sekitarnya. Jika sekiranya saya bisa melakukan sendiri ya sendiri atau juga kadang diskusi dengan mba Wati atau mba Iis yang sama-sama mengetahui kondisi pasien. Tapi ada juga kan pasien yang kita semua sudah merencanakan proses intervensi dengan pihak yang bersangkutan atau yang sudah kami percayai mba untuk membantu kami dalam hal obat, penanganan dan lain-lainnya. Kadang rencana yang saya miliki di diskusikan hingga

⁷⁸ Hasil wawancara dengan bapak Supri di Kantor Panti Rehabilitasi Mental Yayasan Citra Medika Banyumas Pada Hari Rabu, 03 Juli 2024 Pukul 11.00

rencana itu sudah cocok diberikan kepada pasien yang mengalami gangguan mental. Kadang saya juga mengajak pasien untuk mengutarakan apa yang dialami dengan cara diskusi di depan teras kamarnya atau juga ya ke pendopo. Perencanaan intervensi sebetulnya rencana kita untuk menemukan solusi dari pasien yang mengalami gangguan mental.”⁷⁹

Melalui tahap perencanaan intervensi dapat menjadi tolak ukur dalam melakukan tindakan atau intervensi kepada pasien yang mengalami gangguan mental. dengan perencanaan yang terstruktur akan memudahkan pasien dalam mengikuti program rehabilitasi untuk memberdayakan dirinya.

4. Intervensi

Dengan perencanaan intervensi yang sudah dirancang, kemudian dilanjutkan dengan penerapan atau tindakan atas rencana yang disusun. Perencanaan ini merupakan proses dalam memberikan bantuan kepada pasien agar dapat menjalankan peran sosialnya dengan baik ketika siap kembali ke masyarakat. Dalam melakukan tindakan tentunya memiliki dasar dengan hasil evaluasi sebelumnya untuk memudahkan dalam melakukan intervensi. Panti Rehabilitasi Mental Yayasan Citra Medika Banyumas terdapat beberapa program agar dapat memberdayakan orang dengan gangguan jiwa yang mengalami gangguan mental. Adapun kegiatan yang dilakukan di Panti Rehabilitasi Mental Yayasan Citra Medika Banyumas sebagai berikut :

1) Perawatan dan Pengasuhan

Panti Rehabilitasi Mental Yayasan Citra Medika Banyumas memberi dukungan proses pemulihan dan pemberdayaan pasien yang mengalami masalah gangguan mental. Mulai dari memberikan pengasramaan/ tempat tinggal untuk memberikan perlindungan keamanan dengan mengelompokkan pasien yang

⁷⁹ Hasil wawancara dengan bapak Supri di Kantor Panti Rehabilitasi Mental Yayasan Citra Medika Banyumas Pada Hari Rabu, 03 Juli 2024 Pukul 11.10

agresif, aktif dan pasif. Pengasramaan dengan 7 ruangan dengan 28 tempat tidur untuk memudahkan perawat dalam mengontrol pasien di setiap kamarnya. Memisahkan atau mengelompokkan pasien dengan kategorinya akan memberikan rasa aman bagi pasien sesuai kategori dengan yang lainnya. Perawatan pasien diberi pangan yang bergizi 4 sehat 5 sempurna dan obat-obatan sesuai kebutuhan yang sudah ditetapkan oleh perawat.

Pengasuhan dengan memberikan bimbingan sesuai kebutuhan pasien seperti bimbingan fisik dan bimbingan mental. Melalui kegiatan yang sudah di jadwalkan sejak bangun tidur sampai waktu istirahat tiba guna menciptakan rasa kedisiplinan dan lebih produktif pada pasien.

Di Panti Rehabilitasi Mental Yayasan Citra Medika Banyumas disusun untuk mendukung proses pemberdayaan dan reintegrasi sosial pada klien yang mengalami masalah gangguan mental. rasa kekeluargaan yang sangat erat antara pasien, perawat atau petugas yang lainnya. Tujuannya untuk membuat rasa nyaman mereka tinggal di lingkungan yang harmonis, memiliki jiwa empati yang kuat dan memberikan dukungan untuk pulih kembali di masyarakat. Dengan rasa kekeluargaan dapat membangun hubungan yang harmonis, damai dan menciptakan jaringan komunikasi yang kuat. Hal ini juga disampaikan oleh Bapak Supri sebagai perawat di panti tersebut:

“Jadi untuk perawatan dan pengasuhan di sini sudah sangat sejahtera karena tidak diwajibkan untuk mencuci baju, mencuci piring mba,,. Mereka hanya mengikuti kegiatan di sini, makan, tidur dan melakukan rehabilitasi yang sudah ditetapkan untuk dapat memberdayakan orang dengan gangguan jiwa yang mengalami gangguan mental. tapi kadang ada juga yang tidak mau ikut kegiatan, kadang saya coba bujuk untuk mengikuti kegiatan. Tergantung juga ya mba faktor apa yang menyebabkan pasien tersebut tidak ikut kegiatan. Dan ada juga yang sudah paham dengan kegiatan sehari-hari karena pasien tersebut sudah cukup lama, tapi ya hanya beberapa. Perawatan di sini kami

memberikan sarana dan prasarana yang layak supaya pasien merasa nyaman mba,,, Dari alat mandi itu dari kami, namun untuk pakaian itu memang milik sendiri yang kami tandai dan tidak akan tertukar dengan yang lain juga,,,⁸⁰

“Perawatan di sini kan ada saya sama mba wati yang sama-sama perawat, jadi kadang mba wati merawat pasien perempuan dan saya yang laki-laki. Dan dalam pengasuhan kami perawat memberikan dukungan untuk pemulihan fisik dan juga memberikan dukungan melalui psikologis dan sosialnya untuk pemberdayaan pasien di lingkungan mereka.”⁸¹

Dari penjelasan di atas bisa diambil kesimpulan bahwa perawatan dan pengasuhan di Panti Rehabilitasi Mental Yayasan Citra Medika Banyumas sangat memadai dengan memberikan fasilitas, sarana dan prasarana yang mencukupi. Dengan kecukupan yang diberikan dapat memudahkan pasien dalam melakukan rehabilitasi supaya dapat memberdayakan dirinya sendiri.

2) Terapi

Terapi merupakan jenis perawatan yang membantu orang mengatasi masalah fisik, mental, emosional atau sosial mereka. Dengan tujuan untuk memperbaiki fungsi tubuh, meningkatkan kesehatan mental atau mengajarkan keterampilan pada dirinya. Adapun terapi yang diterapkan di Panti Rehabilitasi Mental Yayasan Citra Medika Banyumas sebagai berikut :

a. Terapi Kelompok

Terapi kelompok merupakan terapi yang memiliki permasalahan atau kebutuhan yang sama sehingga memerlukan solusi yang sama. Terapi ini dipimpin oleh seorang terapis atau pekerja sosial. Dalam terapi kelompok

⁸⁰ Hasil wawancara dengan bapak Supri di Kantor Panti Rehabilitasi Mental Yayasan Citra Medika Banyumas Pada Hari Rabu, 03 Juli 2024 Pukul 11.15

⁸¹ Hasil wawancara dengan bapak Supri di Kantor Panti Rehabilitasi Mental Yayasan Citra Medika Banyumas Pada Hari Rabu, 03 Juli 2024 Pukul 11.20

pasien memiliki kesempatan yang baru untuk mendapatkan pemahaman baru tentang masalah yang dihadapinya serta mendapat dukungan dan pengalaman dari orang lain. Ada berbagai masalah yang sering dihadapi seperti depresi, kecanduan, kecemasan, trauma dan gangguan perilaku sosial dan dapat di obati dengan cara terapi kelompok. Hal ini juga disampaikan oleh Ibu Iis sebagai terapis di panti tersebut:

“Untuk terapi kelompok sendiri kan itu sudah masuk ranahnya ke terapis atau pekerja sosial ya mba,, Jadi yang saya tahu dan amati itu kadang mengelompok berapa orang begitu sesuai dengan masalah yang di alaminya mba. Jadi ya mba untuk terapi kelompok sendiri saya membagi menjadi 5 kelompok dengan kategori yang di miliki pasien ya mba, kadang ada yang 3 ada juga yang 5 orang intinya beda- beda masalahnya mba. Nah setelah mengelompok itu saya coba untuk memberikan aturan dalam melakukan terapi, lalu pengenalan singkat dan menginformasikan tujuan di bentuknya kelompok ini, lalu berbagi pengalaman satu dengan yang lainnya, terus kadang ada juga yang sama-sama memberikan dukungan dan menasihati satu sama lain, lalu saya mencoba mengajak diskusi dan membantu peserta mengenali pola pikir atau perilaku yang perlu diubah dan memberikan solusi yang baik dan mengambil kesimpulan serta merangkum tentang apa yang di bahas dan di pelajari tadi. Dan tahap akhir saya melakukan tindak lanjut dengan perawat lainnya.”⁸²

Jadi dalam terapi kelompok memiliki peran penting dalam menjaga dinamika kelompok agar tetap sehat dan produktif serta mencegah konflik atau gangguan yang dapat menghambat proses terapi.

b. Terapi individu

Terapi individu adalah terapi yang dilakukan satu lawan satu dengan seorang terapis untuk memahami, mengeksplorasi masalah pribadi atau emosional. Melalui terapi ini terapis dapat

⁸² Hasil wawancara dengan ibu Iis di teras Panti Rehabilitasi Mental Yayasan Citra Medika Banyumas Pada Hari Selasa, 09 Juli 2024 Pukul 14.05

membantu pasien dalam menangani masalah yang dihadapi pasien seperti trauma, depresi stres, hubungan interpersonal atau masalah yang mengganggu kesehatan mental dan emosional pasien. Dari terapi ini pasien dapat berbicara secara terbuka dan rahasia dengan terapis dalam lingkungan yang aman. Dengan kebutuhan pasien, terapis akan mendengarkan apa yang diceritakan tanpa harus menghakimi, memberikan wawasan dan menggunakan metode psikoterapi tertentu. Hal ini juga di sampaikan oleh Ibu Iis sebagai terapis di panti tersebut:

“Jadi biasanya kan saya merasakan perbedaan atau aneh pada pasien ya mba,, saya langsung coba amati beberapa hari dan coba saya melakukan pendekatan untuk berbicara berdua mba,,. Kadang ada yang langsung cerita tapi ada juga yang harus lama menunggu buat cerita dan mengeluarkan semua yang dirasakan pasien,,. Tapi kita ya harus sabarkan ya mba menghadapi pasien yang seperti itu. Ya intinya kalau terapi individu dapat lebih intens dalam mengeluarkan apa yang dirasakan dan lebih privasi dari lingkungan yang lain”⁸³.

Terapi ini dilakukan untuk meningkatkan pemahaman diri, mengembangkan pola pikir dan perilaku sehat serta mengatasi trauma atau pengalaman masa lalu. Dengan tujuan yang spesifik dapat memberikan perubahan yang diinginkan selama proses terapi.

c. Terapi tertawa

Terapi tertawa adalah terapi sebagai alat untuk meningkatkan fisik, mental dan emosional pada pasien. Dengan tertawa dapat meningkatkan suasana hati, meningkatkan kekebalan tubuh dan mengurangi rasa sakit. Melalui tertawa dapat menciptakan suasana yang positif yang mendorong orang akan merasa nyaman dan senang sehingga memiliki kebebasan

⁸³ Hasil wawancara dengan ibu Iis di teras Panti Rehabilitasi Mental Yayasan Citra Medika Banyumas Pada Hari Selasa, 09 Juli 2024 Pukul 14.10

untuk berbicara. Hal ini juga di sampaikan oleh Ibu Iis sebagai terapis di panti tersebut:

“Nah untuk terapi tertawa ini kami sistemnya berdiri melingkar jadi satu lingkaran dilanjutkan dengan pemanasan ringan anggota badan seperti kepala, tangan dan kaki. Terus tarik nafas, untuk tertawa juga menggunakan metode 1, 2 dan 3 yang mana ada ha, ha ha, dan ha ha ha ha dengan intonasi pendek, sedang dan panjang mba.., nah dari situ akan tahu perbedaan atau kemauan pasien dalam melakukan terapi tertawa mba.., rata-rata ya mau kalau untuk terapi tertawa dan senang mba karna ya lucu, asyik dan bikin senang juga mba,.., untuk waktunya sendiri ya mulai jam 9 kadang sampai jam 11 kurang karna kadang dan sistemnya awal bareng-bareng lalu bergilir satu-satu.., kadang ada juga pas yang bareng-bareng mau tertawa tapi pas gilirannya malah malu ya ada mba.., pokoknya ya beda-beda mba di sini.”⁸⁴

Walaupun awalnya terapi tertawa terpaksa tapi akan memicu reaksi otak yang dapat menghasilkan hormon-hormon kebahagiaan. Sehingga meningkatkan kesejahteraan keseluruhan dan dapat mengelola stres secara efektif.

d. Terapi olahraga

Terapi olahraga adalah terapi dengan melatih fisik tubuh untuk meningkatkan kesehatan fisik dan mendukung kesejahteraan mental. terapi ini digunakan ketika rehabilitasi cedera, pencegahan penyakit dan pengobatan kondisi kronis. Terapi ini dapat meningkatkan stamina dan kesehatan jantung, meningkatkan stabilitas, membantu mengelola depresi, kecemasan dan stres. Hal ini juga di sampaikan oleh Ibu Iis sebagai terapis di panti tersebut:

“Kalau terapi olahraga kami melakukan senam pagi atau jalan-jalan mengelilingi halaman sini mba,.. Biasanya hampir dilakukan setiap pagi mba karna biar terkena matahari pagi yang sehat, paling kalau hujan kami libur di

⁸⁴ Hasil wawancara dengan ibu Iis di teras Panti Rehabilitasi Mental Yayasan Citra Medika Banyumas Pada Hari Selasa, 09 Juli 2024 Pukul 14.15

dalam kamar mba,,. Kadang juga berjemur di depan kamar ya bisa mba...⁸⁵

Tidak hanya untuk membantu mengurangi stres, menambah suasana hati dan dapat mengelola kecemasan dan depresi. Terapi olahraga juga memiliki peran penting dalam pemulihan cedera, meningkatkan kualitas hidup, mencegah penurunan fungsi fisik seiring bertambahnya usia.

e. Terapi musik

Terapi musik adalah terapi yang dipimpin oleh terapis atau pekerja sosial dengan menggunakan musik untuk meningkatkan kesehatan fisik, emosional, mental dan sosial seseorang. Melalui cara mendengarkan, bermain, bernyanyi atau menganalisis musik untuk membantu pasien dalam mencapai tujuan tertentu. Adapun manfaat dari terapi musik seperti mengurangi kecemasan dan stres, menetralkan suasana hati, meningkatkan keterampilan komunikasi, meningkatkan fungsi kognitif dan mendukung rehabilitasi fisik. Hal ini juga di sampaikan oleh Ibu Iis sebagai terapis di panti tersebut:

“Untuk terapi musik biasanya ada nyanyian yang harus di dengarkan atau juga kadang mereka bebas untuk mendengarkan TV yang ada musik-musiknya mba,, kadang ada juga yang joget-joget tpi ya ada juga yang diem saja di aula mba sambil liatin TV saja mba,,. Tapi saya selalu memastikan seluruh pasien ketika jadwal kegiatan itu berada di aula tidak di kamar. Walaupun kadang sudah di aula tapi tidak ikut kegiatan ya ada mba,,. Kadang di bantu petugas umum buat bantu dalam kegiatan. Kalau terapi musik biasanya kan musik nya dari TV ya mba,, jadi kadang ya kalau lagi santai-santai nonton TV ya nonton nya lagu dangdut mba terus ya ada saja yang joget-joget.”⁸⁶

⁸⁵ Hasil wawancara dengan ibu Iis di teras Panti Rehabilitasi Mental Yayasan Citra Medika Banyumas Pada Hari Selasa, 09 Juli 2024 Pukul 14.17

⁸⁶ Hasil wawancara dengan ibu Iis di teras Panti Rehabilitasi Mental Yayasan Citra Medika Banyumas Pada Hari Selasa, 09 Juli 2024 Pukul 14.20

Terapi musik menjadi langkah mudah dalam mengatasi gangguan mental, trauma, autisme atau penyakit kronis. Dengan terapi ini pasien dapat lebih bebas dalam menggerakkan fungsi dari tubuhnya. Musik menjadi

f. Terapi relaksasi

Terapi relaksasi adalah terapi yang dilakukan dengan cara menenangkan tubuh dan pikiran seseorang, membantu dalam mencapai keadaan rileks dan meningkatkan kesejahteraan secara menyeluruh. Terapi ini menggunakan metode dan teknik untuk menurunkan stres, ketegangan dan kecemasan serta meningkatkan ketenangan fisik dan mental. Ada beberapa metode yang sering digunakan dalam terapi relaksasi seperti pernafasan dalam, relaksasi otot progresif, meditasi, visualisasi, aroma terapi atau musik relaksasi. Hal ini juga di sampaikan oleh Ibu Iis sebagai terapis di panti tersebut:

“Untuk terapi relaksasi biasanya ketika jadwal kegiatannya saya putarkan musik relaksasi untuk di renungi bersama mba., kan ada itu musik relaksasi dan saya pantau dari jauh agar mereka mendengarkan dengan seksama dan di renungi setiap alunan musiknya.”⁸⁷

Terapi musik dapat dilakukan secara mandiri atau di pandu oleh terapis atau pekerja sosial dalam memandu terapi musik. Terapi ini juga dapat mengurangi tekanan darah dan detak jantung, meningkatkan konsentrasi dan fokus, dan meningkatkan kualitas tidur.

g. Terapi menulis

Terapi menulis adalah terapi yang dilakukan dengan cara mengekspresikan emosi, pikiran dan pengalaman yang mendalam. Dengan tujuan untuk membantu pasien dalam mengeluarkan perasaan atau peristiwa yang di alami dalam

⁸⁷ Hasil wawancara dengan ibu Iis di teras Panti Rehabilitasi Mental Yayasan Citra Medika Banyumas Pada Hari Selasa, 09 Juli 2024 Pukul 14.22

bentuk tulisan dan tercapainya pemahaman yang lebih baik tentang dirinya sendiri. Menulis menjadi cara untuk melepaskan atau meluapkan emosi yang terpendam, mengurangi stres dan meningkatkan kesehatan emosional dan mentalnya. Hal ini juga di sampaikan oleh Ibu Iis sebagai terapis di panti tersebut:

“Untuk terapi ini biasanya juga liat kondisi pasien mba., memungkinkan atau tidak untuk melakukan terapi menulis atau kadang saya ganti dengan terapi yang lain mba., dengan terapi menulis pasien dapat menulis dengan kemauan dan sesuka hatinya tapi tetap di pandu saya atau petugas lainnya. Kadang terapinya bisa membuat puisi, menggambar, menuliskan lagu atau juga bikin pidato mba., Terus di baca di depan teman pasien yang lain. Maju ke depan bisa melatih percaya diri untuk berbicara di depan umum mba.”⁸⁸

Terapi menulis digunakan untuk pasien yang mengalami stres atau tekanan mental, trauma emosional, peristiwa yang menyakitkan dirinya, masalah kesehatan mental atau mengekspresikan diri secara verbal.

3) Bimbingan

a. Bimbingan keterampilan

Bimbingan keterampilan adalah bimbingan dengan proses pembinaan atau panduan yang bertujuan untuk membantu seseorang mengembangkan, meningkatkan dan menerapkan keterampilan tertentu. Mulai dari keterampilan pendidikan, keterampilan tangan atau keterampilan dalam kehidupan sehari-hari. Tujuan adanya bimbingan keterampilan seperti mengembangkan potensi yang dimiliki, meningkatkan kompetensi atau pemecahan masalah. Hal ini juga di sampaikan oleh Ibu Iis sebagai terapis di panti tersebut:

⁸⁸ Hasil wawancara dengan ibu Iis di teras Panti Rehabilitasi Mental Yayasan Citra Medika Banyumas Pada Hari Selasa, 09 Juli 2024 Pukul 14.25

“Bimbingan keterampilan kan biasanya hari sabtu ya mba.., jadi keterampilannya yang mudah-mudah mba. Biasanya saya pakai kertas origami yang di buat karya yang mudah mba.., atau juga pernah bikin dari stik es krim yang di bikin kerajinan. Bimbingan keterampilannya juga menyesuaikan dengan kebutuhan juga mba.., jika setiap Sabtu saya mengisi kegiatan bimbingan keterampilan atau kadang saya ganti yang lain.”⁸⁹

Bimbingan keterampilan dilakukan dengan cara pendampingan, pelatihan dan praktik secara bersama. Keterampilan dapat mengasah imajinasi, ide atau pemikiran kita untuk dituangkan dalam bentuk karya yang berbentuk. Pasien bisa membuat sesuka hati tanpa ada paksaan harus melakukan hal yang sama dengan yang lain.

b. Bimbingan keagamaan

Bimbingan keagamaan adalah bimbingan yang dilakukan dengan cara memberikan arahan, pengajaran atau panduan kepada individu atau kelompok. Tujuannya untuk mengetahui, memahami, menghayati atau mengamalkan ajaran yang ikuti. Bimbingan ini bertujuan untuk meningkatkan keimanannya, meningkatkan kualitas hidup, menerapkan nilai-nilai moral dan etika agama dalam kehidupan sehari-hari. Hal ini juga di sampaikan oleh Ibu Iis sebagai terapis di panti tersebut:

“Bimbingan keagamaan biasanya dilakukan ketika bulan ramadhan karena di sini kebanyakan Islam ya mba.., jadi kadang ketika puasa menunggu waktu berbuka kami memutar pengajian untuk di dengarkan bareng-bareng di aula. Bimbingan ini mencakup tentang pemahaman ajaran agama, pembinaan spiritual, penyelesaian masalah dan saling mendukung antara satu dengan yang lain. Bimbingan ini biasanya di lakukan ketika memperingati

⁸⁹ Hasil wawancara dengan ibu Iis di teras Panti Rehabilitasi Mental Yayasan Citra Medika Banyumas Pada Hari Selasa, 09 Juli 2024 Pukul 14.28

hari-hari kebesaran Islam mba..., Tapi kalau yang sering ketika bulan puasa itu mba.”⁹⁰

Bimbingan keagamaan dilakukan oleh terapis atau pekerja sosial atau tokoh agama untuk memberikan pengajian atau belajar bersama dengan pasien. Dengan pengajaran seperti ini pasien akan jauh lebih tenang hati, pikiran dan halusinasinya. Mengisi waktu atau mengikuti bimbingan ini dapat menenangkan dan mendamaikan hati dengan emosional pasien.

5. Evaluasi

Evaluasi adalah tahap terakhir dalam proses rehabilitasi dengan melakukan serangkaian tindakan untuk menilai kekurangan dan keuntungan yang terjadi pada pasien. Evaluasi sangat penting dilakukan untuk mengetahui keberhasilan intervensi yang diberikan. Dengan evaluasi melibatkan kemajuan pasien, mengevaluasi perubahan dalam perilaku dan kondisi yang dialami pasien dan dampak yang diperoleh setelah dilakukan intervensi. Evaluasi bertujuan untuk mengukur dan memperbaiki suatu kegiatan dengan cara membandingkan hasil kegiatan. Dalam memecahkan masalah itu menjadi hal yang harus di evaluasi. Hal ini juga di sampaikan oleh Bapak Supri sebagai di panti tersebut:

“Evaluasi di sini kami lakukan setiap bulan mba, kami mengadakan kumpul secara rutin untuk membahas permasalahan, mencari solusi dan evaluasi dengan yang sudah terjadi. Kadang ada pasien yang halusinasi di malam hari dan kami cek itu minum obatnya sesuai waktunya atau tidak mba..., kadang ada juga masalah-masalah yang lain mba..., atau kadang ada juga yang seminggu tidak ikut kegiatan itu karna apa mba..., atau juga kadang kan ada keluarga yang menjenguk mba..., nah itu juga menjadi dampak kepada pasien yang di jenguk dan pasien yang lain mba..., Kadang karena di jenguk akhirnya memberontak untuk ikut pulang atau tidak ingin ikut kegiatan dan hanya ingin melamun saja juga ada mba..., makanya kadang hal-hal kecil tapi dampaknya besar mba..., Evaluasi juga tidak hanya untuk pasien

⁹⁰ Hasil wawancara dengan ibu Iis di teras Panti Rehabilitasi Mental Yayasan Citra Medika Banyumas Pada Hari Selasa, 09 Juli 2024 Pukul 14.29

saja mba.., Kami sebagai petugas juga melakukan evaluasi terkait perilaku antar petugas atau antar pasien, kehadiran, pengawasan, jaga piket atau yang lainnya mba, supaya kita juga sama-sama belajar untuk menjadi contoh yang baik untuk pasien yang lain.”⁹¹

Dalam evaluasi yang dilakukan oleh Panti Rehabilitasi Mental Yayasan Citra Medika Banyumas kepada pasiennya ini dilakukan di akhir bulan setiap bulannya. Evaluasi juga bisa dilakukan tentang pendataan sarana dan prasarana yang diberikan kepada pasien. Hal ini sudah baik karena semua fasilitas tersedia dengan baik. Dengan kinerja dari petugas yang saling bekerja sama untuk mencukupi kebutuhan pasien.

6. Terminasi

Terminasi adalah tahap akhir dalam rehabilitasi sosial. Di mana hubungan antara panti rehabilitasi dan pasien telah berakhir. Melalui tahap ini menjadi tolak ukur bahwa pasien telah cukup dan siap untuk kembali di lingkungan masyarakat dengan kebiasaan yang biasa dilakukan pasien. Tujuan dari terminasi seperti memberdayakan pasien, merencanakan masa depan pasien, menyelesaikan masalah emosional dan memberikan informasi tambahan jika diperlukan bantuan di masa yang akan datang. Hal ini juga di sampaikan oleh Bapak Supri sebagai perawat di panti tersebut:

“Nah masuk tahap akhir ya mba, jadi kalau terminasi kan tahap akhir dalam proses rehabilitasi untuk memberdayakan pasien di lingkungan masyarakat. Dari tujuan sangat jelas bahwa tujuan terminasi itu untuk memberdayakan pasien. Sudah banyak juga pasien yang dulu di masukan ke panti ini sekitar 300 lebih kan mba,, tapi ya itu bertahap masuknya mba,, Nah alhamdulillahnya pasien dapat kembali di masyarakat dengan baik, mampu bergaul di lingkungannya. Masa atau kurun waktu proses rehabilitasi itu tidak bisa di kira-kirakan mba,,. Dan kami para perawat terutama juga tidak bisa memprediksi pasien sembuh dalam keadaan

⁹¹ Hasil wawancara dengan bapak Supri di Kantor Panti Rehabilitasi Mental Yayasan Citra Medika Banyumas Pada Hari Rabu, 03 Juli 2024 Pukul 11.30

normal kembali berapa lama. Itu tidak bisa mba,, karna ya itu namanya proses rehabilitasi ya tidak bisa di perkirakan.”⁹²

Dengan hasil wawancara di atas mengenai terminasi kepada pasien yang dilaksanakan Oleh Panti Rehabilitasi Mental Yayasan Citra Medika Banyumas sangat baik dikarenakan sudah banyak pasien yang kembali ke tempat tinggal dan mampu kembali di lingkungan masyarakatnya.

C. *ACTORS* dalam rehabilitasi mental di Panti Rehabilitasi Mental Yayasan Citra Medika Banyumas

Pendekatan teori A.C.T.O.R.S dalam proses pemberdayaan Orang Dengan Gangguan Jiwa (ODGJ) di Panti Rehabilitasi Mental Yayasan Citra Medika Banyumas merupakan pembahasan yang akan di jelaskan oleh peneliti. Dengan menggunakan konsep pemberdayaan menurut *Sarah Cook* dan *Steve Macaulay* dengan menggunakan teori *A.C.T.O.R.S* dengan tujuan akan menghasilkan *input* yang telah direncanakan sebelumnya dan dapat di antisipasi sejak sekarang dan *output* yang akan dihasilkan akan memiliki daya guna yang maksimal di lingkungan masyarakat. Dengan mengarah kepada sosial, etika dan moral dapat mendorong pasien dalam memberdayakan dirinya, dapat berkomunikasi dengan baik, mendorong adanya inovasi, merawat diri dan menyelesaikan masalah yang terjadi. Pasien yang ada di Panti Rehabilitasi Mental Yayasan Citra Medika Banyumas merupakan pasien yang harus menjalani proses rehabilitasi supaya dapat memberdayakan dirinya.

Dengan menggunakan penerapan teori *A.C.T.O.R.S* dalam pemberdayaan orang dengan gangguan jiwa di Panti Rehabilitasi Mental Yayasan Citra Medika Banyumas akan menjadi pilar utama dalam memberdayakan pasien serta mampu mewujudkan kemandirian pada pasien. Berdasarkan hasil di lapangan dalam pemberdayaan orang dengan gangguan jiwa di panti menjadi landasan utama. Berikut uraian teori

⁹² Hasil wawancara dengan bapak Supri di Kantor Panti Rehabilitasi Mental Yayasan Citra Medika Banyumas Pada Hari Rabu, 03 Juli 2024 Pukul 11.35

A.C.T.O.R.S dalam pemberdayaan orang dengan gangguan jiwa di panti sebagai berikut :

1. *Authority* (Wewenang)

Authority merupakan suatu konsep pemberdayaan dari panti dengan memberikan kewenangan pada kelompok atau masyarakat untuk mengubah pendirian atau semangat (etos kerja) , menjadi sesuatu yang menjadi milik mereka sendiri. Dengan mengubah menjadi lebih baik dari sebelumnya. Melalui kewenangan yang diberikan kepada pasien untuk mengubah atau memberdayakan serta meningkatkan etos kerja dan rehabilitasi mereka, sehingga mereka merasa bahwa perubahan yang terjadi adalah hasil dari keinginan dan kerja keras mereka untuk melakukan perubahan yang lebih baik.

Dengan memberikan kewenangan kepada pasien dalam memberdayakan mereka menjadi semangat yang kuat untuk melakukan rehabilitasi mental. Melalui proses rehabilitasi mental yang diprogramkan Panti Rehabilitasi Mental Yayasan Citra Medika Banyumas menjadi jembatan pasien untuk sembuh dari gangguan mental yang dialami mereka. Dalam pelaksanaan kegiatan dan rehabilitasi tentunya ada terapis dan perawat yang memberikan wewenangnya. Hal ini juga di sampaikan oleh Ibu Iis sebagai terapis di panti tersebut:

“Wewenang yang saya berikan ketika membebaskan pasien dalam memberikan pendapatnya ketika kegiatan sedang berlangsung mba.., soalnya biasanya kan ada ini yang mau usul besok kegiatan keterampilannya di ganti karaoke saja mba bosen kalau membuat keterampilan lagi.., nah dari situ saya juga mempertimbangkan dulu mba.., mereka boleh berpendapat tapi kadang kami tampung dan pertimbangkan dulu mba.. “⁹³

Kemudian juga di sampaikan oleh Ibu Wati sebagai perawat :

“Ya intinya kita sebagai perawat membebaskan pasien, cuman ya tidak bebas semau mereka yang seperti di rumah pasti kan bebas ya mba.., pasien dibawa kesini pasti punya aturan yang harus di

⁹³ Hasil wawancara dengan ibu Iis di teras Panti Rehabilitasi Mental Yayasan Citra Medika Banyumas Pada Hari Selasa, 09 Juli 2024 Pukul 14.35

taati, ada jadwal kegiatan yang harus dilakukan, misal kegiatan ya kegiatan, atau makan ya makan, atau istirahat ya istirahat.. Kan juga udah ada jadwalnya masing-masing. Kadang ada juga mba yang harusnya mandi tapi tidak mau mandi dan akhirnya di mandikan oleh petugas. Karena di sini harus mandi 2 kali sehari supaya mereka terawat mba.. kan kasian teman sekamarnya kalau ada yang tidak mandi mba.., Begitu juga kadang ketika makan mba.., ada yang ngga mau makan jadi kita suapin sama petugas mba.., Nah kalau misal ada yang minta rokok kami juga tetap harus menjadwalkan mereka untuk merokok supaya teratur dan terjadwal.”⁹⁴

Kemudian Bapak Supri sebagai perawat juga menambahkan:

“Kalau wewenang yang diberikan berupa kesesuaian dalam memberikan obat sesuai dengan dosisnya, ada yang dosisnya 2 kali sehari, ada juga yang sehari sekali dan ada juga yang sehari sampe 3 kali karna kadang ada yang kambuh di tengah malam. Dengan melayani sesuai kemampuan yang kita miliki dan mengubah pola pikir pada pasien dengan memberikan pemahaman bahwa pasien harus melakukan rehabilitasi di Panti Rehabilitasi Mental Yayasan Citra Medika Banyumas.”⁹⁵

Pada program yang diberikan panti kepada pasien untuk memberdayakan pasien di lingkungan masyarakat. Dengan adanya bantuan dari Lembaga Kesejahteraan Sosial (LKS), Dinas Sosial Kabupaten Banyumas dan dokter kesehatan jiwa dapat menjadi motivasi panti untuk terus merencanakan program dan kegiatan yang akan dilakukan untuk pemberdayaan Orang Dengan Gangguan Jiwa (ODGJ) yang mengalami gangguan mental. Pemberian kewenangan dilakukan untuk memberdayakan pasien Orang Dengan Gangguan Jiwa (ODGJ) di Panti Rehabilitasi Mental Yayasan Citra Medika Banyumas.

Dengan program yang diberikan oleh panti dapat memudahkan pasien dalam memberdayakan dirinya. Mereka menyadari dengan pendampingan dari terapis dan pekerja sosial yang tepat mereka akan

⁹⁴ Hasil wawancara dengan ibu Wati di teras Panti Rehabilitasi Mental Yayasan Citra Medika Banyumas Pada Hari Selasa, 09 Juli 2024 Pukul 15.30

⁹⁵ Hasil wawancara dengan bapak Supri di kantor Panti Rehabilitasi Mental Yayasan Citra Medika Banyumas Pada Hari Rabu, 03 Juli 2024 Pukul 11.45

lebih mampu mewujudkan perubahan yang lebih baik untuk dirinya sendiri.

2. *Confidence and Competen (Percaya Diri Dan Kemampuan)*

Confidence and Competen merupakan sebuah konsep pemberdayaan yang dilakukan untuk menciptakan atau menumbuhkan rasa percaya diri pasien dengan melihat kemampuan yang mereka miliki untuk dapat memberdayakan dirinya sendiri. Keyakinan diri dan kemampuan yang diberikan kepada pasien bukan hanya menciptakan rasa percaya diri saja, tetapi juga membuat pasien mampu untuk mengambil langkahnya menuju perubahan yang lebih baik. Dengan adanya kemampuan dalam mengikuti kegiatan yang ada di Panti Rehabilitasi Mental Yayasan Citra Medika Banyumas menimbulkan keyakinan pasien bahwa mereka bisa berdaya di lingkungan masyarakat.

Walaupun pasien memiliki keyakinan dan kemampuan ada juga peran program yang diberikan oleh panti dalam pemberdayaan dan rehabilitasi gangguan mental. Melalui adanya peraturan, jadwal, kegiatan akan menjadi wadah untuk meningkatkan kemampuan yang dimiliki pasien agar keyakinan pasien untuk memberdayakan dirinya bisa lebih baik dan kuat. Hal ini di sampaikan oleh ibu Iis sebagai berikut :

“Jadi untuk rasa percaya diri atau keyakinan dan kemampuan itu kalau saya yang berpendapat maka akan terlihat ketika pasien mengikuti kegiatan di setiap harinya. Percaya diri ketika giliran maju atau saya tunjuk itu ya ada yang mau dan ada yang tidak mau maju mba., nah dari situ sudah terlihat bahwa pasien tersebut akan sulit untuk di berdayakan. Dan untuk kemampuan sebenarnya semua pasien memiliki kemampuan cuman saya hanya membantu mengasah kemampuan yang dimiliki oleh pasien. Dengan adanya program atau kegiatan maka pasien akan menumbuhkan kembali rasa percaya diri dan kemampuan.”⁹⁶

⁹⁶ Hasil wawancara dengan ibu Iis di teras Panti Rehabilitasi Mental Yayasan Citra Medika Banyumas Pada Hari Selasa, 09 Juli 2024 Pukul 14.45

Kemudian juga di sampaikan oleh Ibu Wati sebagai perawat :

“Kalau dari kita memberikan kepercayaan tidak bisa 100% ya mba kadang kita coba untuk menyapu dan nyatanya mereka hanya pura-pura menyapu saja. kami hanya memberikan 80% kepercayaan mba., sebenarnya mereka juga percaya diri tpi ya kadang itu mencari kesempatan dalam kesempitan untuk berbohong apalagi kabur. Atau ada yang pura-pura mandi mba., di dalem sudah lepas baju dan pura-pura cuci muka doang ya ada mba., pokoknya ada saja alasannya. Dan untuk kemampuan mereka juga saya latih mba., kadang sekiranya pasien bisa nyapu saya coba untuk menyapu atau bisa membantu petugas dalam membagikan makan pasien.”⁹⁷

Kemudian Bapak Supri sebagai perawat juga menambahkan:

“Untuk kemampuan pasien sebenarnya ya mampu cuman kadang tidak mau untuk mencoba mengasah kemampuan nya. Jadi kan terhambat proses rehabilitasinya mba., dan kalau untuk rasa percaya diri itu masih kurang ketika kegiatan terutama mba. Kan saya juga mencoba mengamati kegiatan kan ya mba, nah yang maju dan rasa percaya diri sudah cukup besar. Tapi ya kadang ada juga yang ngga mau maju sama sekali. Nah dari situ akan kita amati dahulu lalu kita coba lakukan motivasi atau nasihat untuk lebih mengeluarkan kemampuan dan rasa percaya diri yang dimiliki. Dengan begitu akan terlihat keyakinan dan kemampuan yang dimiliki oleh pasien tersebut.”⁹⁸

Dengan konsep pemberdayaan pasien melalui keyakinan dan kemampuan akan menjadi landasan dalam memberdayakan pasien yang mengalami gangguan mental. Keyakinan dan kemampuan yang dimiliki oleh pasien tidak hanya menciptakan rasa percaya diri namun pasien akan lebih memahami kondisi yang sedang melakukan rehabilitasi di Panti Rehabilitasi Mental Yayasan Citra Medika Banyumas. Melalui pemahaman kondisi seperti ini akan memudahkan pasien untuk kembali di lingkungan masyarakat dan mampu untuk berdaya.

⁹⁷ Hasil wawancara dengan ibu Wati di teras Panti Rehabilitasi Mental Yayasan Citra Medika Banyumas Pada Hari Selasa, 09 Juli 2024 Pukul 15.35

⁹⁸ Hasil wawancara dengan bapak Supri di kantor Panti Rehabilitasi Mental Yayasan Citra Medika Banyumas Pada Hari Rabu, 03 Juli 2024 Pukul 12.00

Namun pasien memiliki keyakinan dan kemampuan dalam memberdayakan pasien itu sangat signifikan. Melalui bimbingan, terapi, program dan kegiatan ini memberikan tambahan pengetahuan dan keterampilan kepada pasien. Dengan cara pengelompokan sesuai dengan kemampuan atau keterampilan akan menciptakan kolaborasi, kerja sama dan kemampuan yang dimiliki setiap pasien. Dari program ini pasien dapat memanfaatkan kemampuan yang dimiliki untuk dikembangkan lagi supaya lebih baik lagi. Mereka memiliki rasa percaya diri yang lebih bahwa dirinya dapat mengembangkan rasa percaya diri dan kemampuan yang sudah dimiliki. Hal ini sesuai dengan konsep dari *confidence* dan *competence* pada teori *A.C.T.O.R.S.*

3. *Trust* (Kepercayaan)

Trust merupakan suatu konsep pemberdayaan dalam teori *A.C.T.O.R.S* yang bertujuan untuk menciptakan keyakinan bahwa mereka memiliki kemampuan atau potensi untuk mengubah dirinya dan harus bisa untuk mengubahnya. Kepercayaan merupakan pilar penting dalam pemberdayaan Orang Dengan Gangguan Jiwa (ODGJ) di Panti Rehabilitasi Mental Yayasan Citra Medika Banyumas. Dengan upaya dari terapis dan perawat untuk membangun kepercayaan akan memunculkan keyakinan bahwa pasien memiliki kapasitas potensi untuk mengubah keadaan, serta keyakinan bahwa pasien mampu melakukan perubahan yang lebih baik. Kepercayaan akan menjadi mudah jika terdapat motivasi dari orang sekitar, seperti yang disampaikan oleh ibu Iis sebagai berikut:

“Untuk kepercayaan yang saya berikan pastinya dalam mengikuti kegiatan, bimbingan atau terapi pasti pasien mampu mengikuti dengan baik dan kepercayaan dalam memberdayakan pasien supaya mampu berdaya di lingkungan sekitar. Kepercayaan akan tumbuh jika dilakukan dengan baik dan maksimal tanpa harus berbohong. Misal kalau pas kegiatan pasien mengikuti perintah, maka akan tumbuh sikap kepercayaan antara pasien dan terapi karna pasien mampu melakukan tugasnya dengan baik. Dari hal

tersebut akan memudahkan pasien dalam proses rehabilitasi di Panti Rehabilitasi Mental Yayasan Citra Medika Banyumas.”⁹⁹

Kemudian juga di sampaikan oleh Ibu Wati sebagai perawat:

“Kepercayaan yang saya berikan yaitu tadi misal di suruh menyapu tapi kadang malah berbohong. Memanfaatkan kesempatan yang ada ya mba..., tapi ada juga yang misal saya suruh sapu manut ya ada. Kepercayaan yang pasien berikan kepada perawat juga ada mba..., misal pasien A coba saya berikan motivasi, arahan, bimbingan atau nasehat ngga mau tapi kalau di nasihati sama pak Supri atau mba Iis mau atau pun sebaliknya. Karna setiap perawat atau petugas punya pendekatan yang berbeda dalam berkomunikasi dengan pasien. Dengan komunikasi yang baik dengan pasien akan memudahkan dalam proses rehabilitasi dan mampu berdaya di lingkungan masyarakat. Dengan begitu akan tumbuh rasa kekeluargaan yang harmonis antara pasien dengan perawat atau petugas yang lainnya”.¹⁰⁰

Kemudian Bapak Supri sebagai perawat juga menambahkan:

“Nah kalau untuk kepercayaan tentunya akan membangun jiwa yang kuat supaya pasien memiliki kepercayaan dalam melakukan proses rehabilitasi. Melalui memberikan motivasi, nasehat, diarahkan akan semakin percaya bahwa sedang melakukan proses rehabilitasi di panti ini atau yang di sebut pondok gampangnya. Dengan memberikan suatu pujian, imbalan atau hadiah ketika melakukan dengan sesuai, maka pasien akan semakin percaya bahwa dirinya memiliki potensi dan akan tumbuh kepercayaan dengan yang memberikan hadiah tadi. Hal kecil saja ya mba, ketika pasien di suruh untuk menjemur bantal dan handuk setelah mandi”¹⁰¹

Kepercayaan menjadi peran penting dalam pemberdayaan orang dengan gangguan jiwa (ODGJ) untuk memberdayakan pasien melalui program rehabilitasi gangguan mental di Panti Rehabilitasi Mental Yayasan Citra Medika Banyumas. Kepercayaan yang diberikan Lembaga Kesejahteraan Sosial (LKS), Dinas Sosial Kabupaten Banyumas dan Rumah Sakit Margono Purwokerto mampu

⁹⁹ Hasil wawancara dengan ibu Iis di teras Panti Rehabilitasi Mental Yayasan Citra Medika Banyumas Pada Hari Selasa, 09 Juli 2024 Pukul 14.47

¹⁰⁰ Hasil wawancara dengan ibu Wati di teras Panti Rehabilitasi Mental Yayasan Citra Medika Banyumas Pada Hari Selasa, 09 Juli 2024 Pukul 15.40

¹⁰¹ Hasil wawancara dengan bapak Supri di Kantor Panti Rehabilitasi Mental Yayasan Citra Medika Banyumas Pada Hari Rabu, 03 Juli 2024 Pukul 12.05

memberikan dorongan semangat kepada pasien untuk memberdayakan dirinya dan mampu kembali di lingkungan masyarakat. Melalui kepercayaan ini tidak hanya dari motivasi, nasehat, pujian, tetapi juga dengan perawatan sarana dan prasarana serta fasilitas yang ada di panti digunakan dengan baik. Dengan perawatan ini pasien mampu menjalani proses rehabilitasi dengan baik dan mampu berdaya di lingkungannya.

4. *Opportunity* (Kesempatan)

Opportunity merupakan suatu konsep dengan cara memberikan kesempatan untuk mengembangkan potensi yang ada pada dirinya sesuai dengan keinginannya. Melalui kesempatan ini pasien dapat memilih sesuai dengan keinginan dan potensi yang mereka miliki untuk memberdayakan dirinya sendiri. Kesempatan yang diberikan kepada pasien untuk memberdayakan diri sesuai dengan potensi yang mereka miliki supaya dapat membangun hubungan yang positif antara pasien, perawat dan petugas lainnya di Panti Rehabilitasi Mental Yayasan Citra Medika Banyumas. Potensi yang di miliki pasien juga beragam seperti keahlian tangan dan bercocok tanam di lingkungannya. Melalui potensi tersebut dapat memudahkan pasien dalam melakukan proses rehabilitasi untuk memberdayakan dirinya sendiri. Hal tersebut juga disampaikan oleh ibu Iis, sebagai berikut :

“Ketika adanya kesempatan itu ketika dalam proses rehabilitasi atau mengikuti kegiatan di panti mba,,. Misalnya ketika kegiatan saya coba kasih waktu kesempatan untuk pasien maju ke depan dengan menampilkan karya yang di buatnya, kadang buat puisi atau buat pidato di hari kemerdekaan atau yang lainnya, kami juga menyesuaikan dengan kondisinya juga mba,,. dari kesempatan ini pasien akan melatih percaya diri dalam menampilkan karyanya. Nah seperti ini bukan hanya saya saja yang memberikan kesempatan mba,,. Ketika ada timbal balik dari pasien itu untuk menggunakan kesempatan yang diberikan atau tidak mba,,. Dari situ akan memudahkan pasien dalam mengikuti

proses rehabilitasi di panti ini mba,,. Ya begitu mba kesempatan yang biasa lakukan mba,,.”¹⁰²

Kemudian juga di sampaikan oleh Ibu Wati sebagai perawat:

“Kalau untuk kesempatan yang saya berikan itu ketika misal jam 9 kan ada kegiatan, maka ada giliran untuk membuka kegiatan yang akan dilakukan mba,,. Yang sudah berjalan itu untuk giliran per kamar mba,,. Dengan begitu akan melatih pasien untuk percaya diri berbicara di depan umum dan dapat mengenali satu sama lain serta petugas yang ada di sini. Dengan diberikan kesempatan seperti ini pasien akan mencoba untuk melatih dirinya supaya perlahan-lahan akan dapat mengikuti proses rehabilitasi. Kadang di hari Sabtu itu kan tetap ada jadwalnya namun ada pasien yang meminta untuk menggambar, karaoke, atau permainan mba,,. Nah dari situ juga kami tetap memberikan kesempatan kepada pasien untuk melatih dirinya dalam proses rehabilitasi mba,,.”¹⁰³

Kemudian Bapak Supri sebagai perawat juga menambahkan:

“Sejauh ini kesempatan yang saya berikan ketika didalam forum kegiatan dan ada sesi tanya jawab, maka pasien ada yang bertanya lalu saya mencoba menjawabnya. Dengan seperti ini saya memberikan kesempatan kepada pasien untuk bertanya bagi yang ingin bertanya dan begitu juga sebaliknya. Saya akan mencoba memberikan pertanyaan untuk melatih pasien dalam mengikuti kegiatan atau forum. Dengan cara memberikan pertanyaan berupa penangkapan, pendengaran atau pandangan yang di lihat pasien dalam mengikuti kegiatan. Jika ada jawaban yang kurang tepat maka saya memberi tahu yang benar mba,,. Paling seperti itu kesempatan yang saya berikan kepada pasien mba,,.”¹⁰⁴

Melalui kesempatan pada konsep pemberdayaan dengan cara memberikan peran penting dalam pemberdayaan pasien melalui proses rehabilitasi di Panti Rehabilitasi Mental Yayasan Citra Medika Banyumas. Dengan kesempatan yang diberikan kepada pasien untuk mengembangkan dan memilih potensi yang mereka miliki. Hal ini

¹⁰² Hasil wawancara dengan ibu Iis di teras Panti Rehabilitasi Mental Yayasan Citra Medika Banyumas Pada Hari Selasa, 09 Juli 2024 Pukul 15.00

¹⁰³ Hasil wawancara dengan ibu Wati di teras Panti Rehabilitasi Mental Yayasan Citra Medika Banyumas Pada Hari Selasa, 09 Juli 2024 Pukul 15.45

¹⁰⁴ Hasil wawancara dengan bapak Supri di Kantor Panti Rehabilitasi Mental Yayasan Citra Medika Banyumas Pada Hari Rabu, 03 Juli 2024 Pukul 12.10

juga dapat mencerminkan pendekatan yang kuat antara pasien dengan petugas yang ada di panti.

5. *Responsibility* (Tanggung Jawab)

Responsibility merupakan suatu konsep yang memberikan tanggung jawab dengan tata kelola yang tepat untuk melakukan perubahan menjadi lebih baik. Pasien diberikan tanggung jawab untuk mengubah dan memberdayakan dirinya melalui proses rehabilitasi mental di Panti Rehabilitasi Mental Yayasan Citra Medika Banyumas. Dengan cara bagaimana pemberian tanggung jawab dilakukan oleh panti kepada pasien supaya mampu memberikan/ melakukan pendekatan kepada mereka terhadap pemberdayaan, serta bagaimana cara memberikan motivasi kepada mereka untuk memberdayakan dirinya di lingkungannya supaya memberikan perubahan yang lebih baik. Berikut yang di sampaikan oleh ibu Iis, sebagai berikut :

“Nah untuk tanggung jawab yang saya berikan tentunya sangat besar mba,,. Karena kan di sini saya bagian terapis atau pekerja sosialnya, maka saya harus memberikan tanggung jawab penuh kepada pasien dalam proses rehabilitasi. Tanggung jawab dengan memberikan kegiatan, bimbingan, atau motivasi dalam pemberdayaan pasien mba,,. Dengan membuat konsep atau rencana kegiatan untuk memudahkan dalam pengelolaan perubahan demi menciptakan pemberdayaan pasien yang lebih baik mba,,. Nah berarti di sini saya mempunyai tanggung jawab yang penuh dalam proses rehabilitasi yang dilakukan oleh pasien mba,,. Tanggung jawab dari keluarga kepada panti supaya pasien dapat kembali di lingkungan masyarakat itu juga menjadi tumpuan penting dalam melakukan proses rehabilitasi ini mba,,. Jadi kepercayaan keluarga kepada kami untuk memberikan yang terbaik¹⁰⁵.”

Kemudian juga di sampaikan oleh Ibu Wati sebagai perawat:

“Jadi untuk tanggung jawab dari saya sendiri sebagai perawat di sini yaitu melaksanakan tanggung jawab dengan memberikan perawatan dan obat kepada pasien. Kalau pagi kan banyak yang bertugas di sini ya mba,,. Tapi kalau malam kan saya sendirian nah di situ juga saya melaksanakan tanggung jawab dengan tetap

¹⁰⁵ Hasil wawancara dengan ibu Iis di teras Panti Rehabilitasi Mental Yayasan Citra Medika Banyumas Pada Hari Rabu, 03 Juli 2024 Pukul 15.05

siaga di dalam panti. Karena saya kan tinggal di panti. Pernah terjadi mba pasien ada yang datang jam 1 ada jam 2 juga ada atau jam 3 juga pernah mba,,. Makanya saya sangat bertanggung jawab dengan kondisi panti kapan pun itu mba,,. Kadang kalau malam kan ada yang kambuh dan posisi saya sendirian, lalu saya mengambil 2 tindakan seperti di ikat atau dikasih obat. Nah kadang kalau parah banget ya saya ikat, tapi kalau yang masih bisa di toleransi ya saya kasih obat saja mba,,. atau ada juga yang tiba-tiba nangis sendiri ya pernah mba,,.”¹⁰⁶

Kemudian Bapak Supri sebagai perawat juga menambahkan:

“Kalau saya sendiri dalam melaksanakan tugas itu dengan cara memberikan proses rehabilitasi semaksimal mungkin, pemberian medis dengan menggunakan obat, dan berusaha untuk menenangkan, menstabilkan, mengikis halusinasi serta mengatasi gangguan realitas.”¹⁰⁷

Dengan adanya program rehabilitasi sebagai upaya dalam memberikan tanggung jawab kepada pasien yang mengalami gangguan mental. Tanggung jawab ini dilakukan dengan baik dan membawa pasien supaya sembuh dari masa rehabilitasi mentalnya. Panti Rehabilitasi Mental Yayasan Citra Medika Banyumas selalu aktif dalam memberikan program-programnya. Dengan pemberian program seperti itu menjadi bukti nyata bahwa program tersebut mampu memberdayakan pasien gangguan mental supaya dapat berdaya di lingkungan masyarakat.

6. *Support* (Dukungan)

Support merupakan suatu konsep dalam pemberdayaan yang mempunyai pihak dari *stakeholder* seperti Lembaga Kesejahteraan Sosial, Dinas Sosial Kabupaten Banyumas dan Rumah Sakit Margono Purwokerto. Dengan dukungan dari sisi ekonomis, sosial, dan budaya tanpa adanya pihak/ faktor yang di dominasi menjadi peran penting dalam memberdayakan orang dengan gangguan jiwa yang mengalami gangguan mental. Dalam pelaksanaan program rehabilitasi juga

¹⁰⁶ Hasil wawancara dengan ibu Wati di teras Panti Rehabilitasi Mental Yayasan Citra Medika Banyumas Pada Hari Selasa, 09 Juli 2024 Pukul 15.50

¹⁰⁷ Hasil wawancara dengan bapak Supri di kantor Panti Rehabilitasi Mental Yayasan Citra Medika Banyumas Pada Hari Rabu, 03 Juli 2024 Pukul 12.10

memiliki dukungan dari keluarga, perawat, pekerja sosial, terapis, petugas dan orang-orang di sekitarnya.

Dengan menjadi lebih baik dalam pemberdayaan orang dengan gangguan jiwa juga membutuhkan dukungan yang memiliki sifat holistik, tidak hanya dari ekonominya saja, namun juga dari aspek sosial, budaya dan keterlibatan dari pemerintah, masyarakat dan sekitarnya. Hal ini menyebabkan perkembangan yang sangat bagus karena mampu memberdayakan pasien gangguan mental dengan jumlah yang banyak. Di ungkapkan melalui wawancara dengan ibu Iis, sebagai berikut :

“Ya begitu mba tadi alhamdulillahnya sudah banyak pasien yang berdaya dan mampu kembali di masyarakat. Sudah ada 348 pasien yang kembali ke rumahnya masing-masing. Alhamdulillah panti ini juga telah menjadi kepercayaan masyarakat dalam memberdayakan pasien yang mengalami gangguan mental ini mba,,. Dukungan dari masyarakat panti yang menjadi kekuatan kita dan semangat kita salam melaksanakan program rehabilitasi mental ini mba,,.”¹⁰⁸

Kemudian juga di sampaikan oleh Ibu Wati sebagai perawat:

“Ya kalau dari saya pemberian dukungan itu dengan memotivasi, memberikan pengertian atau penjelasan bahwa kamu (pasien) itu harus di sini sebentar, mondok di sini sebentar saja kok,,. Dan harus mengikuti beberapa kegiatan dan minum obat,,. Nanti kalau sudah kembali keadaannya pasti bakal pulan ke rumah lagi. Karna kebanyakan pasien kan dirinya sadar bahwa tidak sakit, sehat tapi kenapa harus di bawa kesini. Nah kadang kalau senggang saya kadang ngobrol sama pasien duduk di teras dan sambil memberikan motivasi, dukungan agar cepat sembuh dan bersemangat dalam mengikuti program rehabilitasi dan kegiatan-kegiatannya. Dengan memberikan dukungan ketika kegiatan supaya berani dan percaya diri dalam membaca pidato, puisi atau karya lainnya.”¹⁰⁹

¹⁰⁸ Hasil wawancara dengan ibu Iis di teras Panti Rehabilitasi Mental Yayasan Citra Medika Banyumas Pada Hari Selasa, 09 Juli 2024 Pukul 15.10

¹⁰⁹ Hasil wawancara dengan ibu Wati di teras Panti Rehabilitasi Mental Yayasan Citra Medika Banyumas Pada Hari Selasa, 09 Juli 2024 Pukul 15.55

Kemudian Bapak Supri sebagai perawat juga menambahkan:

“Dukungan yang saya berikan berupa pemberian motivasi kepada pasien dan dukungan dari keluarga yang telah memberikan kepercayaan kepada panti supaya mampu memberdayakan pasien yang ada di sini mba,,. Kadang ada pasien yang kondisinya kurang stabil, nah biasanya menstabilkan kembali. Hal seperti itu bisa terjadi kadang ada yang dipikirkan, habis di besuk atau teman di sekitarnya. Biasanya cara penstabilan yang dilakukan saya dengan cara peningkatan dosis pada pasien mba,,.”¹¹⁰

Support (dukungan) yang di berikan pada program rehabilitasi dapat meningkatkan kepercayaan masyarakat dalam membawa mereka yang mengalami gangguan mental dengan memberdayakan pasien menjadi lebih baik lagi. Para program rehabilitasi mental bukan hanya diberikan dalam bentuk bimbingan, terapi juga melainkan dengan pemberian motivasi, dukungan, dan pembangunan sarana dan prasarana yang ada di Panti Rehabilitasi Mental Yayasan Citra Medika Banyumas supaya menjadi lebih baik lagi dalam peningkatan pemberdayaan pasien. Pentingnya dukungan (*support*) ini tidak hanya bersifat finansial (*Materil*), akan tetapi juga berupa aspek-aspek penting lainnya, seperti moral, moril dan kontribusi aktif dalam memberikan program rehabilitasi dan pemberdayaan pasien gangguan mental.

D. Output dalam rehabilitasi mental di Panti Rehabilitasi Mental Yayasan Citra Medika Banyumas

Pendekatan dalam teori *A.C.T.O.R.S* yang dikemukakan oleh *Sarah Cokk* dan *Stev Macaulay* memberikan pandangan akan *output* dari pemberdayaan yaitu *Self-Respect* (Pengakuan Diri), *Self-Confidence* (Percaya Diri) dan *Self-Relience* (Kemandirian). Dan penjelasannya sebagai berikut :

Pertama, Dalam pengakuan diri yang ada di Panti Rehabilitasi Mental Yayasan Citra Medika Banyumas dapat dilihat dengan adanya perubahan

¹¹⁰ Hasil wawancara dengan bapak Supri di Kantor Panti Rehabilitasi Mental Yayasan Citra Medika Banyumas Pada Hari Rabu, 03 Juli 2024 Pukul 12.15

yang di alami pasien. Pengakuan diri yang dilakukan ketika kegiatan pasien harus mengikuti kegiatan tersebut dikarenakan harus mengikuti proses rehabilitasi yang diberikan oleh panti. Melalui perubahan disetiap prosesnya, pasien akan menyadari dan mengakui bahwa dirinya sedang mengalami gangguan pada mentalnya. Dengan hal seperti itu akan tercipta rasa sayang pada diri sendiri untuk merawat diri, meningkatkan rasa percaya diri, harga diri dan kemandirian mereka dalam menjalani kehidupan di lingkungan sekitarnya. Dengan kegigihan, ketekunan pasien dalam mengikuti proses rehabilitasi, maka akan mudah juga dalam memberdayakan dirinya di lingkungan masyarakat. Dengan kesempatan yang diberikan oleh pihak panti supaya memudahkan pasien dalam mengikuti proses rehabilitasi, maka pasien akan mengenali dirinya, menghargai kemampuan, potensi yang dimiliki dan identitas dirinya yang sedang melakukan proses rehabilitasi di Panti Rehabilitasi Mental Yayasan Citra Medika Banyumas. Adapun aspek penting dalam pengakuan diri meliputi, mengakui dirinya yang mengalami gangguan mental dan harus menjalani proses rehabilitasi, melakukan pemberdayaan di panti, peningkatan kesehatan mental dan emosional, mampu berpartisipasi dalam pengambilan keputusan, menciptakan dukungan sosial yang lebih kuat dan baik.

Selain dari kegiatan yang diberikan oleh Panti Rehabilitasi Mental Yayasan Citra Medika Banyumas dalam memberdayakan pasien yang mengalami gangguan mental, panti juga memberikan kebebasan kepada pasien untuk mengisi waktu luangnya. Ada yang mengisi dengan membaca buku, Al Qur'an atau yang lainnya.

Kedua, percaya diri yang terlihat di Panti Rehabilitasi Mental Yayasan Citra Medika Banyumas dengan cara melatih diri di depan umum dan berdiskusi dengan petugas atau temannya. Di mulai dengan menghadapi tantangan, mengambil keputusan dan berkontribusi dalam kehidupan sehari-hari. Maka akan muncul sikap keterbukaan satu sama lain, maka akan terjalin kekeluargaan, silaturahmi dan kebersamaan yang harmonis.

Upaya tersebut akan menjadi dorongan pasien dalam mengikuti proses rehabilitasi dan mampu membedayakan dirinya. Karena setiap pasien mempunyai potensi, keinginan untuk sembuh, mampu berdaya di lingkungan masyarakat. Walaupun kadang terjadi perselisihan pasti hanya bersifat sementara dan keadaan kembali normal dengan saling memahami satu sama lain. Adapun peran penting dengan adanya sikap percaya diri pasien seperti, peningkatan harga diri, mengurai pandangan atau sudut pandang internal, berusaha mandiri dalam pengambilan keputusan, mengembangkan keterampilan yang dimiliki, menerima dukungan sosial yang kuat dan memiliki keberhasilan pada dirinya.

Ketiga, kemandirian yang ada di Panti Rehabilitasi Mental Yayasan Citra Medika Banyumas di mana pasien mampu mengikuti program rehabilitasi dengan baik. Tujuan utama dalam pemberdayaan orang dengan gangguan jiwa (ODGJ) yaitu membantu individu untuk hidup mandiri, mampu mengelola kondisinya dengan baik dan mampu beraktivitas secara aktif dalam kehidupan sehari-hari. Dan juga pasien memiliki tujuan untuk berdaya di masyarakat dan menjadi pribadi yang lebih baik lagi. Di mulai dengan kebiasaan kecil yang ada di panti seperti mampu mandi sendiri, mampu makan sendiri dan mampu melakukan aktivitasnya sendiri tanpa bantuan orang lain. Dengan kemandirian yang sudah dilatih maka akan terbiasa dengan kemandirian yang ada pada dirinya. Adapun aspek penting dalam kemandirian pasien seperti : mengembangkan keterampilan yang dimiliki, mampu mengondisikan kesehatan mentalnya, mampu mengambil keputusan sendiri dan mampu berkontribusi secara aktif di masyarakat.

E. Analisis *ACTORS* dalam rehabilitasi mental di Panti Rehabilitasi Mental Yayasan Citra Medika Banyumas

Pada pemberdayaan pasien yang dilakukan oleh Panti Rehabilitasi Mental Yayasan Citra Medika Banyumas yang berlokasi Jalan Panthura RT 03 RW 05 desa Kaliori kecamatan Kalibagor kabupaten Banyumas Provinsi Jawa Tengah. Dalam pengimplementasian teori *A.C.T.O.R.S* masih kurang universal atau meluas ke seluruh pasien yang sedang

mengikuti proses rehabilitasi dalam memberdayakan pasien yang mengalami gangguan mental. Pada teori *A.C.T.O.R.S* terdapat di dalam pemberdayaan pasien tersebut meliputi : wewenang, kepercayaan diri dan kemampuan, kesempatan, tanggung jawab dan dukungan. Namun pada nyatanya wewenang, rasa percaya diri dan kemampuan masih ada beberapa pasien yang belum menerapkan atau memunculkan dirinya yang sesungguhnya.

Dalam pemberdayaan pasien di Panti Rehabilitasi Mental Yayasan Citra Medika Banyumas memiliki kerangka kerja teori *ACTORS* yang disingkat menjadi teori *A.C.T.O.R.S*, sebagai berikut :

Authority (Wewenang) dalam teori *ACTORS* adalah kewenangan yang dimiliki oleh pasien yang diberdayakan pada proses rehabilitasi mental untuk memberdayakan dirinya menjadi lebih baik. Pemberdayaan orang dengan gangguan jiwa tercipta karena adanya naungan dari Lembaga Kesejahteraan Sosial, Dinas Sosial Kabupaten Banyumas dan Rumah Sakit Margono Purwokerto. dalam proses pemberdayaan, panti memiliki wewenang dalam mengambil keputusan untuk menentukan program apa saja yang akan diberikan kepada pasien yang mengalami gangguan mental. namun pasien masih ada yang belum memahami apa itu wewenangnya sebagai pasien yang sedang melakukan proses rehabilitasi.

Confidence and Competen (Percaya Diri dan Kemampuan) dalam teori *ACTORS* dapat diartikan dengan menimbulkan rasa percaya diri salam diri dengan melihat kemampuan pada pasien untuk memberdayakan dirinya sendiri. Dengan membangun hubungan yang baik antar teman dan petugas akan menumbuhkan kepercayaan petugas untuk membantu proses rehabilitasi di setiap kegiatan. Dengan menyelenggarakan atau menyediakan kegiatan dalam proses rehabilitasi, maka akan terus berkembang rasa percaya dirinya dan mengukur kemampuan yang mereka miliki. Dan ada juga pasien yang masih kurang percaya diri dalam mengikuti proses rehabilitasi di Panti Rehabilitasi Mental Yayasan Citra Medika Banyumas.

Trust (Kepercayaan) dalam teori *ACTORS* dapat diartikan dengan menumbuhkan keyakinan atas potensi untuk mengubah diri sendiri dan perspektif orang lain. Dalam penelitian ini keyakinan atas potensi pada pasien kurang terlihat jelas karna kepribadian pasien berbeda, kemauan pasien juga berbeda dalam memberdayakan dirinya. Peneliti menemukan keraguan dalam mencari potensi yang dimiliki oleh pasien. Dengan kepercayaan maka akan memudahkan pasien dalam melakukan proses pemberdayaan.

Opportunity (Kesempatan) dalam teori *ACTORS* dapat diartikan dengan memberikan kesempatan kepada pasien. Dengan cara melakukan apa yang diinginkan oleh pasien. Sehingga mereka dapat memberdayakan diri sesuai dengan potensi yang ada dalam diri pasien tersebut. Melalui bimbingan, terapi, kegiatan yang diadakan oleh Panti Rehabilitasi Mental Yayasan Citra Medika Banyumas seperti bimbingan keterampilan, terapi tertawa dan lainnya.

Responsibility (Tanggung Jawab) dalam teori *ACTORS* dapat diartikan dengan pengelolaan diperlukan untuk melakukan perubahan yang harus bertanggung jawab sepenuhnya atas perubahan ke arah yang lebih baik. Tanggung jawab yang diberikan panti melalui perantara petugas yang membantu dalam proses rehabilitasi untuk memberdayakan pasien yang mengalami gangguan mental sangat baik dan mampu membawa pasien untuk kembali di masyarakat dengan jumlah yang banyak. Gangguan mental menjadi *point* penyebab harus mengikuti proses rehabilitasi di Panti Rehabilitasi Mental Yayasan Citra Medika Banyumas.

Support (Dukungan) dalam teori *ACTORS* dapat diartikan dengan memberikan dukungan dari pihak secara penuh untuk memberdayakan pasien dengan lebih baik lagi. Rumah Sakit Margono Purwokerto memberikan kebebasan dalam hal konsultasi mengenai kondisi pasien yang baru datang ataupun yang sudah lama. Dukungan pasien melalui perawatan sarana dan prasarana yang ada di panti menjadi salah satu bentuk dukungan yang diberikan kepada Panti Rehabilitasi Mental

Yayasan Citra Medika Banyumas. Dengan begitu akan memudahkan pasien dalam melakukan proses rehabilitasi.



BAB V

PENUTUP

A. Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian pendekatan *A.C.T.O.R.S* dalam pemberdayaan Orang Dengan Gangguan Jiwa (ODGJ) di Panti Rehabilitasi Mental Yayasan Citra Medika Banyumas meliputi beberapa pembahasan seperti : Deskripsi Yayasan Citra Medika, Proses rehabilitasi mental, *A.C.T.O.R.S* dalam rehabilitasi mental, Output dalam rehabilitasi dan Analisis *A.C.T.O.R.S* dalam rehabilitasi di Panti Rehabilitasi Mental Yayasan Citra Medika Banyumas. Adapun proses rehabilitasi yang dilakukan seperti Pendekatan Awal, *Assasment*, Rencana Intervensi, Intervensi dan Evaluasi. Dengan intervensi yang dilakukan dalam pemberdayaan orang dengan gangguan jiwa meliputi : Perawatan Dan Pengasuhan, Terapi Kelompok, Terapi Individu, Terapi Tertawa, Terapi Olahraga, Terapi Musik, Terapi Relaksasi, Terapi Menulis, Bimbingan Keterampilan dan Bimbingan Keagamaan.

Dalam pemberdayaan Orang Dengan Gangguan Jiwa (ODGJ) menggunakan pendekatan memiliki hasil yang cukup jelas seperti adanya wewenang dari panti kepada *A.C.T.O.R.S* pasien dan begitu pun sebaliknya pasien mampu mengeluarkan semangatnya dalam melakukan rehabilitasi, adanya rasa percaya diri pasien dalam tampil di depan umum dan di depan teman-temannya dan kemampuan yang dimiliki pasien dikembangkan dalam proses rehabilitasi, kepercayaan antara pihak keluarga, panti dan pasien untuk mampu memberdayakan pasien orang dengan gangguan jiwa, kesempatan pasien dalam mengutarakan keinginan atau kemauan yang diinginkan dalam proses rehabilitasi, adanya rasa tanggung jawab antara pihak panti dan pasien dengan cara pemberian sarana dan prasarana kepada pasien lalu pasien menjaga tanggung jawab yang diberikan kepadanya, dan dukungan penuh yang diberikan pihak keluarga, masyarakat kepada panti supaya mampu melakukan proses rehabilitasi dalam memberdayakan pasien yang mengalami gangguan mental.

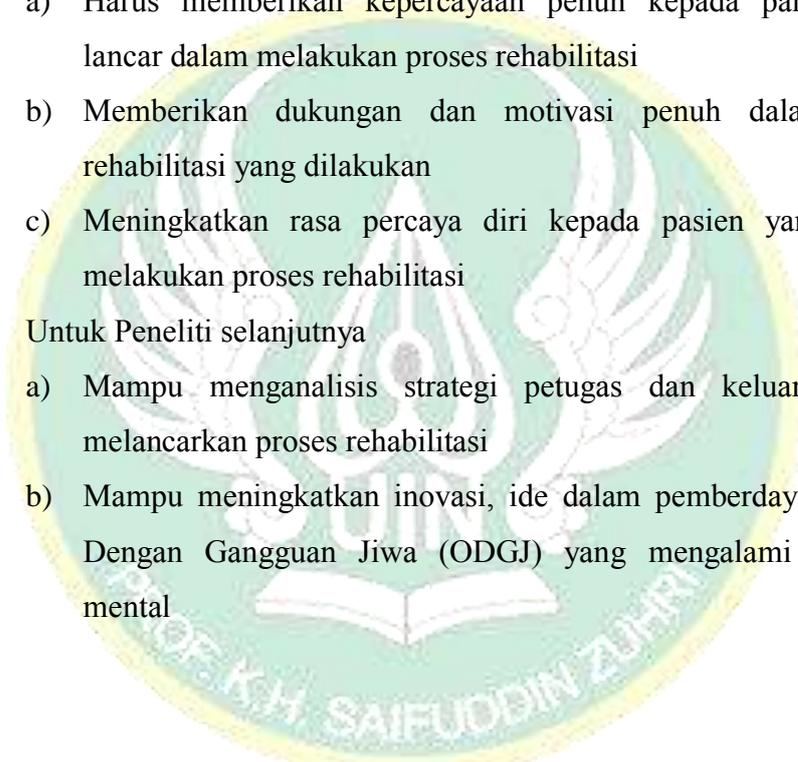
Hasil pendekatan *A.C.T.O.R.S* dalam pemberdayaan Orang Dengan Gangguan Jiwa (ODGJ) di Panti Rehabilitasi Mental Yayasan Citra Medika Banyumas meliputi : *Self-Respect* (Pengakuan Diri) yang terjadi pada pasien mengakui dirinya yang kurang sehat dan harus mengikuti proses rehabilitasi dalam memberdayakan dirinya karena dirinya mengalami gangguan mental, *Self-Confidence* (Percaya Diri) yang terjadi pada pasien dengan cara percaya diri dalam kegiatan dan percaya diri di lingkungan sekitar panti, dan *Self Relience* (Kemandirian) yang terjadi pasien dengan cara mampu melakukan kemandiriannya dalam melakukan proses rehabilitasi mental untuk memberdayakan dirinya dan dapat kembali di masyarakat.

Dengan hasil pendekatan yang dilakukan mampu memberikan kemudahan dalam melakukan proses rehabilitasi mental dalam memberdayakan dirinya sendiri dan mampu kembali di masyarakat. Hasil tersebut menjadi tolak ukur dari anti dalam memberdayakan pasien yang mengalami gangguan mental. Walaupun dalam proses rehabilitasi mental tidak dapat di perkirakan dengan waktu yang ditargetkan. Karena pasien yang mengalami gangguan ketika melakukan proses rehabilitasi itu dapat sewaktu-waktu terulang lagi setelah selesai masa rehabilitasinya. Jadi kesembuhan pada pasien gangguan mental tidak dapat diperkirakan dengan waktu.

B. Saran

Adapun beberapa saran yang diberikan peneliti, sebagai berikut:

1. Untuk panti :
 - a) Mampu melakukan proses rehabilitasi secara maksimal walaupun dengan kondisi yang kurang baik dan dapat melakukan proses rehabilitasi dengan jadwal yang sudah ditentukan.
 - b) Dapat menambahkan petugas terutama di bidang terapis atau pekerja sosial supaya dapat terjadwal secara bergilir. Karena proses rehabilitasi itu sangat penting dan sangat di sayangkan jika ada beberapa kegiatan yang harus di tinggalkan.

- c) Dapat mencari inovasi atau ide baru dalam proses rehabilitasi supaya pasien tidak mengalami kebosanan dalam memberdayakan dirinya yang mengalami gangguan mental.
2. Untuk para pasien gangguan mental :
 - a) Teruslah menjalani proses rehabilitasi dengan baik, semangat dan penuh percaya diri bahwa nantinya akan sembuh.
 - b) Jangan malu untuk mengikuti proses rehabilitasi di panti.
 3. Untuk keluarga korban
 - a) Harus memberikan kepercayaan penuh kepada panti supaya lancar dalam melakukan proses rehabilitasi
 - b) Memberikan dukungan dan motivasi penuh dalam proses rehabilitasi yang dilakukan
 - c) Meningkatkan rasa percaya diri kepada pasien yang sedang melakukan proses rehabilitasi
 4. Untuk Peneliti selanjutnya
 - a) Mampu menganalisis strategi petugas dan keluarga dalam melancarkan proses rehabilitasi
 - b) Mampu meningkatkan inovasi, ide dalam pemberdayaan Orang Dengan Gangguan Jiwa (ODGJ) yang mengalami gangguan mental
- 

DAFTAR PUSTAKA

- Abdussamad, Zuchri. (2014). *Metode Penelitian Kualitatif*, (Makassar: CV. Syakir Media Press
- Almasri, Devi Deswimar . (2014). Peran Program Pemberdayaan Masyarakat Desa Dalam Pembangunan Perdesaan. *Jurnal El Riyasah*.
- Arikunto, Suharsimi. (2006). *Prosedur Penelitian Suatu Penelitian Praktek*. Jakarta: Rineka Cipta
- Arriansyah. (2023). *Pemberdayaan Masyarakat* . Padang: PT Global Eksekutif Teknologi .
- Bachri, Bachtiar S. (2010). Meyakinkan Validitas Data Melalui Triangulasi Pada Penelitian Kualitatif', *Jurnal Teknologi Pendidikan*. 50.
- Burhan Bungin. (2006). *Metodologi Penelitian Kuantitatif: Komunikatif, Ekonomi, Kebijakan Publik dan Ilmu Sosial lainnya*. Jakarta: Kencana
- Darajat, Zakiyah. (1996). *Kesehatan Mental*. Jakarta: PT. Toko Gunung Agung.
- Endah, Kiki. (2020). Pemberdayaan Masyarakat: Menggali Potensi Lokal Desa. *Jurnal Moderat*. 140
- Hamid Hendrawati (2018). *Manajemen Pemberdayaan Masyarakat*. Makassar: De La Macc.
- Handini, Sri, Sukesni dan Hartati Kanty Astuti. (2019) *Pemberdayaan Masyarakat Desa Dalam Pengembangan UMKM di Wilayah Pesisir* (Surabaya: Scopindo Media Pustaka.
- Hasan, Muhammad dan Muhammad Aziz. (2019). "*Pembangunan Ekonomi & Pemberdayaan Masyarakat : Strategi Pembangunan Manusia Dalam Perspektif Ekonomi Lokal*. Makassar : Pustaka Taman Ilmu
- Hasanah, Hasyim. (2016). Teknik-Teknik Observasi (Sebuah Alternatif Metode Pengumpulan Data Kualitatif Ilmu-Ilmu Sosial. *Jurnal At-Taqqoddum*. 24
- Herdiansyah, Haris. (2012). *Metode Penelitian Kualitatif: Untuk Ilmu-Ilmu Sosial*. Jakarta: Salemba Humaika,
- Jana, Padrul. (2018). Analisis Kesalahan Mahasiswa Dalam Menyelesaikan Soal Matematika pada Pokok Bahasan Vektor. *Jurnal Penelitian Matematika dan Pendidikan Matematika*. 10
- Kartasmita, Ginanjar. (1996). *Pembangunan Untuk Rakyat: Memadukan Pertumbuhan Dan Pemerataan*. Jakarta: PT Pustaka Cidesindo

- Khasanah, Uswatun. (2020). *Pelayanan Sosial terhadap Orang Dengan Gangguan Jiwa (ODGJ) di Yayasan Hikmah Syahadah Tigaraksa Kabupaten Tangerang*. Skripsi. UIN Syarif Hidayatullah. Jakarta.
- Kurnia, Ichsan Kurnia. (2020). *Rehabilitasi Psikososial Terhadap Orang Dengan Gangguan Jiwa (ODGJ) Di Panti Sosial Bina Laras Harapan Sentosa 3 Jakarta Barat*. Skripsi. UIN Syarif Hidayatullah. Jakarta
- Lestari, Titin, Slamet Rosyadi dan Tobirin (2022). “Collaborative Governance dalam Pelayanan Publik (Studi Gerbang Penyandang Disabilitas Sukses di Kabupaten Banyumas). *Jurnal Desentralisasi dan Kebijakan Publik (JDKP)*
- Maani, Karjun DT. (2011). Teori ACTORS Dalam Pemberdayaan Masyarakat, . *Jurnal Demokrasi*. 53-66
- Mamik. (2025). *Metodologi Kualitatif*. Sidoarjo: Zifatama Publisher
- Mardikanto, Totok dan Poerwoko Subianto. (2017). *Pemberdayaan Masyarakat Dalam Perspektif Kebijakan Publik*. Bandung : Alfabeta.
- Maulana, Yunindyawati dan Ridhah Taqwa. (2024). Penerapan Teori *A.C.T.O.R.S* Pada Pemberdayaan Masyarakat di Desa Wisata “Ekowisata Burai” Kecamatan Tanjung Batu Kabupaten Ogan Ilir. *Jurnal Sosial Ekonomi Dan Humaniora*. 30-41
- Melong, Lexi J. (2019). Metode Penelitian Kualitatif Edisi Revisi, Krakal Alian. *Jurnal Manajemen Pendidikan Islam Dan Studi Sosial*. 107
- Mendrofa, Fery Agusman Mutuho, Dwi Indah Iswanti dan Gloria Caesar Cabral. (2022). “Pengaruh Strategi Pelaksanaan Keluarga Terhadap ke kambuhan Pasien ODGJ” . *Jurnal ilmu keperawatan* , 291-296.
- Murdiyanto, Eko. (2020). *Metode Penelitian Kualitatif (Teori dan Aplikasi di Sertai Contoh Proposal)*. Yogyakarta: Lingkar Utara.
- Nugrahani, Farida Nugrahani. (2014). *Metode Penelitian Kualitatif Dalam Penelitian Pendidikan Bahasa*. Surakarta
- Nur Halimah, Azizah, Putri Aisyiyah Rachma Dewi. (2021). Strategi Komunikasi Puskesmas Mlilir Dalam Pemberdayaan Orang Dengan Gangguan Jiwa (ODGJ) Melalui Program Aji Mumpung Kecamatan Dolopo, Kabupaten Madiun. *Artikel Ilmiah IKOM*, 1.127-141
- Nurdin, Muhammad Ali. (2018). *Program Rehabilitasi Mental Pasien Gangguan Mental Pada Panti Rehabilitasi Sosial Jiwa Dan Narkoba Purbalingga Jawa Tengah*. Skripsi. UIN Syarif Hidayatullah. Jakarta
- Palupi, Dewi Norma, Mury Ririanty dan Iken Nafikadini. (2019). Karakteristik Keluarga ODGJ Dan Kepesertaan JKN Hubungannya Dengan Tindakan pencarian Pengobatan Bagi ODGJ”, *Jurnal Kesehatan*. 82

- Pamungkas, Catur Bayu. (2021). *Pemberdayaan Petani Melalui Program Mina Padi Pada Kelompok Tadi Sri Rahayu Desa Gembong Kecamatan Bojongsari Kabupaten Purbalingga*. Skripsi. Universitas Prof. K. H. Saifuddin Zuhri Purwokerto. Purwokerto.
- Patilaiya, Hairudin La Patilaiya. (2022). *Pemberdayaan Masyarakat*. Padang: PT. Global Eksekutif Teknologi.
- Prastowo, Andi. (2014). *Metode Penelitian Kualitatif*. Yogyakarta: Ar-Ruzz Media
- Putri, Nadila Auludya Rahma, Soni Akhmad Mulhaqim. Pelayanan Sosial Berbasis Panti Bagi Orang Dengan Gangguan Jiwa. *Jurnal Ilmu Kesejahteraan Sosial*. 4
- Rahmadi (2011). *Pengantar Metodologi Penelitian*. Banjarmasin: Antasari Press
- Rijali, Ahmad. (2018). Analisis Data Kualitatif. *Jurnal Al Hadharah*. 84
- Safira, Okta Ninda Safira, Br. Ginting dkk. (2022). Pelayanan Rehabilitasi Sosial terhadap Penderita ODGJ difokus Rehabilitasi Narkotika Indonesia di Kabupaten Deli Serdang. *Jurnal Inovasi dan Pengabdian kepada Masyarakat (JIPkM)*. 2
- Siyoto, Sandu dan Ali Sodik (2015) *Dasar Metodologi Penelitian* Yogyakarta: Literasi Media Publishing
- Sahrul, Setia Budhi. (2023). Mengubah Sampah Menjadi Rezeki: Analisis ACTORS Dalam Pemberdayaan Masyarakat Pada Pengelolaan Sampah. *Jurnal Sosiologi*. 175-183
- Sidiq, Umar dan Moh. Miftachul Choiri, (2018). *Metode Penelitian Kualitatif di Bidang Pendidikan*. Ponorogo: CV Nata Karya
- Sugiyono. (2018). *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif dan R&D*. Bandung : Alfabeta
- Suharto, Edi. (2005). *Membangun Masyarakat Memberdayakan Rakyat*. Bandung: PT. Refika aditama.
- Tifaona, Angelus Vecky Kopong. (2022). Analisis Pendekatan A.C.T.O.R.S Dalam Pemberdayaan Masyarakat Lansia di Kampung Wonosari 3G (Glintang Go Green) Kota Malang. *Jurnal Ilmu Sosial Brawijaya*.
- Tukasno. (2013). Evaluasi Program Nasional Pemberdayaan Masyarakat Mandiri Perdesaan (PNPM-MPD) Melalui Proses Pengembangan Kapasitas (Studi Di Kecamatan Pekalongan Kabupaten Lampung Timur). *Jurnal Manajemen Dan Bisnis*. 186

- Widjajanti, Kesi. (2011). Model Pemberdayaan Masyarakat. *Jurnal Ekonomi Pembangunan*. 15-27
- Yulianto, Yaris dan Ana Irhandayaningsih. (2019). Pemberdayaan Masyarakat Melalui Taman Baca Masyarakat (TBM): Studi Kasus Di Desa Plekodab Kecamatan Sumowono Kabupaten Semarang. *Jurnal Kajian Budaya*, 378.
- Yunus, Saifuddin, Suadi dan Fadli. (2018). *Model Pemberdayaan Masyarakat Terpadu* . Aceh: Bandar Publishing
- Zaha, Azmi Jaoza. (2021). *Upaya Rehabilitasi Sosial Dinas Sosial Kabupaten Banyumas Melalui Program Reunifikasi Orang Dengan Gangguan Jiwa (ODGJ)*. Skripsi. UIN Prof. K.H. Saifuddin Zuhri. Purwokerto



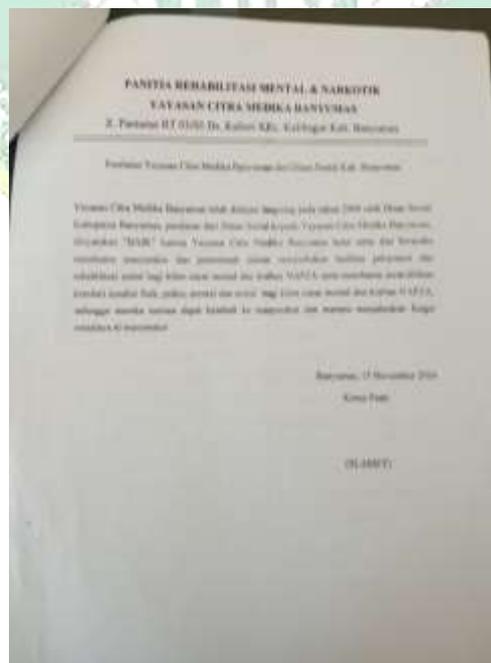


LAMPIRAN-LAMPIRAN

Lampiran 1 : Tanda Daftar Lembaga Kesejahteraan Sosial (LKS)



Lampiran 2 : Penilaian dari Dinas Sosial Kabupaten Banyumas



Lampiran 4 : Data Pasien**Data Pasien****Panti Rehabilitasi Mental Yayasan Citra Medika Banyumas**

No.	Nama pasien	L/P	No. registrasi	Tanggal masuk
1.	Yudo	L	11.01.94	17 Oktober 2011
2.	Ririn W	P	08.00.83	05 November 2011
3.	Joko Dwi	L	10.01.68	07 Juli 2012
4.	Wanda	L	12.02.29	11 Februari 2013
5.	Retno W	P	12.02.35	11 Februari 2013
6.	Soebahanudin	L	16.02.92	30 Desember 2016
7.	Tri Mardi	L	09.01.28	01 Januari 2017
8.	Arsih	P	17.02.96	05 April 2017
9.	Cisca	P	16.02.90	18 Maret 2018
10.	Ali S	L	18.03.15	02 Juni 2018
11.	Janah	P	18.03.16	21 Juli 2018
12.	Herwanto	L	13.02.40	05 Juli 2013
13.	Silvi	P	22.03.55	12 Februari 2022
14.	Budi P	L	25.03.54	29 Desember 2022
15.	Edy S	L	25.03.75	02 Oktober 2023
16.	Tri Waskito	L	10.01.57	12 Mei 2023
17.	Heri K	L	23.03.60	27 Mei 2023
18.	Yogi C	L	23.03.72	07 Agustus 2023
19.	Sekar Siwi	P	11.01.73	30 Desember 2023
20.	Agus Purwito	L	23.03.78	15 November 2023
21.	Andrean P	L	23.03.71	16 Februari 2024
22.	Mahmudah	P	24.03.80	17 Maret 2024
23.	Anita	P	24.03.81	17 April 2024
24.	Umi Halimah	P	24.03.82	23 April 2024
25.	M. Riski A	L	24.03.83	05 Mei 2024
26.	Herliana	L	24.03.84	05 Mei 2024

Lampiran 7 : Pedoman Wawancara Penelitian

Panduan Wawancara

Ketua Panti Rehabilitasi Mental Yayasan Citra Medika Banyumas

1. Bagaimana sejarah berdirinya Panti Rehabilitasi Mental Yayasan Citra Medika Banyumas?
2. Apa Saja dan Bagaimana Pemberdayaan Orang Dengan Gangguan Jiwa (ODGJ) melalui Pendekatan *A.C.T.O.R.S* di Panti Rehabilitasi Mental Yayasan Citra Medika Banyumas?
3. Bagaimana tahapan atau proses Pemberdayaan Orang Dengan Gangguan Jiwa (ODGJ) melalui Pendekatan *A.C.T.O.R.S* di Panti Rehabilitasi Mental Yayasan Citra Medika Banyumas?
4. Apa Program yang dilakukan untuk Pemberdayaan Orang Dengan Gangguan Jiwa (ODGJ) melalui Pendekatan *A.C.T.O.R.S* di Panti Rehabilitasi Mental Yayasan Citra Medika Banyumas?
5. Bagaimana faktor penghambat dan faktor pendukung dalam Pemberdayaan Orang Dengan Gangguan Jiwa (ODGJ) Melalui Pendekatan *A.C.T.O.R.S* di Panti Rehabilitasi Mental Yayasan Citra Medika Banyumas?
6. Apa Kelebihan dan Keunggulan dari Panti Rehabilitasi Mental Yayasan Citra Medika Banyumas dalam Memberdayakan Orang Dengan Gangguan Jiwa (ODGJ)?
7. Bagaimana Penyembuhan dan Penanganan kepada Orang Dengan Gangguan Jiwa (ODGJ) yang mengalami Gangguan Mental?
8. Apakah Pasien Laki - Laki dan Perempuan memiliki Proses Pemberdayaan yang berbeda?
9. Bagaimana perbedaan perawatan Panti Rehabilitasi Mental Yayasan Citra Medika Banyumas dengan Rumah Sakit Jiwa?
10. Berapa lama waktu penyembuhan yang mengalami Gangguan Mental di Panti Rehabilitasi Mental Yayasan Citra Medika Banyumas?

Panduan Wawancara

Pekerja Sosial Panti Rehabilitasi Mental Yayasan Citra Medika Banyumas

1. Bagaimana proses masuknya pasien ke Panti Rehabilitasi Mental Yayasan Citra Medika Banyumas?
2. Bagaimana kondisi pasien saat akan masuk ke Panti? atau hanya yang mengalami Gangguan Mental?
3. Apa saja tahapan yang dilakukan untuk mengikuti proses Rehabilitasi Di Panti ?
4. Apa saja kriteria pasien yang dapat dilakukan pemberdayaan?
5. Apa saja macam - macam pemberdayaan yang di terapkan?
6. Apakah bisa di ceritakan kondisi yang seperti apa supaya pasien dapat pulang atau kembali ke rumahnya?
7. Apa saja program/ inisiatif yang telah diimplementasikan untuk pemberdayaan Orang Dengan Gangguan Jiwa (ODGJ)?
8. Bagaimana cara menilai kebutuhan/ potensi dalam merancang program?
9. Apa tantangan terbesar dalam Pemberdayaan Orang Dengan Gangguan Jiwa (ODGJ)?
10. Seberapa penting peran keluarga dan Panti dalam pemberdayaan Orang Dengan Gangguan Jiwa (ODGJ) di Panti Rehabilitasi Mental Yayasan Citra Medika Banyumas?
11. Apa saja keterampilan/ pelatihan yang diberikan dalam pemberdayaan Orang Dengan Gangguan Jiwa (ODGJ)?
12. Bagaimana cara memastikan keberlanjutan program pemberdayaan Orang Dengan Gangguan Jiwa (ODGJ)?
13. Apa saja faktor utama dalam pemberdayaan Orang Dengan Gangguan Jiwa (ODGJ) di Panti?
14. Bagaimana cara melibatkan Orang Dengan Gangguan Jiwa (ODGJ) di Panti Rehabilitasi Mental Yayasan Citra Medika Banyumas ?
15. Apa saja yang dilakukan masyarakat untuk mendukung pemberdayaan Orang Dengan Gangguan Jiwa (ODGJ)?

Panduan Wawancara

Perawat Panti Rehabilitasi Mental Yayasan Citra Medika Banyumas

1. Bagaimana alur pelayanan dalam memberdayakan pasien Orang Dengan Gangguan Jiwa di Panti Rehabilitasi Mental Yayasan Citra Medika Banyumas?
2. Apa harapan yang diinginkan pihak keluarga dan perawat ketika sudah pulang dan kembali di masyarakat?
3. Apa yang dapat mempengaruhi pasien mengalami gangguan jiwa di Panti Rehabilitasi Mental Yayasan Citra Medika Banyumas?
4. Apa saja program yang diberikan dalam proses pemberdayaan menggunakan Pendekatan *A.C.T.O.R.S* di Panti Rehabilitasi Mental Yayasan Citra Medika Banyumas?
5. Apa saja metode yang digunakan dalam proses pemberdayaan menggunakan Pendekatan *A.C.T.O.R.S* di Panti Rehabilitasi Mental Yayasan Citra Medika Banyumas?
6. Bagaimana masa penanganan yang dilakukan dalam proses pemberdayaan pasien menggunakan Pendekatan *A.C.T.O.R.S* di Panti Rehabilitasi Mental Yayasan Citra Medika Banyumas?
7. Apa saja aktivitas yang dilakukan pasien di luar program Panti Rehabilitasi Mental Yayasan Citra Medika Banyumas?
8. Bagaimana perawat menangani pasien yang mengalami kekambuhan?
9. Bagaimana Penerapan *A.C.T.O.R.S* dalam proses pemberdayaan Di Panti Rehabilitasi Mental Yayasan Citra Medika Banyumas?

Panduan Wawancara

Pasien Panti Rehabilitasi Mental Yayasan Citra Medika Banyumas

1. Kapan masuk ke Panti Rehabilitasi Mental Yayasan Citra Medika Banyumas?
2. Apa saja kegiatan yang dilakukan Panti Rehabilitasi Mental Yayasan Citra Medika Banyumas?
3. Berapa lama kegiatan dilakukan dalam proses Pemberdayaan pasien menggunakan Pendekatan *A.C.T.O.R.S* di Panti Rehabilitasi Mental Yayasan Citra Medika Banyumas?
4. Bagaimana pelayanan yang diberikan Panti Rehabilitasi Mental Yayasan Citra Medika Banyumas?
5. Apa yang anda rasakan setelah menjalani rehabilitasi di Panti Rehabilitasi Mental Yayasan Citra Medika Banyumas?
6. Apakah ada perubahan yang signifikan antara sebelum dan sesudah melakukan rehabilitasi di Panti Rehabilitasi Mental Yayasan Citra Medika Banyumas?



Lampiran 8 : Gambar Dokumentasi

Lokasi, Kondisi dan Fasilitas di Panti Rehabilitasi Mental Yayasan Citra Medika Banyumas



Panti dari depan



Panti dari dalam



Penataan ruangan yang memadai



Halaman yang luas



Penataan kamar dari atas



Penataan kamar dari bawah



Halaman dari rumput dan krikil



Tanaman gantung



Aula dari depan



Aula dari sisi kanan



Aula dari sisi kiri



Tempat menjemur handuk



Tempat tidur yang luas



Perbedaan antara kamar pasien perempuan dan laki-laki



Fasilitas meja dan rak dinding



Fasilitas rak buku dan alat tulis



Fasilitas papan tulis dan mading



Obat yang di berikan kepada pasien

Pemberdayaan *A.C.T.O.R.S* di Panti Rehabilitasi Mental Yayasan Citra Medika Banyumas



Authority (Wewenang)



Confidence and Competen (Rasa Percaya Diri dan Kemampuan)



Trust (Kepercayaan)



Oppportunity (Kesempatan)



Responsibility (Tanggung jawab)



Support (Dukungan)



Proses rehabilitasi pada pasien





Proses wawancara ketua, terapis dan perawat



Proses wawancara pasien

DAFTAR RIWAYAT HIDUP

A. Identitas Diri

1. Nama : Fayza Yuliana
2. NIM : 2017104026
3. Tempat, Tanggal Lahir : Banyumas, 18 Juli 2002
4. Alamat : Jln. Balai Desa Rt 01/ 05 Sirau,
Kemranjen, Banyumas
5. Nama Ayah : Eka Setyawan
6. Nama Ibu : Waridatun Nisa
7. Email : yulianafayza77@gmail.com
8. No. Handphone : 081316653891

B. Riwayat Pendidikan Formal

1. MI Muhammadiyah 02 Sirau 2008-2014
2. SMP N 1 Kroya 2014-2017
3. SMAN 1 Kroya 2017-2020
4. UIN Prof. K. H. Saifuddin Zuhri Purwokerto 2020-2024

C. Riwayat Pendidikan Non Formal

- Pondok Pesantren Al Hidayah Kroya 2014-2020

D. Pengalaman Organisasi

1. Anggota Dept. Ekowir Pengurus HMJ PMI 2021-2022
2. Anggota Dept. Kaderisasi Pengurus UKM PIQSI 2021-2022
3. Koordinator Dept. Ekowir Pengurus HMJ PMI 2022-2023
4. Anggota Dept. Kaderisasi Pengurus UKM 2022-2023
5. Koordinator Dept. Kaderisasi Pengurus UKM PIQSI 2023-2024
6. Koordinator Komisi D SEMA Fakultas Dakwah 2023-2024
7. Anggota Bidik Misi KIP Kuliah 2020-2024
8. Anggota PMII Rayon Dakwah 2020-2024

